

KETERAMPILAN DASAR PERMAINAN FUTSAL



Antonius Tri Wibowo.S.Pd.Kor.,M.Or

KETERAMPILAN DASAR PERMAINAN FUTSAL



MBridge Press merupakan anggota aktif dari:



Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia
Nomor: 003.093.1.04.2019

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1(satu) bulan dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



Antonius Tri Wibowo.S.Pd.Kor.,M.Or



KETERAMPILAN DASAR PERMAINAN FUTSAL

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Rights Reserved
162 hal (viii + 154 hal), 16 cm x 24 cm
ISBN: 978-623-90034-6-3

Penulis:

Antonius Tri Wibowo.S.Pd.Kor.,M.Or

Perancang Sampul:

Achmad Oddy Widyantoro

Penata Letak:

Rizki Wahta Saputra

Cetakan Pertama, 2019

Diterbitkan Oleh:

MBridge Press
Jl. Ringroad Utara, Condong Catur, Depok,
Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta
Lab. Multipurpose, Lantai 2 Kampus III UMBY
Hp. 081 324 607 360

KATA PENGANTAR

Olahraga permainan futsal sudah menjamur di kalangan masyarakat mulai dari orang tua, anak muda ataupun anak-anak. Permainan futsal tidak melihat *gender* ataupun kalangan status sosial orang, di dalam permainan futsal semua membaur menjadi satu dalam sebuah lapangan futsal tanpa ada sekat diantara pemainnya. Banyak orang bermain futsal dengan berbagai tujuan mulai dari untuk olahraga menjaga kebugaran, untuk bersosialisasi, bagi para pekerja kantor untuk mengisi waktu luang atau bahkan untuk prestasi.

Meskipun berbagai macam alasan untuk bermain futsal tetapi seharusnya sebagai orang yang ingin bermain futsal harus mengingat bahwa permainan futsal adalah salah satu olahraga permainan yang melibatkan fisik dari pemainnya, selain fisik juga melibatkan teknik ataupun taktik dalam bermain futsal. Jika penggemar futsal ataupun atlet futsal tidak menguasai teknik ataupun taktik dalam bermain futsal, bisa jadi akan mengakibatkan cedera bagi pemainnya. Buku ini ditulis untuk penggemar olahraga futsal dan diharapkan setelah orang mengetahui teknik dasar dan taktik bermain futsal yang dikupas dalam buku ini sehingga bisa menambah penguasaan teknik dasar bermain futsal.

Terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam tertibnya buku ini, selamat membaca buku “Keterampilan dasar permainan futsal”, selamat bermain futsal.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
SEJARAH ASAL USUL OLAHRAGA PERMAINAN FUTSAL	1
TEKNIK TANPA BOLA	9
TEKNIK DENGAN BOLA	13
TEKNIK KONTROL	21
TEKNIK DRIBLING	25
TEKNIK TENDANGAN SUDUT & TENDANGAN KE DALAM	29
TEKNIK GOL KIPER	35
TEKNIK SHOOTING	39
FORMASI DALAM PERMAINAN FUTSAL	45
TAKTIK PENYERANGAN DALAM PERMAINAN FUTSAL.....	53
TAKTIK BERTAHAN DALAM PERMAINAN FUTSAL	61
WASIT	67
ORGANISASI PERTANDINGAN FUTSAL	75
CATATAN MENGENAI PERATURAN PERMAINAN FUTSAL	89
BIOGRAFI PENULIS	154

SEJARAH ASAL USUL OLAHRAGA PERMAINAN FUTSAL

Falsafah kehidupan “kalau kita mengalami kesulitan dalam kehidupan, jangan pernah mengeluh apalagi menyerah, hal itu terjadi pada tahun 1930 di Uruguay peristiwa yang menggambarkan falsafah itu terjadi saat Juan Carlos Ceriani akhirnya menemukan permainan futsal. Dia lahir pada Maret 1907 di Buenos Aires, Argentina, Kendati berkebangsaan Argentina, Juan carlos Ceriani tinggal dan menetap di Uruguay dan merupakan merupakan lulusan Federasi Amerika Selatan YMCA (sekarang konfederasi Amerika Latin) dan memegang gelar Sekjen *Asociaciones Christianas Jovenes* (ACJ) dan guru pendidikan jasmani. Ia sejatinya merupakan seorang atlet polo air (alyalistyasa, 2017).

Futsal diciptakan Juan Carlos Ceriani di Kota Montevideo, Uruguay dan Dia sebagai seorang olahragawan sejati, ide bermain futsal sendiri muncul ketika siswa di YMCA mengalami kebosanan dan pada saat itu cuaca di negara itu selalalu hujan sehingga membuat Ceriani menciptakan kreatifitas baru dengan mengembangkan olahraga untuk siswanya agar tetap bisa melakukan olahraga rekreasi sehingga muncullah permainan futsal itu.

Kemauan bermain dengan menggunakan teknik sepak bola ternyata masih bisa diterapkan dengan baik meskipun di dalam ruangan, karena terbatasnya ruangan maka pada saat bermain menggunakan 5 vs 5 dengan menerapkan teknik *passing* dan bergerak. Ternyata dengan latihan *passing* dan bergerak di ruangan meningkatkan kemampuan untuk bermain

sepakbola. Hal inilah yang menjadi awal lahirnya futsal, sebuah permainan yang mirip dengan sepak bola, dengan pemain yang lebih sedikit serta ukuran lapangan yang lebih kecil. Setelah diciptakan, futsal berkembang menjadi salah satu olahraga yang diminati terutama di negara-negara Amerika Selatan (Alex Para, 2017).

SEJARAH INTERNASIONAL

Nama Futsal berasal dari Bahasa Spanyol Futbol sala atau futbol de salon dan dalam Bahasa Portugis Futebol de salao, istilah ini umumnya diterjemahkan sebagai sepakbola dalam ruangan tetapi terjemahan yang lebih literal adalah sepakbola hall/lounge (Fef, 2018). Sejarah Futsal muncul di sebuah sekolah yayasan YMCA Karena penciptanya adalah seorang pendidik di YMCA yang berasal dari Uruguay, Juan Carlos Ceriani adalah namanya, dia merupakan lulusan Federasi Amerika Selatan YMCA (sekarang Konfederasi Amerika Latin) dan memegang gelar Sekjen Asociaciones Christianes Jovenes (ACJ) dan Guru pendidikan jasmani (Alex Para, 2017).

Dalam pengalamannya akhirnya menemukan permainan futsal ini adalah dengan menggabungkan beberapa olahraga seperti sepakbola, bola voli, bola basket dan bola voli, permainan ini awalnya dimainkan di lapangan bola basket dan akhirnya dia menyempurnakan dengan membuat peraturan seperti permainan sepakbola. YMCA menyebarkan permainan futsal ini di Seluruh Amerika Selatan. Pada tahun 1956 peraturan dimodifikasi oleh Habib Maphuz dan Luiz Gonzaga de Oliveira Fernandes yang merupakan guru pendidikan jasmani di YMCA di Sao Paulo Brazil yang pada akhirnya berkembang menjadi sebuah permainan yang sangat digemari di Amerika Selatan.



Juan Carlos Ceriani

Pada tahun 1965 Konfederasi Sudamericana de Futbol de Salon (Konfederasi Futsal Amerika Selatan) dibentuk untuk menjadi wadah untuk futsal di Amerika Selatan yang terdiri dari negara Uruguay, Paraguay, Peru dan Brazil. Tak lama setelah federasi Amerika Selatan terbentuk diselenggarakan sebuah turnamen futsal dan akhirnya menarik media Amerika Selatan untuk meliput secara reguler.

1. Amerika Selatan

Permainan Futsal mulai menyebar di seluruh Amerika Selatan dan akhirnya mendorong terbentuknya lembaga resmi yang mengurus Futsal dengan nama *Federación Internacional de Fútbol de Salón (FIFUSA)*. FIFUSA awalnya terdiri dari Argentina, Bolivia, Brasil, Paraguay, Peru, Portugal, dan Uruguay, bersama dengan Kejuaraan Dunia, kemudian lembaga itu berhasil menarik 32 negara yang menjadi anggota organisasi itu dan dengan presiden pertama adalah Joao Havelange dan sekretaris Luiz Gonzaga de Oliveira.



Sumber: /historych.weebly.com

Kompetisi internasional pertama diadakan pada tahun 1965, ketika Paraguay memenangkan Piala Amerika Selatan pertama. Enam lebih Amerika Selatan Piala diadakan sampai 1979, dengan Brazil menang semua. Brasil melanjutkan dominasinya dengan kemenangan di Piala Pan American pertama pada tahun 1980 dan menang lagi pada saat itu diputar pada tahun 1984 (Noname, 2012).

Kejuaraan Dunia FIFUSA pertama diadakan di São Paulo, Brasil, pada tahun 1982 dengan tim tuan rumah Brasil memahkotai juara melawan Paraguay di depan audiensi 12.000 orang, dengan Uruguay menempatkan ketiga. Federasi kemudian mulai bekerja untuk membawa acara besar ke Eropa. Pada tahun 1985, Piala Dunia futsal kedua diselenggarakan di Madrid, Spanyol, di mana tim Brasil menang lagi. Acara ini sukses, dengan minat media yang besar dan respon yang besar dari penonton, terima kasih kepada stasiun TV Spanyol yang memfilmkan acara tersebut.

2. Eropa

Futsal mulai dikenal di Italia pada tahun 1950-an, futsal diperkenalkan oleh pemain import dari Amerika Latin yang bermain di Seri A atau Liga Italia. Saat mendapat waktu senggang, para pemain tersebut bermain futsal dan dengan begitu permainan futsal semakin dikenal dan digemari. Berbeda dengan di Inggris, pemain sepak bola sering melakukan latihan tanding enam lawan enam di lapangan berumput. Di Inggris juga sangat terkenal sampai suatu waktu diselenggarakan turnamen futsal yang disponsori London Express yang merupakan salah satu harian terkemuka di London (Estriana Fiwka, 2017)

Futsal berkembang jauh lebih cepat di Spanyol karena budaya dan gaya bermain bola di Spanyol sangat mirip dengan budaya di Amerika Latin. Kompetisi Internasional futsal di laksanakan pertama kali pada tahun 1965 dan dimenangkan oleh Paraguay. Selanjutnya pada tahun-tahun selanjutnya sampai tahun 1979 Brasil juga berhasil menjuarai kompetisi ini. Brasil juga berhasil menjuarai piala Pan Amerika pada tahun 1980 untuk pertama kalinya dan pada tahun 1984. Pada tahun 1974 dilaksanakan pertamuan perwakilan futsal dari negara-negara. Pertemuan itu dilaksanakan di Sao Paulo ini menggagas di bentuknya The Federacao Internationale de Futebol de Salo atau Federasi Futsal AS yang disingkat dnegan FIFUSA sebagai organisasi yang resmi mewadahi futsal. Saat pertemuan itu berlangsung FIFUSA menunjuk Joao Havelange sebagai ketua umum dan setelah FIFUSA banyak dikenal maka semakin cepat pula futsal menyebar di smua penjuru dunia.

Pertama kali kejuaraan futsal di selenggarakan oleh FIFUSA pada 1982 di Sao Paulo Brasil dan Brasil juga yang menjadi juara. Tiga tahun kemudian acara yang sama di gelar di Spanyol dan ini merupakan kali

pertama even tiga tahunan yang diselenggarakan di benua Eropa dan terulang kembali Brasil menjadi juara dan pada tahun 1988 akhirnya Brasil berhasil dikalahkan oleh Paraguay di Australia (alyalistyasa, 2017)

Setelah tahun demi tahun dilewati, futsal begitu dikenal dan FIFA menjadi tertarik karena bagaimanapun futsal juga ikut memajukan industri sepakbola internasional. FIFA secara resmi memasukan futsal sebagai salah satu bagian dari sepak bola pada tahun 1989 dan FIFA juga mengambil alih penyelenggaraan kejuaraan futsal dunia. PErta kali digelar kejuaraan futsal dunia dilaksanakan di Belanda pada tahun 1989 dan yang kedua di laksanakan di Hong Kong tahun 1992 dan Brasil menjadi juara kedua di edisi ini.

3. Sejarah Nasional

Sekitar 1998 hingga 1999 futsal masuk ke Indonesia dan pada tahun 2000-an futsal mulai dikenal oleh masyarakat dan saat itu futsal mulai berkembang dengan banyaknya sekolah-sekolah futsal di Indonesia dan pada tahun 2002 AFC meminta Indonesia untuk menggelar kejuaraan Piala Asia. Bapak Justin Lhaksana merupakan seorang yang membawa futsal ke Indonesia, prestasi timnas Futsal Indonesia sebenarnya sangat membanggakan yakni masuk dalam peringkat ke 50 dunia dan berhasil menjadi juara di ASEAN Football Federation atau AFF Futsal pada tahun 2010 (Alyalistyasa, 2017)



Justin Lhaksana

Saat ini futsal sudah berkembang di Indonesia namun hingga sekarang sudah berkembang menjadi olahraga professional, dengan bukti sudah diselenggarakannya event futsal nasional yang diselenggarakan BFN dengan kerjasama dengan beberapa stasiun televisi nasional.. (Estriana Fiwka, 2017). Kompetisi regular resmi yang diadakan oleh PFN diikuti oleh tim yang 16 tim professional yang dibagi menjadi dua grup A terdiri dari Bifor FC Papua, Bintang Timur FC Surabaya, Black Steel FC Manokwari, Futsal Metro FC, HALus FC Jakarta, IPC Pelendo, Kancil BBKFC Pontianak, Pelinfo IV Permata Indah FC, Bara FC Kaltim, Cosmos FC Jkrt, Devina Kaiada FC, Giga FC Smbas, FC Pegaasus Sambas, Vamos FC Mataram, Young Rior FC Luwu Utara (Maulana, n.d.)

TEKNIK TANPA BOLA

Teknik dalam permainan futsal hampir mirip dengan Teknik permainan sepakbola, ini dikarenakan karena permainan futsal merupakan pengembangan dari permainan sepakbola pada awalnya, hanya yang menjadi perbedaannya adalah soal penguasaan dan penggunaan tekniknya. Teknik tanpa bola intinya adalah semua gerakan yang mendukung permainan futsal yang dalam mempraktekkannya tanoa menggunakan bola. Teknik tanpa bola dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

1. Teknik berjalan
2. Teknik berlari
3. Teknik melompat
4. Teknik meloncat
5. Teknik lari mundur
6. Teknik lari menyamping
7. Teknik berhenti mendadak

Semua Teknik tanpa bola ini ada beberapa Teknik yang jarang diterapkan di dalam permainan seperti Teknik meloncat dan melompat,. Untuk penjelasan setiap Teknik nya sebagai berikut.

TEKNIK BERJALAN

Teknik berjalan ini tidak seperti orang berjalan di mall ataupun berjalan di jalan dengan bergaya dan melambai-lambaikan tangan, melainkan berjalan menggunakan telapak kaki dengan flexible tidak jinjit, dan pada saat berjalan semua pandangan focus ke permainan.

TEKNIK BERLARI

Berlari itu mudah, tetapi untuk beralalri itu ada Teknik ynay yang benar sehingga memnghindari cedera dan efektif dalam gerakannya. Untuk beralari kepala, bahu, lengan, tangan harus seirama dan tidak kaku. Semua focus harus terarahka di dalam permainan.



TEKNIK MELOMPAT DAN TEKNIK MELONCAT

Melompat adalah gerakan untuk naik ke atas dengan pindah dari tempat awal naik ke atas. Seperti contoh lompat jauh dan lompat tinggi., geakan ini dikombinasikan dengan heading bola sehingga tekanan booa menjadi keang dengan menggunakan Teknik melompat.

Sedangkan meloncat adalah gerakan naik ke atas tanpa pindah dari tempat awal meloncat, seperti loncat indah. Untuk catatan Teknik ini seharusnya jarang diakui dalam permainan futsal tetapi masih bisa digunakan, karena biasanya dalam permainan futsal bola selalu diarahkan untuk pasing bola bawah dan jarang untuk pasing bola atas dikarenakan areal

permainan bola futsal di dalam lapng yang kecil sehingga jika menggunakan bola atasa akan mempersulit dalam peramaian futsal.

TEKNIK BERHENTI MENDADAK

Teknik ini digunakan bukan untuk menunjukkan keadaan Lelah seseorang melainkan karena disengaja untuk mengelabui lawan. Gerakan awalnya cepat tetapi tiba-tiba berhenti mendadak sehingga membuat lawan tertipu.

TEKNIK GERAKAN MENYAMPING

Dalam bermaian futsal dengan kondisi lapangan yang tidak sebeasr lapangan sepakbola maka semua geakan dibuat untuk seoptimal mungkin dalam setiap gerakan di dalam lapanga. Gerakan menyamping ini dilakukan dengan koordinasi yang bagus antara kedua kaki, sehingga tidak terajadi slip antara kedua kaki. Butuh konsentrasi tinggi untuk gerakan menyamping dengan selalu berfokus pada permainan futsal. Gerakan ini bisa digunakan untuk bertahan dan untuk menyeang .

TEKNIK GERAKAN MEMUTAR

Gerakan kaki harus memutar badan tetapi dikondisikan dengan badan yang seimbang sehingga tidak jatuh. Gerakan ini biasanya dipakai untuk bertahan atau sesudah Menyerang langsung bertahan. Untuk pemain penyerang atau pivot harus memiliki Teknik ini sehinga bisa memudahkan untuk menceak bola.

TEKNIK MUNDUR

Gerakan kaki harus lari mundur dengan selalu waspada dibelakang dan selalu menggunakan koordinasi yang bagus. Biasanya untuk bertahan dan mengawasi pergerakan lawan. Selalu fokus pada gerakan bola, lawan dan menjaga keseimbangan.

Semua gerakan tanpa bola ini harus selalu menggunakan gerakan koordinasi yang bagus antara seluruh anggota badan sehingga tidak mengakibatkan jatuh dan cedera dan selalu berfokus pada permainan.

TEKNIK DENGAN BOLA

Setelah kita mempelajari Teknik tanpa bola dalam permainan futsal maka kita akan mempelajari Teknik dengan bola dalam permainan futsal. Secara keseluruhan sebenarnya Teknik dengan menggunakan bola sama dengan Teknik dalam permainan sepakbola. Hanya ada beberapa penekanan nya di dalam permainan futsal lebih ditekankan bahwa dalam permainan futsal selalu menggunakan passing bola bawah, karena dengan menggunakan *passing* bawah akan memudahkan bagi teman untuk menerima bola ditambah lagi dalam futsal lapangannya terbatas karena lebih kecil dari lapangan permainan sepakbola. Teknik dasar menggunakan bola adalah sebagai berikut:

- a. Teknik *passing*
- b. Teknik *controlling*
- c. Teknik *heading*
- d. Teknik *shooting*
- e. Teknik *dribbling*

Semua Teknik di atas harus dimiliki oleh setiap pemain futsal sehingga dalam bermain akan lebih efektif dan efisien selain itu juga harus didukung dengan fisik dan taktik dalam bermain sehingga akan memberikan hasil optimal dalam bermain futsal.

TEKNIK *PASSING* (MENGUMPAN)

Teknik *passing* adalah Teknik yang digunakan dalam bermain futsal menggunakan seluruh bagian kaki (dalam, luar, atas, belakang, samping). Setiap pemain mempraktekan Teknik dasar harus memiliki tujuan menggunakannya, bukannya menggunakan teknik hanya untuk pertunjukan

saja, kalau hanya untuk pertunjukan harusnya menjadi pemain *freestyle* futsal.

Tujuan dari passing adalah untuk memberikan umpan kepada teman dalam satu tim sehingga bisa menguntungkan lawan untuk menguasai lawan ataupun untuk mencetak gol. Dalam Teknik futsal ini dibagi menjadi 4 yaitu:

- a. Teknik *passing* menggunakan kaki dalam
- b. Teknik *passing* menggunakan kaki bagian luar
- c. Teknik *passing* menggunakan sol
- d. Teknik *passing* menggunakan kaki bagian luar.

Untuk penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. *Passing* menggunakan kaki bagian dalam

Pada Teknik *passing* menggunakan kaki dalam sebenarnya sangat sederhana melainkan jika tidak dilatih dengan intens maka mengakibatkan pemain menjadi tidak optimal dalam melakukan passing. Biasanya penggunaan *passing* menggunakan kaki dalam ditujukan untuk jarak yang dekat. Penekanan pada Teknik *passing* menggunakan kaki dalam memudahkan teman satu tim untuk mengontrol.

Cara melakukan *passing* :





Sumber: Mlayu Mlayu.Com

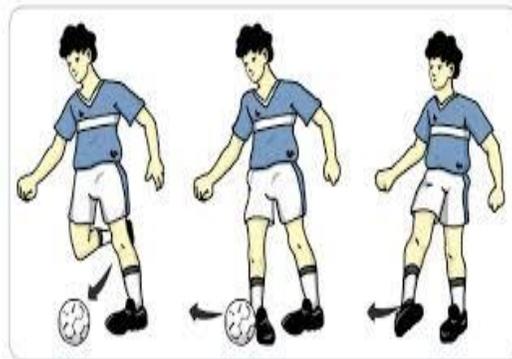
Berikut cara untuk melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam:

- 1) Posisi badan menghadap teman atau sasaran dengan posisi bola membelakangi kalian
 - 2) Kaki tumpuan berada disamping bola dengan lutut sedikit ditekuk
 - 3) Kaki untuk menendang bola sedikit ditarik kemudian diayunkan sampai mengenai bola
 - 4) Tempatkan kaki tepat di area bagian tengah bola
 - 5) Setelah menendang, kaki tetap diayunkan ke depan dengan mengikuti arah bola
- b. Teknik *passing* menggunakan kaki bagian luar

Teknik ini dilakukan oleh orang-orang yang memiliki skill tinggi dan membutuhkan jam terbang tinggi dengan selalu latihan untuk mengasah Teknik *passing* ini. Teknik *passing* jenis ini menggunakan sisi kaki bagian luar biasanya digunakan untuk memberikan umpan menyilang ke rekan yang berada didaerah yang bersebrangan dengan posisi kalian atau juga sering digunakan untuk memberikan umpan-umpan terobosan.

Berikut ini cara melakukan passing menggunakan passing menggunakan kaki bagian luar.

- 1) Posisi badan berada disamping bola
- 2) Kaki yang digunakan sebagai tumpuan yang berada dibelakang atau sejajar dengan bola
- 3) Kaki untuk menendang ditarik kebelakang dan ayunkan kesamping sehingga mengenai bola
- 4) Tempatkan kaki tepat di sisi bagian kanan atau kiri bola
- 5) Setelah menendang, kaki tetap menyayun mengikuti arah bola



Sumber : <http://arahbola.org/1203->

c. Teknik passing menggunakan sol

Passing menggunakan sol dilakukan hanya untuk jarak dekat, karena hasil dari passing menggunakan bagian sol ini tidak bisa keras dan tidak bisa jauh. Teknik mengumpan bola menggunakan cara ini biasa dilakukan untuk mengecoh lawan dan dapat juga digunakan dalam situasi yang terjepit agar terhindar dari hadangan lawan atau saat kondisinya berada dalam posisi yang membelakangi gawang. Perlu kejelian saat melakukan operan ke belakang dengan cara menggunakan tumit ini yaitu untuk memastikan ada teman satu tim yang siap menerima umpan bola di belakang posisi kita dan komunikasi permainan mutlak diperlukan dalam hal ini.



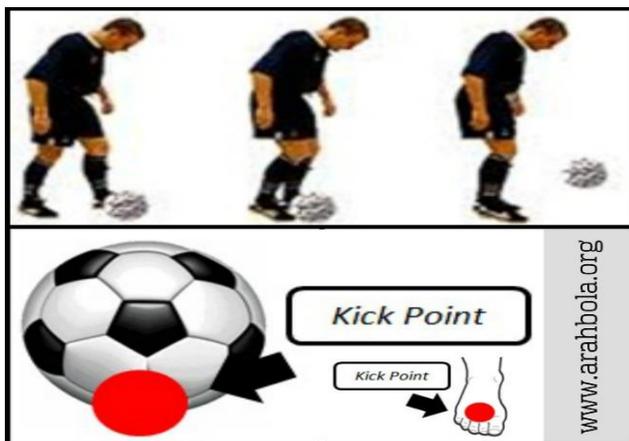
Sumber : Kabar Sport/ voltexkaboom.blogspot.com.

Beberapa cara untuk melakukan teknik ini adalah sebagai berikut:

- 1) Posisikan tubuh kita membelakangi bola
- 2) Tempatkan kaki untuk menumpu di sebelah samping dari bola
- 3) Kaki untuk menendang ditarik ke depan terlebih dahulu dan ayunkan ke belakang hingga tumit mengenai bola
- 4) Saat melakukan tendangan, tempatkan tumit di bagian tengah bola
- 5) Biarkan gerakan kaki sedikit mengayun ke belakang mengikuti arah bola

d. Teknik passing Chipp/atas

Teknik passing ini dilakukan pada saat mengelabui lawan yang berada di depan kita, passing ini dilakukan untuk jarak jauh atau dekat. Pemain yang sering menggunakannya (Estriana Fiwka, 2017). Teknik passing ini sangat memiliki kepercayaan diri yang bagus, sehingga bola yang dihasilkan akan sesuai dengan tepat sasarannya.



Sumber: arahbola.org

Cara melakukan Teknik passing chipp sebagai berikut:

- 1) Kaki tumpuan harus berada di dekat bola dan kaki yang digunakan untuk menendang mengayun ke belakang dan tepat mengenai bagian bawah bola.
- 2) Diperlukan kekuatan engkel yang baik untuk melakukan Teknik *passing chip* ini.

Perlu diingat untuk semua pemain futsal, di dalam permainan futsal yang dibutuhkan untuk bermain futsal dengan dibatasi areal lapangan yang tidak besar dan jumlah pemain yang sedikit diharapkan setiap pemain futsal memiliki kemampuan Teknik dasar passing yang baik, dan dalam penggunaan Teknik passing lebih ditekankan untuk bola bawah (*Archived copy, n.d.*)

TEKNIK KONTROL

Teknik Kontrol merupakan Teknik dasar yang menjadi kunci keberhasilan seorang pemain futsal yang selain penguasaan Teknik passing, selain itu masih ada Teknik dasar lain yang harus dimiliki seorang pemain futsal seperti *shooting, heading, corner kick, dan trowin*. Setiap Teknik akan dijelaskan berdasarkan tema masing-masing. Pemain bisa cepat untuk mengambil keputusan untuk melakukan passing atau melakukan *shooting* ke gawang jika memiliki kemampuan control bagus.

PENGERTIAN TEKNIK KONTROL

Teknik control adalah teknik yang digunakan seorang pemain futsal menggunakan seluruh anggota badan tanpa melanggar aturan resmi, sehingga bisa memudahkan pemain untuk menghentikan bola sehingga bisa dikuasai oleh pemain.

Tujuan menggunakan Teknik Kontrol (Putu, 2015):

- 1) Kontrol digunakan untuk mengamankan bola
- 2) Kontrol digunakan untuk mengubah arah bermain
- 3) Kontrol bola digunakan untuk mengontrol permainan
- 4) Kontrol untuk menjaga bola tetap dekat

PERKENAAN TUBUH UNTUK CONTROL

Sebenarnya konsep perkenaan utama dari teknik control adalah menggunakan seluruh anggota tubuh, seperti control menggunakan bagian kaki, control menggunakan bagian paha, control menggunakan bagian dada, hanya saja dalam konteks permainan futsal lebih ditekankan untuk menggunakan kaki baik itu kaki bagian sol, kaki bagian punggung, dan kaki

bagian luar. Alasannya kenapa lebih ditekankan kontrol menggunakan kaki? karena dalam permainan futsal dibutuhkan pergerakan pemain dan akurasi passing kontrol yang bagus dan dengan luas lapangan yang tidak besar maka lebih diarahkan untuk memudahkan pemain ditekankan dengan bola bawah jadi perkenaan untuk control adalah kaki.

Tetapi tidak menutup kemungkinan tetap diajarkan control menggunakan dada dan paha, karena dalam permainan futsal terkadang bola akan menggunakan bola lambung tetapi itu tidak akan sering.

a. Cara melakukan teknik Kontrol



Cara melakukan control (Futsal & FA, 2016)

- Dalam melakukannya, pastikan pandangan dari awal fokus pada arah datangnya bola.
- Ketika bola sudah dekat menghampiri kita, selalu jaga keseimbangan.
- Gunakan telapak kaki, punggung, atau kaki bagian luar supaya mampu mengendalikan dan menguasai bola secara lebih mudah dan supaya pergerakan bola dapat dihentikan dengan baik.

Biasanya, ketika kemampuan pemain dalam hal control semakin baik dan tepat maka makin pendek jugalah jarak pantulan bola yang

makin dekat juga dnegan badan kita. Dengan demikian, tim lawan bakal menghadapi kesulitan dan tak akan bisa merebut bola yang sudah berada dalam penguasaan kita.

TEKNIK DRIBLING

Teknik *dribbling* adalah teknik yang digunakan dalam permainan sepakbola ataupun permainan futsal yang menggunakan bagian kaki (luar, dalam dan punggung) yang bertujuan untuk menggiring bola sesuai keinginan pemegang bola. Biasanya teknik dribbling ini dilakukan untuk melakukan penyerangan ke gawang lawan dengan berlari, berjalan, berbelok ataupun memutar.

MELAKUKAN TEKNIK DRIBLING

Setiap pemain futsal wajib untuk menguasai teknik dribbling ini, dalam melakukan teknik *dribbling* ini pemain harus memiliki kemampuan keseimbangan dan fleksibilitas yang baik sehingga dalam melakukan teknik ini pemain tidak akan mudah jatuh. Dalam melakukan teknik dribbling ini bola harus selalu dekat dengan kaki atau dalam penguasaan pemegang bola, karena jika bola terlalu jauh maka akan mudah direbut pemain lawan. Beberapa hal yang penting dalam melakukan teknik dribbling sebagai berikut:

- 1) Dalam melakukan teknik dribbling, pemain harus semampu mungkin untuk menguasai bola.
- 2) Selama perjalanan menguasai bola, perlu dan penting untuk menjaga jarak dengan pemain lawan.
- 3) Pemain juga sebaiknya tetap menjaga keseimbangan serta kelenturan tubuh sewaktu melakukan gocekan atau menggiring.
- 4) Pemain harus memiliki pandangan yang fokus sewaktu menyentuh bola.

5) Pemain harus selalu waspada akan pergerakan tim lawan karena pemain lawan akan mencoba merebut bola dari kita sekaligus lengah.

TUJUAN TEKNIK DRIBLING

a. Memindahkan bola ke sudut lapangan lain permainan

Permainan futsal setiap pemain dituntut untuk mengambil keputusan per sekecil detik maka pemain harus membuat suatu gerakan yaitu dengan melakukan dribbling ke arah lapangan yang lebih luas.

b. Menyerang ke areal pertahanan lawan

Pada saat serangan balik menjadi peluang untuk mencetak gol maka pemain harus melakukan Gerakan teknik dribbling sehingga bisa membuka peluang untuk secara cepat bisa mendekati gawang lawan dan berpeluang untuk bisa mencetak gol (Bernard Ganendra Agung Yestaputra, 2017).

c. Melindungi bola dari kejaran lawan

Pada saat pemain melihat kondisi permainan yang tidak menguntungkan timnya seperti pada saat pemain untuk melakukan penyerangan tetapi tidak ada support dari teman satu tim maka pemain harus selalu berusaha untuk melindungi bola nya dari gangguan lawan sehingga dilakukan teknik dribbling.

d. Mengecoh lawan

Melewati lawan pada saat membawa bola maka pemain harus melakukan *dribbling* dengan kecepatan sehingga bisa mengecoh atau melewati lawan.

CARA MELAKUKAN TEKNIK DRIBBLING

Dalam melakukan teknik dribbling ini pemain harus memahami bagian kaki mana yang digunakan untuk melakukannya, ada tiga bagian kaki dalam melakukan teknik dribbling ini yaitu Bagian kaki dalam, menggunakan bagian punggung dan bagian Kaki luar (Rita Nora, 2017).

- a. Melakukan *Dribbling* menggunakan kaki bagian Kaki Dalam



Melakukan dribbling memakai kaki dalam

Dribbling menggunakan kaki bagian dalam digunakan pada saat ingin melewati lawan yaitu ke arah kiri jika menggunakan kaki kanan, sebaliknya jika ke arah kanan jika menggunakan kaki kiri.

- b. Melakukan dribbling menggunakan kaki bagian bawah/sol



Dribbling memakai sol

Teknik *dribble* dengan menggunakan kaki bagian bawah mempunyai keuntungan sendiri dibanding teknik *dribble* yang lain, yakni bola lebih bisa kita kuasai dan bisa dipakai untuk melewati lawan.

- c. Melakukan dribbling menggunakan kaki bagian punggung kaki



Melakukan dribbling memakai punggung kaki

Melakukan dribbling menggunakan kaki bagian punggung digunakan pada saat dribbling pemain lawan jauh dari pemegang bola. Teknik dribbling menggunakan punggung ini dipakai pada saat pemain menggiring bola dengan arah lurus tanpa ada pengawalan di depan pemain. Pada permainan futsal teknik dribbling menggunakan bagian kaki bagian punggung tidak efektif karena luas lapangan yang sempit, padahal jika melakukan dribbling menggunakan punggung kaki biasanya dilakukan di dalam permainan sepakbola yang memiliki lapangan luas.

- d. Melakukan dribbling menggunakan kaki bagian luar



Melakukan *dribbling* memakai kaki bagian luar

Melakukan *dribbling* menggunakan kaki bagian luar digunakan pada saat ingin melewati lawan yaitu dengan mengarahkan ke bagian kanan jika menggunakan kaki kanan tetapi sebaliknya mengarah ke kiri jika menggunakan kaki kiri.

TEKNIK TENDANGAN SUDUT (*CORNER KICK*) DAN TENDANGAN KE DALAM (*KICK IN*)

TEKNIK TENDANGAN SUDUT(*CORNER KICK*)

A. Peraturan Tendangan Sudut

Dalam permainan futsal juga terdapat sebuah tendangan sudut (*Corner kick*) sebagaimana yang ada pada pertandingan sepak bola dimana hal itu dilakukan dari sudut lapangan. Pengertian atau istilah lain dari tendangan ini yang biasa dikenal orang yaitu disebut juga dengan tendangan pojok karena memang bola ditendang dari salah satu pojok lapangan permainan. Tendangan sudut adalah sebuah cara yang dilakukan untuk memulai lagi suatu permainan.



Melakukan corner kick

Penyebab tendangan sudut dalam futsal diberikan untuk salah satu tim yaitu terjadi karena posisi dari seluruh bagian bola telah meninggalkan

lapangan permainan dimana sebelumnya terlebih dahulu menyentuh pemain bertahan sebelum akhirnya bola melewati garis gawang dalam keadaan bergulir atau menggelinding di permukaan lapangan maupun melayang di udara dan tanpa terjadinya sebuah gol yang masuk ke gawang.

B. Posisi Pemain dan Bola

Pada saat tendangan sudut dalam futsal dilakukan maka pemain lawan yang bertahan harus berada dalam lapangan dengan jarak minimal tidak boleh kurang dari lima meter dari titik tendangan atau busur sudut di pojok lapangan hingga ditendang oleh pemain dan bola dalam permainan. Sedangkan posisi bola futsal untuk tendangan sudut yaitu ditempatkan dalam garis busur sudut lapangan yang terdekat dari posisi saat dimana bola meninggalkan lapangan permainan.

C. Cara melakukan Tendangan Sudut

Di dalam permainan futsal setiap pemain yang melakukan teknik *corner kick* harus mengetahui cara melakukan teknik yang benar dan mengetahui prosedur yang benar, karena melalui teknik *corner kick* ini akan bisa menjadi peluang untuk membuat skrimit di depan gawang lawan sehingga peluang untuk mencetak gol bisa melalui *corner kick*. Maka dari itu prosedur dalam melakukan *corner kick* sebagai berikut:

1. Bola harus diletakkan pada pojok lapangan terdekat, di dalam busur garis sudut.
2. Pemain lawan tidak boleh mendekat dan berada pada jarak yang tidak kurang 5 meter dari bola
3. Bola ditendang oleh salah satu pemain dari tim penyerang
4. Pemain harus segera mengumpan atau menendang bola dalam waktu kurang dari empat detik setelah bola diletakkan dan dinyatakan wasit sudah siap untuk ditendang

5. Setelah bola ditendang oleh pemain maka bola sudah dalam permainan
6. Penendang tidak diperbolehkan memainkan bola untuk yang kedua kalinya sebelum tersentuh oleh pemain lain.
7. Jika prosedur dalam melakukan teknik *corner kick* ini dilanggar maka akan mendapatkan sanksi dari wasit, berikut adalah sanksi yang diberikan wasit jika terjadi kesalahan dalam melakukan *corner kick* (Rita Nora, 2017)
8. Jika bola tidak ditendang dalam waktu 4 detik setelah wasit menghitungnya maka bola diberikan kepada tim lawannya dengan sebuah pembersihan gawang
9. Jika pemain lawan berada pada jarak yang terlalu dekat dengan bola dari jarak yang telah ditentukan maka tendangan sudut diulang kembali kecuali diterapkan atas keuntungan yang didapat. Atau dihukum dengan sebuah tendangan bebas ataupun pinalti atas kesalahannya.
10. Jika penendang memainkan bola untuk kedua kalinya sebelum disentuh pemain lain maka tendangan bebas tidak langsung diberikan untuk tim lawan dan dilaksanakan dari tempat dimana terjadinya pelanggaran
11. Jika bola sudah dalam permainan pemain dan pemain yang melakukan tendangan sengaja memegang bola dengan tangannya sebelum mengenai pemain lain maka sebuah tendangan bebas langsung diberikan kepada tim lawan dan dilakukan di tempat dimana.

PERATURAN TENDANGAN *KICK IN* KE DALAM FUTSAL

Tendangan *kick in* adalah menendang bola dari luar garis lapangan futsal yang bertujuan untuk memulai permainan lagi setelah bola keluar lapangan. *Kick in* terjadi ketika bola telah meninggalkan atau keluar dari lapangan permainan. Dan untuk melanjutkannya lagi dilakukanlah tendangan ke dalam, yaitu sebuah cara untuk memulai kembali permainan. Gol tidak dapat

diciptakan dari sebuah tendangan ke dalam sebelum dimainkan oleh pemain lain.



Teknik *kick in*

Penyebab tendangan ke dalam diberikan untuk sebuah tim adalah karena adanya salah seorang pemain dari tim lawan menyentuh bola untuk yang terakhir kalinya sebelum akhirnya seluruh bagian bola tersebut melewati garis samping dan posisinya telah meninggalkan lapangan permainan, baik bola dalam keadaan bergulir atau menggelinding pada permukaan lapangan maupun melayang di udara.

Dalam istilah permainan sepak bola tendangan ke dalam ini disebut dengan lemparan ke dalam dengan kedua tangannya. Perbedaannya yaitu pada pertandingan futsal dilakukan dengan cara ditendang dengan kaki. Cara melakukan tendangan ke dalam futsal juga harus diperhatikan karena banyak sekali pemain khususnya para pemula yang salah dalam melakukannya. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk kesalahan yang paling sering dijumpai pada saat berlangsungnya kompetisi atau turnamen resmi.

A. Posisi Bola dan Pemain

Pada permainan olahraga futsal posisi bola saat melakukan tendangan ke dalam yaitu harus berada pada garis samping atau pembatas lapangan di posisi dimana bola meninggalkan lapangan permainan atau bisa juga dilakukan dari luar lapangan pada jarak maksimal tidak lebih 25 cm dari titik garis tempat tersebut. Ketika pemain melakukan tendangan ke dalam, posisi bola dalam keadaan diam tak bergerak dan pemain bisa menendang bola ke arah manapun yang dituju.

Sedangkan posisi pemain lawan saat tendangan ke dalam futsal dilakukan yaitu berada di dalam lapangan permainan dan berjarak tidak kurang dari lima meter dari bola atau dari tempat dilaksanakannya tendangan kedalam. Untuk posisi kaki pemain yang menendang bola berada pada garis pembatas ataupun di luar garis pembatas lapangan.

B. Prosedur Tendangan Ke Dalam

Tata cara melakukan tendangan kedalam futsal yang benar harus memperhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Bola ditempatkan pada garis atau posisi yang telah ditentukan dalam keadaan diam
- 2) Pemain harus melakukan tendangan ke dalam sebelum waktu 4 detik, terhitung dari bola diletakkan dan siap ditendang
- 3) Kaki penendang berada di atas atau di luar garis samping lapangan permainan
- 4) Penendang tidak boleh menyentuh atau memainkan bola kembali untuk kedua kalinya sebelum tersentuh oleh pemain lain
- 5) Bola telah berada dalam permainan setelah dilakukan tendangan ke dalam.

C. Pelanggaran dan Sanksi

Kesalahan yang terjadi ketika dilakukan tendangan ke dalam pada pertandingan futsal, beberapa diantaranya adalah

- 1) Apabila sang lawan berada pada jarak dekat kurang dari yang ditentukan maka tendangan diulang, bila tidak keuntungan bisa diterapkan atau hukuman tendangan bebas ataupun penalti
- 2) Apabila lawan bertindak tidak sportif dengan mencoba menghalangi atau mengganggu pemain yang akan melakukan tendangan maka kepadanya diberikan peringatan atas kelakuan tidak sportif
- 3) Apabila penendang menyentuh bola untuk kedua kalinya sebelum tersentuh oleh pemain yang lain maka tendangan bebas tidak langsung diberikan kepada pemain lawan dan dilakukan dimana pelanggaran terjadi (Kecuali di daerah penalty)
- 4) Apabila penendang sengaja memegang bola saat bola sudah dalam permainan maka tendangan bebas langsung diberikan untuk lawan dan dilaksanakan dimana terjadinya pelanggaran, kepada tim tersebut diberikan hukuman akumulasi pelanggaran.

D. Tendangan ke dalam futsal harus diulang dan diberikan kepada pemain lawan apabila:

- 1) Pemain tidak melakukan tendangannya dengan benar
- 2) Posisi bola berada di dalam lapangan melewati garis samping atau pembatas
- 3) Pemain tidak melakukan tendangan ke dalam selama 4 detik dari waktu bola diletakkan
- 4) Terjadi sebuah pelanggaran pada peraturan yang lain

TEKNIK GOL KIPER

PERATURAN PEMBERSIHAN GAWANG (*GOAL CLEARANCE*)

Dalam permainan futsal dikenal dengan istilah pembersihan gawang atau *goal clearance* adalah sebuah cara yang digunakan untuk melanjutkan kembali permainan. Pada olahraga sepak bola mungkin hal ini hampir sama dengan sebuah tendangan gawang, hanya perbedaannya dalam permainan sepak bola dilakukan dengan cara bola diletakkan di atas tanah dalam keadaan diam lalu ditendang oleh salah seorang pemain, seperti pemain belakang atau penjaga gawang.

Penyebab salah satu tim diberikan pembersihan gawang (*Goal clearance*) dalam futsal yaitu posisi dari seluruh bagian bola telah melewati garis gawang baik bola tersebut bergulir maupun melayang di udara tanpa terciptanya sebuah gol. Sebelum itu bola tersentuh terlebih dahulu oleh salah satu dari pemain lawan untuk terakhir kali sebelum akhirnya bola meninggalkan lapangan permainan (*Futsal Laws of the game*) (FIFA, 2010). Tidak ada gol tercipta yang terlahir dari sebuah pembersihan gawang sebelum dimainkan oleh pemain lain. Jika penjaga gawang melakukan goal clearance baik dengan cara ditendang maupun dilempar dan bola langsung mengarah depan lalu masuk ke gawang lawannya maka gol tidak bisa dikatakan sah karena bola belum tersentuh oleh salah seorang pemain satu pun.

Adapun untuk posisi pemain lawan saat pembersihan gawang dalam futsal dilakukan yaitu harus berada dalam lapangan permainan dan berada

di luar daerah penalti dari penjaga gawang yang melakukan lemparan atau tendangan pembersihan gawang.

A. Tata Cara Pembersihan Gawang

Prosedur dalam melakukan pembersihan gawang (*Goal clearance*) yang betul pada pertandingan futsal perlu mencermati beberapa hal di bawah ini:

1. Bola dilemparkan ke arah depan oleh penjaga gawang dari titik manapun dalam daerah penalti sendiri untuk diumpan atau diberikan kepada teman satu timnya.
2. Penjaga gawang (Keeper) harus melakukan pembersihan gawang sebelum waktu 4 detik sejak bola dipegang atau dikuasainya dalam daerah penalti
3. Penjaga gawang tidak boleh menyentuh atau memainkan kembali sebelum bola tersentuh oleh pemain lawan atau telah melewati setengah lapangan
4. Pemain lawan harus tetap berada di luar daerah penalti hingga bola dilempar dan berada dalam permainan
5. Bola sudah dalam permainan kembali setelah dilempar oleh penjaga gawang keluar daerah penaltinya.

B. Sanksi dan Pelanggaran

Pada saat dilakukan pembersihan gawang dalam futsal ada beberapa kesalahan atau pelanggaran oleh pemain, berikut ini sanksi dan bentuk pelanggarannya (Kabarsport, 2016)

1. Bila penjaga gawang tidak melakukan pembersihan gawang dalam waktu 4 detik maka tendangan bebas tidak langsung diberikan

kepada tim lawan dari garis daerah penalti di tempat terdekat terjadi pelanggaran.

2. Bila bola tidak dilempar secara langsung keluar daerah penalti maka pembersihan gawang diulang namun hitungan 4 detik tetap berjalan dan penjaga gawang melakukan pembersihan gawang kembali
3. Bila bola dalam permainan dan penjaga gawang menyentuh bola kembali sebelum tersentuh pemain lawan atau menerima kembali umpan dari teman satu timnya sebelum melewati garis tengah lapangan maka tendangan bebas tidak langsung diberikan untuk pemain lawan dari titik terjadinya pelanggaran
4. Bila pelanggaran terjadi di dalam daerah penalti maka tendangan bebas tidak langsung dilakukan di garis penalti pada tempat terdekat dimana pelanggaran tersebut terjadi
5. Bila ada pemain lain dalam satu timnya yang menyentuh bola di dalam daerah penaltinya sendiri ketika dilakukan pembersihan gawang oleh keeper atau mencegah dari yang seharusnya dilakukan maka pembersihan gawang diulang kembali (KabarSport, 2016).

TEKNIK SHOOTING

Permainan futsal adalah permainan yang tujuannya untuk memenangkan sebuah pertandingan, dan untuk memenangkan pertandingan salah satu tim harus mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan. Untuk mencetak gol ke gawang lawan salah satu teknik yang dipakai adalah dengan menggunakan teknik *shooting*. Maka dari itu teknik *shooting* adalah sebuah teknik menendang yang dilakukan oleh pemain futsal yang bertujuan untuk mencetak gol ke gawang lain dengan melakukan tendangan keras ke arah gawang lain sehingga bisa terjadi gol.

Pada dasarnya sebuah gol itu asalkan bola masuk di gawang itu sama saja, baik itu menggunakan teknik apapun asalkan masuk di gawang itu sah golnya, tetapi jika terjadinya gol menggunakan teknik *shooting* maka akan menunjukkan kualitas seorang pemain yang melakukannya. Untuk pembahasan mengenai teknik *shooting* ini akan dibahas di bawah ini:

TUJUAN TEKNIK SHOOTING

Dalam pertandingan futsal penting sekali bagi seorang pemain untuk menguasai teknik dasar *shooting* terutama yang berada pada posisi depan saat mendapat kesempatan untuk melakukan tendangan secara langsung. **Shooting** adalah salah satu teknik dasar bermain dalam futsal dimana seorang pemain melakukan tembakan atau menendang bola dengan keras ke arah gawang lawan untuk mencetak sebuah gol.



Melakukan teknik shooting

Teknik *shooting* yang baik harus memperhatikan perpaduan antara kekuatan dan akurasi tendangan. Cara agar mampu melakukan tendangan keras dan akurat saat *shooting* dalam futsal yaitu dengan sering melakukan latihan memperkuat kaki untuk menendang bola supaya terarah dan tepat sasaran (KabarSport, 2016). Semakin sering seorang pemain dalam melatih teknik *shooting* ini tentu akan semakin bagus dan tajam kemampuannya dalam melakukan tembakan ke arah gawang sehingga sulit untuk diantisipasi oleh lawan.

Untuk melakukan teknik *shooting* ini sebenarnya mirip seperti saat kita *passing* akan tetapi pada *shooting* perlu kekuatan, power tenaga yang lebih besar sehingga menghasilkan laju bola yang cepat. Cara melakukan *shooting* yang benar bisa menggunakan kaki bagian dalam yang dekat dengan ujung, sisi kaki bagian luar dan dengan punggung kaki. Selain itu tembakan ke arah gawang dapat pula dilakukan dengan memakai ujung kaki pada sepatu dimana hal ini bisa menghasilkan laju bola yang cukup cepat, kencang dan arah bola tetap bergerak lurus ke depan.

CARA MELAKUKAN DAN PERKENAAN BOLANYA

1) *Shooting* dengan Kaki sisi Dalam

Cara menendang bola dengan teknik ini biasa dilakukan untuk melakukan tembakan dengan jarak dekat. *Shooting* menggunakan kaki bagian dalam merupakan teknik yang paling sering digunakan untuk menembak dengan akurat dan terarah. Beberapa tips melakukan teknik *shooting* dengan cara ini yaitu

- Posisi bola berada di depan tubuh kita dan menghadap sasaran
- Letakkan kaki kanan / kiri untuk menumpu di samping bola dengan lutut sedikit ditekuk
- Tarik ke belakang kaki yang dijadikan untuk menendang lalu ayunkan ke depan
- Saat menendang tempatkan kaki di tengah bagian bola
- Biarkan kaki tetap mengayun ke depan untuk mengikuti arah bola

2) *Shooting* dengan Kaki Sisi Luar

Dalam permainan futsal maupaun sepak bola teknik menendang bola menggunakan kaki bagian luar sering dilakukan ketika melepaskan tendangan ke arah gawang dimana posisi pemain berada pada tempat yang berlawanan dengan posisi gawang lawan , Selain itu teknik *shooting* ini juga dapat dipakai untuk mengecoh penjaga gawang dari tim lawan. Cara dalam melakukan tembakan menggunakan sisi kaki bagian luar, yaitu:

- Tempatkan tubuh kita di sebelah samping bola
- Letakan kaki untuk tumpuan sejajar atau sedikit ke belakang dengan bola

- Kaki kanan atau kiri yang digunakan untuk menendang terlebih dahulu di tarik kebelakang lalu diayun dengan lebih cepat ke samping agar bola melaju kencang
- Ketika dilakukan tendangan, tempatkan kaki di bagian samping sisi kanan atau kiri bola
- Setelah menendang biarkan kaki mengayun mengikuti arah bola ke samping.

3) *Shooting* dengan Punggung Kaki

Cara menendang bola menggunakan bagian punggung kaki sangat sering dipakai oleh pemain futsal dalam pertandingan karena teknik ini menghasilkan laju bola yang kencang dan terarah. Diperlukan latihan yang benar agar bisa menguasai teknik *shooting* ini dengan baik.

Cara untuk melakukan tendangan bola dengan keras menggunakan punggung kaki ada beberapa tips, antara lain:

- Posisikan bola di depan tubuh kita
- Letakkan kaki untuk menumpu di samping bola dan hadapkan jari-jari ke arah gawang
- Kaki yang digunakan untuk menendang tarik ke belakang lalu ayunkan ke depan sekuat mungkin
- Saat melakukan tendangan tubuh sedikit dicondongkan ke depan
- Tendang bagian tengah bola dengan punggung kaki menghadap ke arah target
- Biarkan kaki tetap mengayun ke depan mengikuti bola setelah ditendang

4) *Shooting* dengan Ujung Kaki

Teknik menembak bola dengan keras dapat dilakukan menggunakan bagian ujung kaki atau sepatu dan oleh sebagian orang biasa disebut dengan istilah concong atau gajul. Cara melakukan *shooting* dengan teknik ini tidak terlalu sering digunakan oleh para pemain hanya dalam kondisi tertentu saja seperti saat terjepit dan tertekan oleh lawan, serta juga bisa dilakukan saat berhadapan satu lawan satu dengan seorang kiper dari tim lawan (Putu, 2015).

Cara untuk melakukan teknik *shooting* menggunakan bagian ujung kaki dengan baik, caranya hampir sama seperti ketika melakukan *shooting* bola menggunakan cara-cara yang lainnya, yang perlu diperhatikan adalah

- Tempatkan tubuh kita di belakang bola
- Kaki kanan / kiri untuk menumpu sedikit berada di belakang bola
- Kaki sebagai penendang tarik ke belakang lalu dorong ke depan
- Tendang bola tepat di bagian tengahnya menggunakan ujung kaki atau sepatu
- Tahan kaki untuk tidak bergerak ke depan mengikuti arah bola

Demikian penjelasan teknik dasar *shooting* dalam futsal tentang cara menendang bola dengan keras saat melakukan tembakan ke arah gawang. Baca juga teknik dasar permainan yang lainnya, semoga bermanfaat.

FORMASI DALAM PERMAINAN FUTSAL

Futsal adalah olahraga yang sama dengan sepakbola dalam hal dasar permainan. Futsal dan Sepakbola berbeda dari segi peraturan, lapangan yang di pakai, serta jumlah pemain. Namun, orang-orang lebih memilih bermain futsal di banding dengan sepakbola, masing-masing memiliki alasan yang beragam, dan mayoritas memiliki alasan yaitu masalah lapangan. Di kota besar khususnya lapangan sepakbola susah di temui, tetapi lapangan futsal ada dimana-mana.

Dalam bermain futsal, kekompakkan dan kolektivitas adalah hal yang penting, Strategi dan formasi yang pas dapat membantu untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut adalah beberapa formasi yang ada di futsal. Banyak faktor yang mempengaruhi sebuah tim dalam meraih kemenangan bukan hanya kemampuan teknik dan individu pemain saha namun kunci keberhasilan untuk memenangkan pertandingan di dapat dari pengalaman, organisasi permaianan yang baik dan bermain cerdas.

Pelatih harus mengerti karakter pemain yang dimilikinya sehingga bukan saja asal memakai formasi melainkan harus disesuaikan dengan kemampuan pemain, maka dari itu pelatih harus jeli melihat kebutuhan pemain yang diperlukan untuk membentuk tim yang akan dibentuk dengan menerapkan seetiap formasi(Futsalini, 2017).

PRINSIP-PRINSIP DASAR MENGGUNAKAN FORMASI

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah tim dalam menggunakan formasi futsal antara lain adalah:

1. tim lawan yang dihadapi,
2. tipe pemain yang ada dalam tim
3. tingkat kebugaran pemain

Setiap pelatih harus diingat dalam sebelum menggunakan formasi prinsip dasar sederhana adalah:

1. ada pemain naluri menyerang
2. ada pemain dengan naluri bertahan

JENIS-JENIS FORMASI

A. Formasi 2-2 (formasi kotak/*square* formasi)

Formasi ini di bagi menjadi 2 baris, yaitu 2 pemain di baris depan dan 2 pemain di baris belakang. Formasi ini tidak menguras banyak tenaga karena pemain di lapangan dapat berotasi selama pertandingan, pemain depan dapat bertahan jika di dibutuhkan dengan berotasi dengan pemain belakang. Begitu juga sebaliknya. Dalam pemilihan pemain, sebaiknya pemain depan memiliki teknik passing dan finishing yang baik, dan untuk pemain belakang pilih pemain yang memiliki kemampuan antisipasi dan dapat membaca serangan balik (kabarsport, 2017).

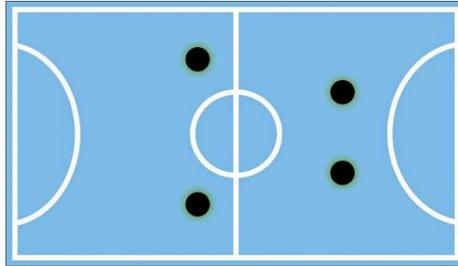
Kelebihan formasi ini:

1. memberikan keseimbangan antara menyerang dan bertahan
2. pertahanan dan penyerangan memiliki pemain cukup diposisinya

Kekurangan :

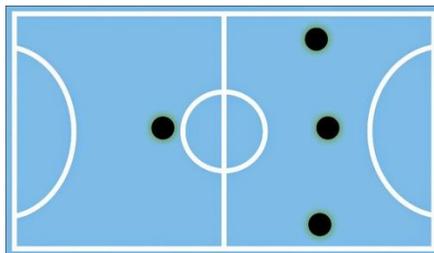
1. pertahanan bisa menjadi lemah apabila para pemain bertahan ikut menyerang dan pemain menyerang tidak mau ikut bertahan

2. akan menjadi tidak jelas siapa penyerang yang membantu bertahan dan pemain bertahan yang akan membantu menyerang.



B. Formasi 3-1

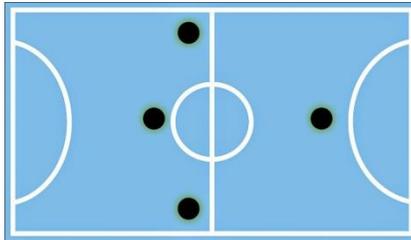
Formasi ini juga membagi empat pemain menjadi dua baris. Tiga pemain di baris depan, dan satu pemain di depan. Seorang pemain didepan harus terus bergerak mencari ruang untuk mengalihkan perhatian sekaligus membuka pertahanan lawan. Sedangkan tiga pemain di belakang terus menciptakan peluang untuk menembus pertahanan lawan. Untuk memainkan formasi ini dibutuhkan pemain depan yang lihai dalam pergerakan tanpa bola, serta pemain-pemain dengan skill yang baik di barisan belakang. Dalam permainan, biasanya formasi ini dapat berkembang menjadi formasi 1-2-1 secara fleksibel.



C. Formasi 1-3

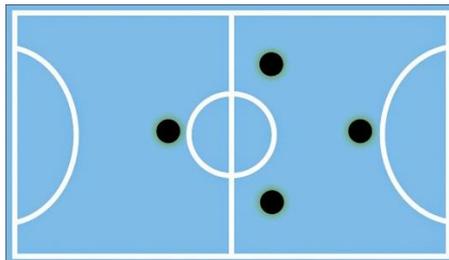
Inti dari formasi ini adalah Total Attack. Tiga pemain di depan melakukan variasi serangan secara terus menerus. Sementara satu pemain tersisa dibelakang harus cepat mengantisipasi datangnya Serangan dengan menyapu bersih bola. Agar strategi berjalan lancar, diperlukan pemain-

pemain depan yang memiliki kemampuan menjaga bola dan pemain belakang yang cermat dan taktis. Sese kali pemain belakang dapat melakukan tendangan jarak jauh sebagai unsur kejutan.



D. Formasi 1-2-1 (Diamond Formasi/Formasi berlian)

Formasi ini memberikan pemain banyak pilihan untuk mengumpan, sehingga menjadikan variasi serangan yang sangat beragam. Formasi ini juga memudahkan pemain dalam melakukan rotasi posisi. Semua pemain mempunyai kesempatan yang sama untuk mengisi posisi depan, tengah, ataupun belakang. Namun, untuk menjalankan formasi ini dibutuhkan stamina yang prima, karena pemain harus terus bergerak untuk mengisi ruang yang ditinggalkan pemain lainnya.



Dalam formasi ini menggunakan satu pemain bertahan dan satu pemain menyerang, dua pemain di lini tengah diharapkan mampu mendukung tim saat bertahan maupun menyerang . kedua pemain di tengah harus beradaptasi kapan harus menyerang dan kapan harus bertahan.

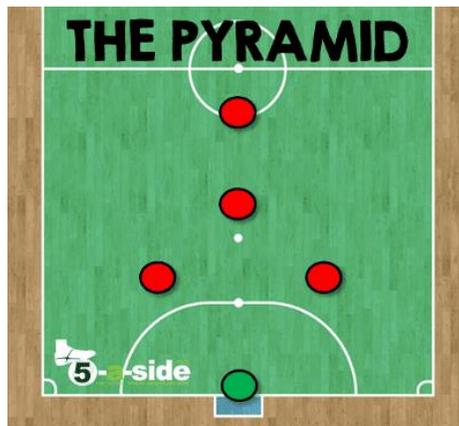
Kelebihan formasi ini:

1. memberikan permainan yang melebar pada tengah lapangan
2. memberika disiplin dan tanggung jawab pada pososi pemain, terutama pada saat bertahan dan menyerang. Satu pemain bertanggung jawab dan satu pernah bertanggung jawab sebagai penyerang utama.
3. Dua pemain tengah mampu mendukung baik saat bertahan maupun menyerang.

Kekurangan formasi ini:

1. Jika pemain saya terlalu fokus menyerang, akan meninggalkan satu pemain bertahan yang dapat diekplotiasi lawan saat melakukan serangan balik dengan dua orang lawan atau lebih.
2. Dua pemain sayap harus flesibel dalam menempati posisinya, dua pemain ini harus mampu membaca pertandingan kapan saat menyenang dan kapan saat bertahan. Selain itu pemain sayap harus memilkiki kecepatan dan stamina yang sangat baik karena dua pemain ini yang akan sering bergerak selama pertandingan.

E. Formasi 2-1-1 (Pyramid Formasi/Formasi Piramida)



Dalam formasi ini lebih kuat dibandingkan dengan formasi 2-2, karena menggunakan dua pemain bertahan, satu pemain tengah dan satu penyerang. Pemain tengah berfungsi untuk membantu menyerang dan membantu bertahan.

Kelebihan formasi ini:

1. Formasi ini sangat baik bagi tim yang melakukan presisi tinggi di pertahanan sendiri
2. Memiliki satu penyerang yang hanya fokus pada penyerangan
3. Pemain tengah dapat memberikan dukungan maksimal pada pertahanan
4. Memiliki dua orang saat bertahan satu orang dapat membantu penyerangan dan satu pemain bertahan lainnya tetap pada posisi.

Kekurangan formasi ini:

1. Kedua pemain bertahan tidak dapat mengandalkan seorang pemain tengah saja untuk membantu penyerangan
2. Membutuhkan pemain tengah dengan mobilitas dan stamina yang prima dalam menjalankan perannya membantu pertahanan dan penyerangan

F. Formasi Y



Formasi Y adalah salah satu formasi yang paling beresiko, jika menggunakan formasi ini pastikan tim harus menetak gol sebanyak-banyaknya, dikarenakan dengan menggunakan dua dua penyerang dan hanya menigglaka satu pemain bertahan dab satu gelandang yang membantu pertahanan membuat perttahanan menjadi lemah.

Kelebihan formasi ini:

1. Formasi ini sangat berguna untuk melawan tim yang lebih lemah atau untuk mengejar ketertinggalan gol
2. Satu pemain dibelakang akan focus untuk bertahan saja
3. Lebih baik jika formasi ini digunakan untuk melakukan preesing tinggi di perthanan lawan

Kekurangan formasi ini:

1. Butuh adapatasi yang lebih titnggi bagi pemain bertahan melawan tim yang memiliki kekuatan yang lebih baik.
2. Jika pemain berthaab tidak bisa ikut membantu dalam pertahanan dan tidak melakukan pressing saat kehilangan bola, pertahanan akan menjadi berbahaya.

Sebenarnya masih banyak formasi dalam futsal namun yang ane bahas yang menurut ane paling efektif dalam bertahan maupun menyerang, dan ada sedikit tips, yaitu

- Kerja sama tim adalah faktor terpenting dalam permainan futsal, selain dapat menutupi kekurangan skill pemain, juga dapat meminimalisasi pergerakan sia-sia yang hanya akan menguras fisik.
- Diperlukan pengertian antar pemain untuk menciptakan variasi pergerakan pemain.
- Latihan game secara rutin dapat menumbuhkan rasa saling pengertian antara pemain.

TAKTIK PENYERANGAN DALAM PERMAINAN FUTSAL

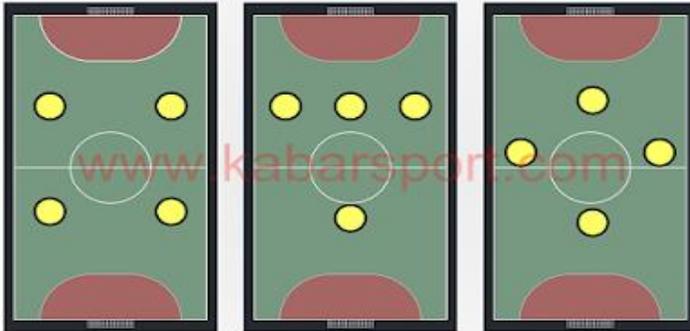
STRATEGI MENYERANG FUTSAL

Permainan futsal merupakan olahraga permainan dengan mengkombinasikan teknik individu dan keahlian pelatih untuk menerapkan taktik bertahan ataupun menyerang untuk memenangkan pertandingan. Kepiawaian seorang pelatih akan teruji pada saat pertandingan, apakah pelatih megenal dan lebih dalam pemainnya karena dengan mengenal karakteristik pemainnya maka seorang pelatih dapat menerapkan taktik permainan dengan formasi yang digunakan dalam tim.

Pelatih harus mengenalkan kepada pemainnya berbagai macam teknik dasar serta taktik permainan baik itu taktik menyeang ataupun bertahan. Sebelum lebih lanjut membahas mengenai taktik menyerang ataupun taktik bertahan kita harus mengetahui dahulu apakah itu taktik. Taktik adalah skenario atau rencana yang melibatkan individu ataupun kelompok dengan tujuan tertentu baik itu untuk menyerang ataupun bertahan dengan tujuan untuk memenangkan pertandingan. Biasanya untuk mempermudah menerapkan taktik pelatih akan menggunakan formasi permainan sehingga membantu koordinasi pemain di dalam lapangan. Untuk pembahasan dalam bab ini kita akan membahas taktik penyerangan dalam permainan futsal.

Dalam permainan futsal penting sekali bagi para pemain pada sebuah tim untuk menguasai taktik dan strategi futsal saat melakukan pola permainan menyerang. Tujuan utama penggunaan taktik menyerang tidak lain adalah agar bisa menembus pertahanan lawan dan mencetak sebuah gol

(kabarsport, 2017). Pada setiap pertandingan yang berlangsung di lapangan akan selalu ada tim yang lebih dominan untuk melakukan pola permainan dengan formasi menyerang dan ada tim yang lebih cenderung dalam pola bermain bertahan. Tetapi bisa saja sebaliknya antar kedua tim saling serang sehingga dalam permainan akan menggunakan tempo cepat karena kedua tim berambisi untuk memenangkan pertandingan.



Gambar : Formasi menyerang (Sumber : <http://www.kabarsport.com>)

Bagi sebuah tim yang skornya tertinggal lebih dulu tentu akan berusaha untuk mengejar ketertinggalannya supaya bisa menyamakan kedudukan dan membalikan keadaan. Demikian pula sebaliknya, bagi tim dengan jumlah skor yang lebih unggul pastinya akan berupaya untuk mempertahankan keunggulannya, minimal tidak kebobolan hingga akhir pertandingan demi mendapatkan kemenangan.

Pada permainan futsal memiliki ruang untuk menyerang dan membobol area pertahanan lawan yang lebih sempit jika dibandingkan dengan sepak bola dimana memiliki ukuran lapangan yang jauh lebih besar sehingga ruang kosong dan celah yang ada lebih luas. Oleh karena itu strategi penyerangan yang digunakan juga berbeda antara futsal dan sepak bola, masing-masing memiliki trik dan taktik permainan tersendiri untuk menembus benteng pertahanan lawan dan menciptakan gol.

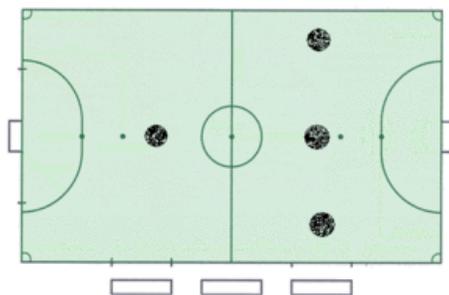
FORMASI FUTSAL MENYERANG

Dalam pertandingan futsal setiap tim maupun pelatih memiliki formasi terbaik untuk menyerang dan membongkar pertahanan lawan, tentunya hal tersebut disesuaikan juga dengan komposisi para pemain yang dimilikinya dan gaya permainan lawan yang dihadapinya (Noname, 2015). Saat pertandingan berlangsung penting bagi para pemain untuk menemukan ritme permainan agar bisa bermain dengan nyaman dan mampu melakukan pola serangan yang efektif.

Seiring dengan berjalannya waktu ada beberapa jenis formasi futsal yang bisa menjadi andalan bagi sebuah tim maupun pelatih untuk melakukan kombinasi serangan. Semuanya tentu tidak lepas dari kerja sama dan kekompakan tim yang sangat dibutuhkan selama pertandingan.

Beberapa formasi menyerang yang sering digunakan dalam permainan futsal antara lain:

A. Formasi 1 – 3

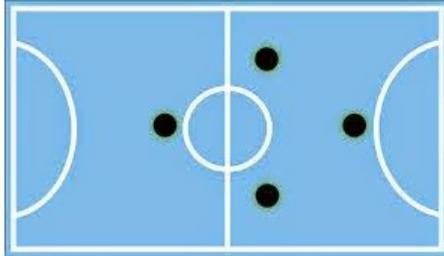


Sumber: <http://teknikbermainfutsalpemula.blogspot.com>

Jenis formasi futsal ini cukup efektif untuk digunakan dalam membangun serangan terhadap tim lawan, dimana tiga pemain berada di depan dan satu pemain bertahan di belakang sebagai komando pada saat menyerang ataupun dalam kondisi bertahan. Ketika keadaan memaksa

untuk melakukan pertahanan maka formasi ini bisa berubah menjadi 1-2-1 dimana formasi tersebut sangat fleksibel

B. Formasi 1-2-1



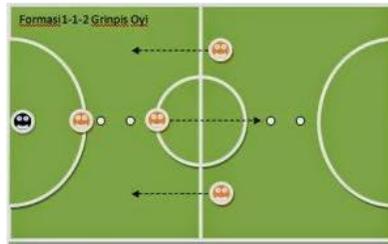
Sumber: <http://teknikbermainfutsalpemula.blogspot.com>

Formasi menyerang pada permainan futsal dengan memakai pola 1-2-1 ini merupakan formasi yang sangat fleksibel untuk sebuah tim dalam melakukan serangan terhadap pertahanan lawan. Pada formasi tersebut selain dapat digunakan sebagai jembatan perubahan ke dalam formasi yang lain juga memungkinkan untuk melakukan penguasaan bola (*Ball Position*) sehingga para pemain lebih leluasa ketika mencoba mengembangkan permainannya.

C. Formasi 0 – 4

Formasi futsal jenis ini merupakan formasi penyerangan total dimana empat orang pemain mencoba untuk berada di daerah permainan lawan. Hal ini sering dilakukan saat menit-menit akhir pertandingan demi mengejar ketertinggalan skor. Dengan posisi para pemain berada di area depan, maka perlu kecermatan saat memberikan umpan bola kepada temannya karena jika melakukan kesalahan dan terjadi serangan balik tentu akan sangat menyulitkan untuk merebut kembali bola dari penguasaan pemain lawan. Bahkan tidak menutup kemungkinan bisa terjadinya sebuah gol yang tentu ini sangat fatal dan merugikan tim.

D. Formasi 1-1-2



Sumber: <http://teknikbermainfutsalpemula.blogspot.com>

Pola penyerangan dengan formasi 1-1-2 sangat sering digunakan dalam futsal karena cara ini sangat efektif pada saat terjadi serangan balik terhadap pertahanan lawan. Posisi 2 pemain berada di depan yang berfungsi sebagai sayap penyerangan sedangkan 1 pemain di belakangnya pada posisi tengah sebagai target bayangan dan 1 pemain yang lainnya berada pada posisi bertahan di paling belakang sebagai kunci atau komando penyerangan.

E. Formasi 2-2



Sumber: www.google.com

Selain dipakai untuk pertahanan, formasi 2-2 pada futsal juga digunakan sebagai formasi penyerangan. Memang dibutuhkan karakteristik tertentu agar bisa menerapkan pola formasi ini dengan baik sebagai formasi menyerang, dimana 2 pemain depan dituntut untuk memiliki skill dan kecepatan yang baik serta shooting yang akurat.

Formasi 2-2 ini akan lebih efektif apabila para pemainnya memiliki keunggulan ketika melakukan duel satu lawan satu dengan pemain dari tim lawan. Kelemahan dari formasi ini dalam penyerangan biasanya dukungan antar lini terasa kurang karena skil antar pemain yang berbeda. Selain itu saat pemain lawan melakukan *pressing* dan *covering* yang sangat ketat hal ini akan berbahaya dan menyulitkan tim.

CATATAN:

Untuk menerapkan setiap formasi yang akan digunakan dalam pertandingan futsal tentunya tiap tim maupun pelatih memiliki pertimbangan dan analisis tersendiri sehingga menemukan strategi dan formasi terbaik yang sesuai dengan skil dan karakter pemain dalam menghadapi gaya permainan lawan.

Pada futsal ketika salah satu tim melakukan permainan menyerang tentu akan memaksa tim lawan untuk bermain bertahan. Tidaklah mudah untuk bisa membobol gawang lawan, terlebih jika mereka memiliki pertahanan yang baik. Salah satunya yaitu dengan melakukan *pressing*-*pressing* yang ketat seakan tidak memberikan kesempatan sedikitpun kepada kita untuk membangun pola serangan dan menembus pertahanannya.

Hal ini tentu akan menyulitkan bagi kita dan dituntut untuk lebih kreatif lagi serta tidak monoton dalam melakukan serangan. Maka dari itu perlu adanya taktik dan variasi serangan yang lebih baik lagi agar mampu membuka ruang dan membongkar pertahanan lawan sehingga terbuka kesempatan bagi tim untuk menciptakan gol ke gawang lawan.

Selain menerapkan formasi futsal, ada beberapa prinsip yang penting dikuasai untuk melakukan taktik menyerang pertahanan lawan, diantaranya adalah:

1. Rotasi Pemain

Pada permainan futsal rotasi merupakan suatu pergerakan yang dilakukan oleh para pemain dengan berpindah atau bertukar tempat antar pemain serta saling mengisi posisi antara pemain satu dengan yang lainnya. Gerakan rotasi pemain ini bertujuan untuk membuka ruang agar menemukan celah kosong yang dapat dimanfaatkan dalam membangun serangan dan menerobos pertahanan lawan. Untuk bisa melakukan rotasi ini dengan baik sangat dibutuhkan komunikasi dan kekompakan tim yang solid sehingga mampu menghasilkan variasi serangan yang efektif.

2. Bermain Terbuka Manfaatkan Lebar Lapangan

Ketika salah seorang pemain berhasil merebut bola dari penguasaan lawan maka hal pertama yang perlu dilakukan oleh pemain lainnya ialah harus membuka ruang dengan menempatkan diri pada posisi menjauh dari jangkauan lawan. Jangan biarkan pemain satu tim yang sedang menguasai bola mengalami kesulitan dalam mengumpan bola kepada temannya karena *pressing* dari lawan. Carilah posisi kosong yang sekiranya bisa membuka ruang supaya bola masih tetap dalam penguasaan tim.

Untuk bermain terbuka para pemain bisa memanfaatkan panjang dan lebar lapangan namun harus tetap fokus ketika menguasai bola dan bermain dengan nyaman agar menemukan ritme permainan. Formasi pilihan yang mendukung pola permainan ini adalah bisa melakukan pergantian formasi antara formasi 2-2 dan 1-2-1 dimana hal tersebut sangat fleksibel.

3. Bermain Satu Dua Sentuhan (*One Two*)

Istilah *one two* atau satu dua tidak hanya ada di sepak bola namun juga terdapat dalam permainan futsal dimana hal ini dilakukan antar pemain dengan satu kali sentuhan untuk diumpangkan kembali kepada pemain lain. Selepas pemain pertama melakukan *passing* kepada temannya ia harus berlari ke ruang kosong untuk siap menerima kembali umpan dari temannya tersebut jika bola diberikan kepadanya.

Taktik umpan satu dua memiliki seni tersendiri dalam permainan bola dimana hal ini bisa menghasilkan serangan yang efektif dan atraktif. Supaya permainan *one two* ini bisa berjalan dengan baik maka umpan bola yang diberikan harus akurat sehingga memudahkan pemain lain. Memang tidak mudah untuk melakukan permainan bola satu dua ini dengan sempurna, dibutuhkan komunikasi antar pemain yang baik serta kerja sama tim yang solid dan harus dipahami oleh setiap pemain.

TAKTIK BERTAHAN DALAM PERMAINAN FUTSAL

KONSEP

Setiap pelatih tentu akan memiliki pemahaman dan filosofi dalam membangaun timnya dan akan tertuang dalam penenrapan strategi permainan di lapangan. Pelatih tentu akan menggunakan berbagai macam cara dengan menerapkan strategi apapun yang dapat memenangkan pertandingan, ada beberapa pelatih yang memiliki pandangan bahwa pertahanan itu adalah dengan menekan di aeral pertahnnan lawan otomatis akan menerapkan pressing di atas atau di daerah lawan. Ataupun ada pelatih yang menerapkan bertahan di areal pertahanan sendiri yaitu dengan menerapkan *zone deffence*. Berikut akan dijelaskan beberapa penerapan strategi bertahan dalam permainan futsal.

STRATEGI FUTSAL FORMASI BERTAHAN

Seringkali disebut sebagai hal yang harus dipelajari lebih awal daripada formasi menyerang. Hal ini dikarenakan tidak semua pemain bisa melakukan *formasi bertahan*. Tidak seperti saat melakukan penyerangan, bisa dikatakan bahwa bertahan tidak lebih mudah daripada menyerang. Oleh sebab itu formasi bertahan adalah salah satu hal yang perlu dilatih dengan intensitas tinggi.

Berbeda dengan tim futsal pemula, yang belum mempunyai visi yang jelas dalam mengkoordinasi permainannya. Mereka cenderung mengedepankan formasi menyerang daripada *formasi bertahan*. Tim

dengan organisasi permainan yang baik selalu mengedepankan keseimbangan permainan. Artinya, yang dilatih atau dipelajari bukan sebatas bagaimana saat menyerang. Akan tetapi juga saat bertahan. Para pelatih sering menyebutnya dengan *strategi futsal formasi bertahan*.

Strategi futsal formasi bertahan mempunyai 3 macam jenis formasi, yaitu : *Zone defense*, *Man to man marking*, *Zone deffense* dan man to man marking (kombinasi)

1. Zone defense

Zone defense berarti sebuah tim menempatkan posisi di daerah pertahanannya sendiri dengan menutup zona pertahanannya. *Zone defense* dilakukan dengan menunggu tim yang menyerang di daerah pertahanannya sendiri. *Formasi bertahan* yang sering digunakan dalam menerapkan strategi zone marking adalah formasi 1-2-1 dan juga formasi 1-3. Pada penerapan bertahan ini harus diperhatikan adalah komunikais antar pemain dan selalu focus pada pergerakan pemain lawan dan bola, jangan sampai pemain lawan lepas dari pengamatan pemain bertahan. Jaga jarak antar pemain bertahan dan pemain penyerang jangan terlalu dekat tetapi jika bola datang pemain bertahan dengan zone deffence ini harus segra datang.

Keuntungan menggunakan strategi *zone deffence*:

- Pemain bertahan menghemat tenaga
- Selalu ditekankan untuk konsentrasu dan komunikasi sehingga membuat pemain bertahan selalu siap
- Selalu ada lapis jika pemain terlewati pemain penyerang, karena pemain selalu bergeser mengikuti pergerakan bola dan pemain penyerang.

Kelemahannya:

- Jika pemain terlambat untuk datang pada saat bola sampai ke pemain penyerang maka akan membuat pemain penyerang yang memegang bola akan mendapatkan ruang untuk mencetak gol dengan shooting atau mengumpan ke pemain lawan
- Jika komunikasi dan konsentrasi pemain bertahan hilang maka akan menjadi kegagalan dalam bertahan sehingga peluang besar penyerang akan mencetak gol dengan mudah.



2. *Man to man marking*

Man to man marking menjadikan permainan futsal berjalan dengan lebih kompetitif, lebih cepat dan lebih intensif. Karena *man to man marking* pada dasarnya adalah tiap pemain mencari 1 lawan yang akan dijaganya kemanapun dia berlari, entah dia bergerak dengan atau tanpa bola. Tujuan utama dari *man to man marking* bukanlah untuk merebut bola dari lawan, akan tetapi untuk membayangi, menempel serta menekan pergerakan lawan. Sehingga permainan lawan sulit berkembang. Perlu diingat jika pelatih menerapkan strategi ini pemain harus memiliki kondisi fisik yang selalu prima karena pemain bertahan harus selalu mengikuti pergerakan

pemain bertahan kemanapun pemain itu bergerak. Dalam menerapkan strategi ini pemain tidak boleh terlalu jauh dari pemain penyerang.

Keuntungan dengan menerapkan strategi ini:

- Membuat lawan menjadi tertekan dan cenderung grogi
- Mempersulit lawan sehingga tidak ada kesempatan pemain penyerang untuk memegang bola
- Meningkatkan rasa tanggung jawab pemain bertahan karena pemain bertahan selalu memegang satu-satu pemain.

Kelemahan strategi ini :

- Membutuhkan kondisi fisik yang bagus
- Mudah menghabiskan energy pemain
- Jika pemain bertahan terlabat atau kelewatan maka tidak ada cover karena setiap pemain bertahan memegang satu-satu pemain penyerang.

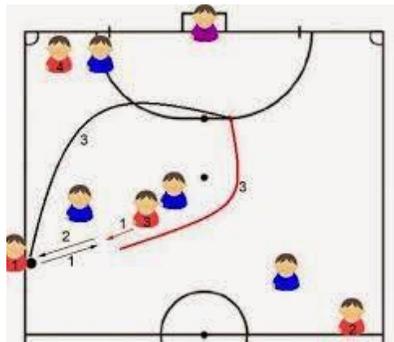


Pemain man to man marking

3. Kombinasi *zone defense* dan *man to man marking*

Formasi bertahan kombinasi *zone defense* dan *man to man marking* adalah yang paling sering digunakan dalam permainan futsal modern. Begitu cepatnya perkembangan permainan futsal, para pelatih pun tidak ketinggalan dalam mentransformasikan *formasi bertahan*. Kombinasi

keduanya sangat dimungkinkan dalam permainan futsal modern sekarang ini. Seringnya kombinasi keduanya diterapkan ketika tim dalam keadaan sedang memimpin suatu permainan. Awalnya pelatih menerapkan zone marking terlebih dahulu, setelah tim penyerang masuk daerah pertahanan, barulah *man to man marking* diterapkan.



Strategi futsal formasi bertahan pada dasarnya adalah mencegah tim yang melakukan penyerangan untuk mencetak gol. Beberapa contohnya adalah yang telah dijelaskan diatas. Meskipun begitu, penerapan *formasi bertahan* tidak serta merta diterapkan begitu saja tanpa melihat situasi dan kondisi yang ada. Akan tetapi seorang pelatih harus mengetahui *formasi bertahan* mana yang harus diterapkan, karena pemilihan *formasi bertahan* harus menyesuaikan strategi apa yang diterapkan sang lawan.

WASIT

WEWENANG WASIT

Wasit adalah orang yang bertugas dalam mengatur jalannya pertandingan sehingga bisa berjalan dengan sesuai aturan. Setiap pertandingan dipimpin oleh seorang wasit yang memiliki kewenangan penuh untuk menegakkan Peraturan Permainan sehubungan dengan pertandingan dimana dia telah ditunjuk untuk itu, dimulai saat dia masuk sampai dia meninggalkan lapangan permainan (Robert, 2012).

1. Kekuasaan Dan Tanggung Jawab Wasit

- a. Menegakkan Peraturan Permainan;
- b. Membiarkan permainan terus berlanjut ketika terjadi sebuah pelanggaran terhadap salah satu tim, namun tim yang terhadap mana telah dilakukan pelanggaran berada dalam posisi yang menguntungkan untuk mencetak gol. Apabila keuntungan tersebut tidak menghasilkan gol, maka wasit harus memberikan hukuman terhadap tim yang melakukan pelanggaran yang terjadi sebelumnya tersebut.
- c. Membuat dan memelihara catatan dari pertandingan untuk dipergunakan sebagai sebuah laporan pertandingan, termasuk informasi mengenai setiap tindakan disiplin yang diambil terhadap para pemain dan atau tim, baik sebelumnya, selama atau sesudah pertandingan;
- d. Bertindak sebagai penjaga waktu didalam kejadian jika petugas penjaga waktu tidak hadir;

- e. Menghentikan, menunda atau mengakhiri pertandingan untuk setiap pelanggaran peraturan atau setiap jenis gangguan dari luar;
- f. Melakukan tindakan disiplin terhadap kesalahan pemain yang dapat dikenai peringatan dan pelanggaran-pelanggaran;
- g. Memastikan bahwa tidak ada orang yang berhak untuk berda di dalam lapangan;
- h. Membiarkan pemain berlanjut sampai bola keluar jika pemain hanya mengalami luka ringan;
- i. Memastikan bahwa bola yang digunakan memenuhi persyaratan peraturan dua.



Posisi wasit di dalam lapangan futsal

2. Keputusan-Keputusan Wasit

Semua keputusan wasit mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan permainan adalah final dan tidak dapat dirubah.

3. Keputusan Dan Penegasan

- a. jika wasit dan wasit kedua menyatakan sebuah pelanggaran secara bersamaan dan terdapat poerbedaan keputusan, maka keputusan wasitlah yang akan berlaku.
- b. baik wasit dan wasit kedua memiliki hak untuk memperingati atau mengeluarkan seorang pemain, tetapi jika terjadi terjadi perbedaan antara mereka, maka keputusan wasitlah yang akan berlaku.

WASIT KEDUA

1. Kekuasaan dan tanggung jawab

Wasit kedua ditunjuk untuk melaksanakan tugasnya pada sisi lapangan yang berlawanan dari posisi wasit. Dia juga diizinkan untuk menggunakan sebuah peluit. Wasit kedua membantu wasit untuk mengawasi pertandingan agar tetap berjalan sesuai dengan peraturan permainan.

Di dalam pertandingan seorang wasit kedua juga: memiliki kekuasaan untuk memperhentikan permainan dalam hal terjadinya pelanggaran dari peraturan-peraturan dan memastikan bahwa penggantian pemain dilaksanakan dengan baik. Di dalam pertandingan hal yang sering terjadi jika ada gangguan yang timbul akibat tindakan yang dilakukan oleh wasit kedua yang tidak sesuai dengan aturan, maka wasit dapat membebaskan wasit kedua dari tugas-tugasnya dan mengatur diadakan penggantian wasit kedua serta melaporkannya kepada pejabat yang berwenang.



Posisi wasit ke dua

2. Keputusan dan penegasan

Mempergunakan wasit kedua diwajibkan dalam pertandingan internasional.

PENJAGA WAKTU DAN WASIT KETIGA

1. Tugas dan kewajiban

Adanya seorang penjaga waktu (timekeeper) dan wasit ketiga (third referee) adalah berdasarkan penunjukan. Mereka duduk disisi luar lapangan, tegak lurus dengan garis tengah lapangan pada sisi yang sama dengan zona pergantian pemain.

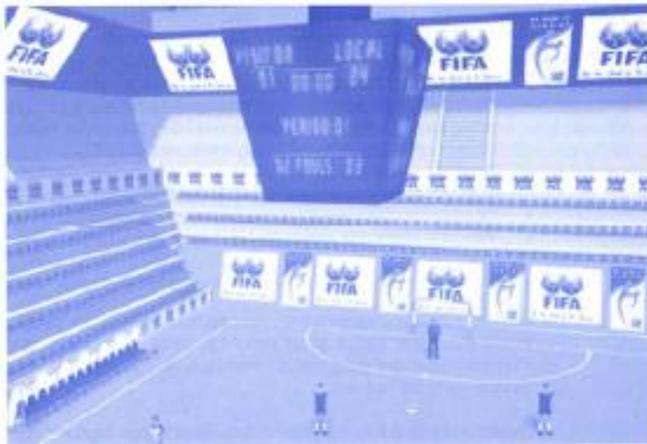
Penjaga waktu dan wasit ketiga dilengkapi dengan alat penunjuk waktu (jam) yang sesuai (chronometer) dan perlengkapan yang di perlukan untuk menandai adanya akumulasi pelanggaran, yang akan disediakan oleh asosiasi atau klub tempat dimana permainan dilaksanakan (FIFA, 2010).

2. Penjaga waktu (*time keeper*)

Tugas dari penjaga waktu adalah memastikan bahwa dalam jangka waktu (durasi) pertandingan sesuai dengan ketentuan dari peraturan 8 dengan:

- a. menjalankan jamnya (chronometer) setelah pertandingan dimulai
- b. memeberhentikan waktu krtika bola keluar lapangan permainan
- c. mengulangi hal-hal tersebut dalam hal terjadinya tendangan kedalam, gol (bola masuk gawang), tendangan sudut, tendangan bebas, tendangan dari titik pinalti atau titik pinalti kedua, waktu sela (time-out) atau wasit menjatuhkan bola.
- d. Memeriksa waktu sela (time-out) 1 menit;
- e. Memeriksa periode hukuman waktu efektif dua meneit ketika seorang pemain telah dikeluarkan;
- f. Mengindikasikan akhir dari separuh pertandingan pertama dan kedua, akhir dari pertandingan, dan akhir dari periode waktu tambahan dan akhir dari waktu sela (time-out) dengan sebuah tiupan pluit atau tanda akustik lainnya yang berbeda dengan yang digunakan oleh wasit;

- g. Menyediakan dan menjaga sebuah catatan dari semua waktu sela (time-out) yang tersedia untuk setiap tim, memberi informasi kepada wasit dan tim yang bermain dan memberikan izin untuk sebuah waktu sela (time-out) ketika diminta oleh salah satu tim (Peraturan 8);
- h. Menyediakan sebuah catatan atas pelanggaran akumulasi kelima pertama yang dilakukan oleh setiap tim, yang dicatat oleh para wasit, dalam setiap babak pertandingan dan memberitahukan ketika pelanggaran akumulasi kelima dilakukan oleh salah satu tim.



3. Wasit Ketiga

Wasit ketiga membantu penjaga waktu, dia :

- a. Membuat catatan atas pelanggaran akumulasi lima pertama dilakukan oleh tim, yang dicatat oleh para wasit, didalam setiap paruh pertandingan dan memberitahukan ketika pelanggaran akumulasi kelima dilakukan oleh salah satu tim;
- b. Membuat catatan dari penghentian permainan dan memberikan alasan atau sebab penghentian permainan tersebut;
- c. Membuat catatan pemain-pemain yang menciptakan gol;

- d. Mencatat nama dan nomor pemain yang mendapat peringatan atau dikeluarkan;
- e. Menyediakan segala macam informasi yang relevan dengan pemain.

Di dalam hal terjadinya gangguan yang tidak henti-hentinya dari Penjaga Waktu atau Wasit Ketiga, Wasit dapat membebas-tugaskan mereka dan mengatur tatacara penggantian mereka serta melaporkannya kepada Pejabat yang berwenang.

Di dalam hal terjadi luka-luka atau cedera, wasit ketiga dapat menggantika wasit atau wasit kedua



Petugas score

4. Keputusan dan Penegasan

- a. Untuk pertandingan-pertandinag intersional diwajibkan untuk menggunakan Penjaga waktu dan wasit ketiga.
- b. Untuk pertandingan-pertandingan internasional, jam (*chronometer*) yang digunakan harus memiliki semua fungsi-fungsi yang diperlukan (Penjagaan waktu yang tepat, sebuah Perangkat untuk menghitung waktu periodehukuman waktu dua menit untuk empat pemain secara

bersamaan dan untuk memantau pelanggaran-pelanggaran oleh setiap tim selama setiap setengah babak dari pertandingan)

ORGANISASI PERTANDINGAN FUTSAL

Olahraga futsal adalah salah satu olahraga permainan yang melibatkan kedua tim pada saat bertanding di lapangan hingga ada tim yang berhasil menjadi pemenang dan ada tim yang kalah, sebagai penonton akan melihat dan akan memberikan apresiasi kepada tim yang memenangkan pertandingan. Dalam ajang kejuaraan futsal yang bertaraf daerah, nasional ataupun yang bertaraf internasional pecinta futsal akan selalu melihat dan fokus pada setiap pertandingan, sampai akhirnya pertandingan puncak di final dan menghasilkan sang juara.

Sebenarnya keberhasilan sebuah kejuaraan akan bergantung bagaimana manajemen organisasi berjalan sesuai dengan keinginan dari anggota dari manajemen organisasi itu. Dan jika organisasi khusus olahraga prestasi maka sesuai dengan ciri utama olahraga (terutama olahraga prestasi) yang mengutamakan prinsip pencapaian prestasi, penciptaan rekor, atau perolehan gelar juara, maka tujuan utama perlombaan atau pertandingan ialah menentukan siapa terunggul atau terbaik (Puji, 2013). Maka dalam keorganisasian diperlukan master plan yang bisa membuat sebuah kejuaraan bisa dikemas menjadi baik sampai puncaknya menghasilkan yang terbaik dan jika organisasi dalam sebuah tim maka sampai tim itu bisa berprestasi semaksimal mungkin.

Organisasi dalam keolahragaan secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu organisasi pertandingan dan organisasi klub. Dalam pembahasan ini

akan di bahas mengenai pembahasan organisasi pertandingan sedangkan organisasi klub akan dibahas di bab yang lain.

PENGERTIAN ORGANISASI

Menurut Stoner dalam (Maxmanroe, 2018) pengertian organisasi adalah sebuah pola hubungan-hubungan melalui mana orang-orang di bawah pengarahan atasan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Max Weber pengertian organisasi adalah suatu kerangka hubungan terstruktur yang didalamnya terdapat wewenang, dan tanggung jawab serta pembagian kerja menjalankan sesuatu fungsi tertentu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sebuah wadah atau tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk bekerjasama secara rasional dan sistematis, terkendali, dan dipimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

TUJUAN ORGANISASI

Tujuan organisasi dalam pertandingan adalah untuk menyelenggarakan sebuah kejuaraan yang berkualitas. Dengan tujuan itu akan diturunkan ke dalam sebuah pembagian penanggung jawab untuk setiap bidang organisasi sehingga semuanya bisa berjalan dengan satu system yang bisa terkoordinasi.

BENTUK KEPANITIAAN DALAM ORGANISASAI PERTANDINGAN

Contoh bentuk susunan kepanitiaan suatu pertandingan atau event olahraga adalah sebagai berikut.

1. Ketua Pertandingan
Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan pertandingan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pembubaran.
2. Wakil Ketua Pertandingan

Bertugas membantu semua tugas ketua dan mewakili segala pekerjaan ketua bila ketua berhalangan hadir.

3. Sekretaris

Bertanggungjawab dan berkuasa atas segala pekerjaan administratif serta mengelola kegiatan surat-menyurat. Sekretaris juga bertanggungjawab atas tersedianya pengumuman tentang adanya pertandingan, pemberitahuan kepada semua anggota panitia atau pihak lain yang berkepentingan, persiapan pendaftaran, serta pembuatan daftar/acara pertandingan. Sekretaris wajib mengumpulkan semua hasil dan catatan pertandingan.

4. Bendahara

Bertanggungjawab atas keluar masuknya uang dan harus cakap dalam mengatasi segala kepentingan yang terkait dengan dana demi lancarnya penyelenggaraan pertandingan.

5. Panitia Hakim (Komisi Disiplin)

Wajib memutuskan segala perselisihan atau pengaduan yang terjadi serta wajib mengawasi kepatuhan peserta pertandingan terhadap peraturan-peraturan pertandingan.

6. Seksi-seksi

Disesuaikan dengan kebutuhan.

PENYELENGGARAAN PERTANDINGAN

Penyelenggaraan pertandingan ialah kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pertandingan atau perlombaan cabang-cabang olahraga. Pemberian pengetahuan penyelenggaraan pertandingan ini bertujuan agar para pengurus perkumpulan olahraga mampu merencanakan, mengatur cara-cara pertandingan, mengadakan pencatatan-pencatatan hingga penyelenggaraan itu berjalan lancar dan tertib.

Penyelenggaraan pertandingan umumnya dipimpin oleh pemimpin pertandingan atau lazim juga disebut ketua teknik pertandingan. Setelah tujuan penyelenggaraan pertandingan ditentukan, maka langkah-langkah pelaksanaan penyelenggaraan pertandingan harus melalui empat tahap, yaitu :

1. Langkah Persiapan

a. Menentukan Bidang Tugas dan Struktur Organisasi.

Luasnya tugas pemimpin pertandingan sangat ditentukan oleh tujuan dan sifat usaha kerja sama. Makin besar sifat penyelenggaraan pertandingan, makin besar pula bagian-bagian yang diurus dalam satuan organisasi yang dipimpinnya.

b. Penentuan Tenaga Kerja (*Staffing*)

Staffing adalah suatu aktivitas untuk memperoleh tenaga kerja yang cakap dan dalam jumlah yang sesuai dengan pembedaan yang telah ditentukan.

c. Penentuan Anggaran

Dalam penentuan anggaran perlu diketahui dari mana sumber keuangan untuk kebutuhan penyelenggaraan pertandingan juga dipikirkan berapa besar kebutuhan untuk penyelenggaraan pertandingan tersebut.

d. Penentuan Peserta

Siapakah yang diperbolehkan atau dapat mengikuti pertandingan, dapat dibagi dalam dua jenis kelompok, yaitu:

1) Menurut sifat pertandingan dibedakan:

- Pertandingan seleksi
- Pertandingan invitasi
- Pertandingan kompetisi

Besar kecilnya suatu pertandingan ditentukan oleh skala pertandingan itu sendiri, misalnya pertandingan tingkat daerah, nasional, atau internasional.

2) Pembatasan peserta

- Terbatas berdasar undangan yang telah ditentukan (invitasi).
- Terbatas sesuai dengan peraturan seperti antar perkumpulan, Pengda (Pengurus Daerah), POM, Asian Games, Olimpiade, dan sebagainya.
- Terbatas antar lingkungan daerah tertentu seperti (antar perkumpulan, antar-Pengda, Sea Games, Asian Games, dan sebagainya).
- Pertandingan terbuka, yang dapat diikuti oleh peserta umum.
- Undangan untuk Peserta
- Setelah ditentukan pesertanya, segera memberikan undangan dengan atau pemberitahuan disertai syarat-syarat yang harus dipenuhi, serta pengumuman yang diperlukan.
- Menyiapkan Alat dan Lapangan
- Alat-alat dan lapangan harus sesuai dengan kebutuhan, baik mengenai jumlah maupun syarat--syaratnya sesuai dengan peraturan permainan.
- Acara Pertandingan
- Acara pertandingan dapat ditentukan dengan mengingat faktor-faktor, jumlah peserta, jumlah hari yang tersedia,

lapangan, alas, petugas yang tersedia, cara pertandingan yang dipakai dan tersedianya biaya.

- Menyusun Peraturan Pertandingan
- Peraturan pertandingan adalah peraturan-peraturan yang dibuat dengan tujuan untuk menjaga kelancaran dan ketertiban selama pertandingan berlangsung, antara lain berisi :
 - Penentuan peserta
 - Peraturan permainan yang dipakai
 - Penyimpangan-penyimpangan peraturan permainan
 - Sistem pertandingan yang digunakan
 - Cara penentuan pemenang dan penentuan juara
 - Peraturan tentang protes
 - Penanggulangan terhentinya pertandingan, karena kerusakan peralatan dan lain-lain

2. Menjelang Pertandingan

Kegiatan yang harus dilakukan saat menjelang mendekati pertandingan antara lain:

- a. Memeriksa kesempurnaan dan kelengkapan alas-alas serta lapangan pertandingan.
- b. Memeriksa kemampuan dan keterampilan para petugas.
- c. Mengadakan *technical meeting*, untuk mengesahkan peraturan pertandingan.
- d. Mengadakan undian dan *seeded*, bila cara pertandingan itu diadakan dengan sistem gugur atau sistem *pool*.

- e. Menyusun wasit: Penyusunan wasit harus berdasarkan kemampuan wasit dan berat ringannya peserta yang akan bertanding.
- f. Membuat pets yang diperlukan, agar para peserta mengetahui tempat-tempat yang akan mereka butuhkan, misalnya: tempat bertanding, ruang gaud pakaian, tempat PPPK, WC, tempat undian, tempat penonton, sekretariat pertandingan dan lain sebagainya.

3. Saat Pertandingan Berlangsung

Kelancaran pertandingan harus terpelihara dengan baik. Ketertiban penonton juga harus diperhatikan. Untuk menjaga ketertiban penonton tersebut, pengaturan tempat duduk hendaknya serapi mungkin, mintalah bantuan tenaga keamanan dari kepolisian. Hasil pertandingan harus segera diumumkan, agar penonton mengetahui keadaan sebelumnya atau kemungkinan-kemungkinan pertandingan yang akan datang. Amankan semua peralatan pertandingan, keluar dan masuknya peralatan harus tercatat. Simpanlah kembali peralatan itu segera setelah selesai pertandingan.

4. Sesudah Pertandingan

- a. Secepatnya pemimpin pertandingan memberikan laporan tentang:
 - Hasil-hasil pertandingan
 - Urutan juara
 - Keuangan
 - Penilaian petugas
 - Laporan tentang situasi keseluruhan pertandingan
- b. Memeriksa peralatan pertandingan

Setelah pertandingan selesai, segeralah periksa semua kelengkapan peralatan. Lakukanlah pemeriksaan dengan seteliti mungkin.

c. Ucapan terima kasih

Semua orang yang telah membantu terlaksananya pertandingan segera diberi ucapan terima kasih agar mereka selalu bersedia kembali bila diminta bantuan.

MACAM-MACAM PERTANDINGAN

1. *Open Turnament*

Pertandingan yang dapat diikuti oleh siapa saja, baik anggota maupun bukan anggota, siapapun dapat ikut serta dalam pertandingan dengan syarat membayar biaya pendaftaran yang telah ditentukan atau disepakati sebelumnya.

2. *Invitation*

Pertandingan yang pesertannya terbatas, hanya orang-orang tertentu yang telah di *invite* (diundang) sebelumnya.

3. Eksibisi

Berupa pertunjukan atau peragaan yang bertujuan untuk menunjukkan teknik-teknik permainan yang bagus. Biasanya pertandingan ini diikuti oleh para pemain yang sudah terkenal.

4. *Competition*

Pertandingan yang hanya boleh diikuti oleh anggota dari suatu organisasi atau perserikatan, pertandingan ini dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dan dilaksanakan terus menerus.

5. *Championship*

Pertandingan yang diikuti oleh seluruh anggota dari perserikatan atau perkumpulan dan persatuan cabang olah raga tertentu.

6. *Games*

Serangkaian pertandingan yang diadakan dan meliputi beberapa cabang olahraga, masing-masing cabang olahraga menghasilkan juara-juaranya, biasanya pada pekan olahraga ini disebut "*Games*" atau "Pesta Olahraga"

7. *Try Out*

Pertandingan yang digunakan untuk menilai atau menguji suatu latihan atau pemusatan latihan.

SISTEM PERTANDINGAN

Sistem pertandingan adalah sistem yang dipakai dalam suatu turnamen, biasanya olahraga, yang mempertemukan setiap peserta dengan peserta lainnya secara lengkap. Sebagai contoh dalam suatu turnamen dengan delapan peserta, setiap peserta akan bertemu atau bertanding dengan tujuh peserta lainnya. Sistem pertandingan dibentuk untuk mendapatkan pemenang dalam suatu kompetisi (Benershenly, 2010).

Ditinjau dari sifat dan macam pertandingan, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Sifat/macam pertandingan

- Berapa nomor dan nomor apa saja yang akan dipertandingkan.
- Apakah pertandingan itu untuk perorangan, beregu atau rombongan
- Pertandingan itu bersifat tertutup atau terbuka (berlaku untuk umum atau terbatas pada lingkungan tertentu saja)
- Tiap peserta boleh mengikuti berapa nomor pertandingan.

2. Sistem Pertandingannya

- Sistem satu lawan satu (*dual meet*)
- Sistem segitiga tournoi, yaitu pertandingan yang diikuti oleh tiga peserta perorangan/beregu/kesebelasan/rombongan. Setiap peserta harus bermain atau berhadapan dua kali.
- Sistem gugur (*knock out system*) yang terdiri dari :
 - Sistem gugur tunggal atau sistem gugur satu kali kalah. Syarat-syarat dalam sistem gugur harus memenuhi deret ukur. Jumlah peserta harus memenuhi angka perumusan 2^n . (2, 4, 8, 16 dst). Jika peserta tidak memenuhi syarat di atas maka kita harus menggunakan sistem gugur dengan babak penyisihan atau sistem bye (menang tanpa bertanding)(Bolanusa, 2015).
 - Sistem Gugur Tunggal dengan babak penyisihan/sistem bye
Sistem ini dilaksanakan jika jumlah peserta tidak memenuhi rumus 2^n . Misal jumlah peserta 5 atau 7 atau 15. Cara menentukan pertandingannya sebagai berikut.
 - i. Jumlah peserta normal adalah 2, 4, 8, 16 atau 32 atau 64, dan seterusnya.
 - ii. Misal peserta berjumlah 5, 9, 10,11 maka menggunakan babak penyisihan.
 - iii. Jika peserta berjumlah 7 atau 14 atau 15 maka menggunakan sistem bye.
 - iv. Contoh dengan jumlah peserta 5 (menggunakan babak penyisihan: A vs B = babak penyisihan)
 - v. Contoh jumlah peserta 7 (menggunakan sistem bye)

Menentukan jumlah pertandingan :

- i. Jumlah pertandingan keseluruhan jika hanya diambil pemenang 1 dan 2 = $N - 1$
 - ii. Jumlah pertandingan keseluruhan jika diambil pemenang 1, 2 dan 3 = N
 - iii. N = jumlah peserta
- Sistem gugur ganda (sistem Amerika), yaitu peserta yang menang akan bertemu dengan pemenang yang lain, sementara yang kalah akan bertemu dengan peserta yang kalah lainnya, dengan ketentuan jika telah mengalami 2 kali kalah tidak boleh main lagi (Wikipedia, 2015). Penentuan juara biasanya dilakukan dengan perjanjian, apakah pemenang dari kelompok yang menang akan bertanding lagi dengan pemenang dari kelompok kalah atau pemenang dari kelompok yang menang langsung menjadi juara.

Keterangan :

C = pemenang 1

D = pemenang 2

B = pemenang 3

Penempatan peserta dilakukan dengan undian dengan jadwal bertanding telah ditentukan terlebih dahulu.

Beberapa ciri sistem gugur ialah sebagai berikut :

- Yang kalah tidak berhak mengikuti pertandingan babak berikutnya.
- Pemenang lawan pemenang
- Peserta yang tak terkalahkan sebagai juara pertama.

Keuntungan memakai sistem gugur ialah:

- Peserta pertandingan banyak

- Menghemat waktu dan biaya

Kelemahan sistem gugur ialah:

- Peserta yang sama kuat bisa bertemu pada babak pendahuluan
- Peserta yang sangat kuat berhadapan dengan yang sangat lemah.
- Peserta yang maju ke babak berikutnya belum tentu tergolong peserta yang berprestasi.

- Sistem Kompetisi

Ciri-ciri sistem kompetisi :

- Peserta relatif sedikit
- Kualitas peserta relatif seimbang
- Biaya, peralatan, petugas relatif mencukupi

- Pemenang atau juara yang muncul diharapkan dapat menggambarkan prestasi yang sebenarnya.

Keuntungan sistem kompetisi :

- Peserta dapat saling berhadapan dengan lainnya.
- Hasil pertandingan akan mencerminkan prestasi yang sesungguhnya.
- Kegiatan pertandingan dapat dipakai sebagai kesempatan menilai kekuatan atau kelemahan peserta karena kesempatan tampil dalam jumlah yang cukup banyak.

Kelemahan sistem kompetisi :

- Dibutuhkan waktu, biaya, peralatan, dan tenaga yang relatif banyak
- Peserta yang lemah dapat diramalkan tidak akan mampu bersaing sehingga menjadi beban bagi penyelenggara

MACAM-MACAM SISTEM KOMPETISI

1. Sistem setengah kompetisi, yaitu tiap peserta berhadapan 1 kali sehingga setiap peserta akan bertanding sebanyak $N - 1$ dalam sistem setengah kompetisi.

$$\text{Jumlah pertandingan} = [N \times (N - 1)] / 2$$

2. Sistem kompetisi penuh, tiap peserta akan berhadapan 2 kali.

$$\text{Jumlah pertandingan setiap peserta adalah} = (N - 1) \times 2$$

$$\text{Jumlah pertandingan keseluruhan} = N \times (N - 1)$$

Untuk menentukan urutan main tiap regu dapat memakai sistem sirkulasi dengan 1 menetap.

Contoh :

Jumlah peserta adalah 4.

Dalam sistem kompetisi, penentuan pemenang atau juara ditentukan melalui perolehan angka atau nilai. Siapa yang memiliki nilai yang paling banyak itulah yang menjadi pemenang atau juara.

3. Sistem *Pool* (Grup), yaitu sistem pertandingan dengan mengurangi jumlah pertandingan tanpa merugikan hak-hak peserta dan tetap menjalankan faktor-faktor keadilan. Di dalam tiap pool dapat menggunakan sistem gugur atau sistem kompetisi tergantung pada waktu dan jumlah pesertanya.

CATATAN MENGENAI PERATURAN PERMAINAN FUTSAL

Referensi futsal anda, berikut kami sajikan peraturan futsal resmi dari FIFA lengkap. yg sudah di terjemahkan oleh AFI & ditandatangani oleh PSSI. Draf terjemahan Bahasa Indonesia ini untuk asosiasi futsal Indonesia tahun 2014/2015 (wowtopik, 2015)

MODIFIKASI

Dengan menghormati kesepakatan dari asosiasi-asosiasi terkait dan yang telah menyiapkan prinsip-prinsip dari peraturan-peraturan ini, Peraturan Permainan Futsa ini dapat diubah penerapannya untuk disesuaikan dengan perintah- perintah pemula khususnya yang berusia di bawah 16 tahun, wanita, untuk pemain yang sudah cukup berumur (melebihi 35 tahun) dan pemain yang memiliki kekurangan-kekurangan tertentu.

Hal-hal yang diperbolehkan untuk diadakan perubahan-perubahan adalah:

- Ukuran lapangan;
- Ukuran, berat dan bahan dari bola;
- Lebar dan tinggi mistar gawang;
- Durasi babak/periode permainan;
- Penggantian/pemain cadangan;

Pria dan wanita Berkenan dengan jenis kelamin, peraturan-peraturan tentang Wasit, Pemain, dan Para Petugas lainnya adalah berlaku sama baik bagi jenis kelamin pria maupun wanita

PERATURAN 1

1. Lapangan

a. Permukaan Lapangan

Pertandingan haruslah Di Mainkan di Lapangan yang rata, mulus, dan tidak kasar atau tidak bergelombang. Sebaiknya terbuat dari kayu atau bahan buatan, menurut Peraturan Kompetisi. Beton atau aspal tidak di perbolehkan. Lapangan rumput sintetis yang di ijinakan dalam kasus luar biasa dan hanya untuk Kompetisi domestik.

b. Tanda Lapangan

Lapangan Permainan harus persegi empat di Tandai dengan Garis-Garis dan Garis-Garis tersebut berfungsi sebagai Pembatas Lapangan dengan warna jelas yang dapat di bedakan dengan warna Lapangan Permainan. Dua Garis terluar yang lebih panjang di sebut sebagai Garis Samping. Dua Garis yang lebih pendek di sebut Garis Gawang. Lapangan di bagi menjadi dua, yang di belah oleh Garis Tengah Lapangan, di mana memiliki Titik Tengah yang menghubungkan ke dua Garis Samping.

Tanda pusat di tandai dengan sebuah Titik di tengah-tengah Garis Tengah Lapangan, yang di kelilingi sebuah Lingkaran Tengah yang berukuran 3 meter. Sebuah Tanda harus di buat Di Luar Lapangan Permainan, 5 meter dari Lingkaran Sudut dan tegak lurus ke Garis Gawang untuk menjamin Pemain bertahan mundur sejauh itu bila di lakukan Tendangan Sudut. Lebar Garis 8 cm.

c. Ukuran

Panjang Garis Samping harus lebih panjang dari Garis Gawang. Semua Garis Lapangan harus selebar 8 cm. Untuk Pertandingan Bukan Internasional, ukuran seperti sebagai berikut:

Panjang : Minimum 25 m, Maksimum 42 m

Lebar : Minimum 16 m, Maksimum 25 m

Untuk Pertandingan Internasional, ukuran seperti sebagai berikut :

Panjang : Minimum 38 m

Maksimum 42 m

Lebar : Minimum 20 m

Maksimum 25 m



Sketsa lapangan

2. Daerah Penalti

Dua Garis Lingkaran 6 meter panjangnya di tarik dari bagian luar masing-masing Tiang Gawang dan sudut lurus ke Garis Samping, membentuk sebuah Seperempat Lingkaran di tarik langsung sampai Garis Samping, setiap radius 6 meter dari bagian luar Tiang Gawang. Bagian atas setiap Seperempat Lingkaran di hubungkan dengan Garis Sepanjang 3.16 meter sejajar dengan Garis Gawang di antara Tiang Gawang. Berbatas Garis Penalti dan Garis Gawang adalah Daerah Penalti. Di setiap Daerah Penalti, di buat Tanda Titik Penalti berjarak 6 meter dari titik tengah di antara ke dua Tiang Gawang yang sama jaraknya.

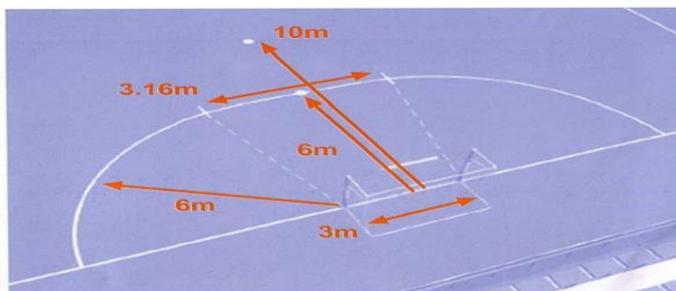


- **Titik Penalti Ke Dua**

Titik Pinalti Ke Dua berjarak 10 meter dari titik tengah di antara ke dua Tiang Gawang dan jarak yang sama di antara ke dua Tiang tersebut.

- **Busur Tendangan Sudut**

Seperempat Lingkaran dengan radius 25 cm di setiap Sudut Lapangan Permainan.



3. Gawang

Gawang terdiri dari dua buah Tiang Gawang dengan jarak yang sama dari setiap Sudut Lapangan dan pada sisi atasnya di hubungkan dengan Mistar Gawang. Tiang Gawang dan Mistar Gawang harus terbuat dari kayu, logam atau bahan lain yang di setujui. Di tempatkan di Lapangan, harus berbentuk Segi Empat, Bulat atau Bulat Panjang dan tidak boleh membahayakan Pemain.

Jarak (diukur dari bagian dalam) di antara ke dua Tiang Gawang adalah 3 meter dan jarak dari sisi bawah Mistar Gawang ke dasar Permukaan Lapangan adalah 2 meter. Kedua Tiang Gawang maupun Mistar Gawang memiliki lebar dan kedalaman sama, 8 cm. Jaring terbuat dari tali rami atau nilon, di kaitkan pada ke dua Tiang Gawang dan Mistar Gawang dengan cara memadai dan mendukung pada sisi belakang Gawang. Di pasang pendukung sebagaimana mestinya dan tidak boleh mengganggu Penjaga Gawang.

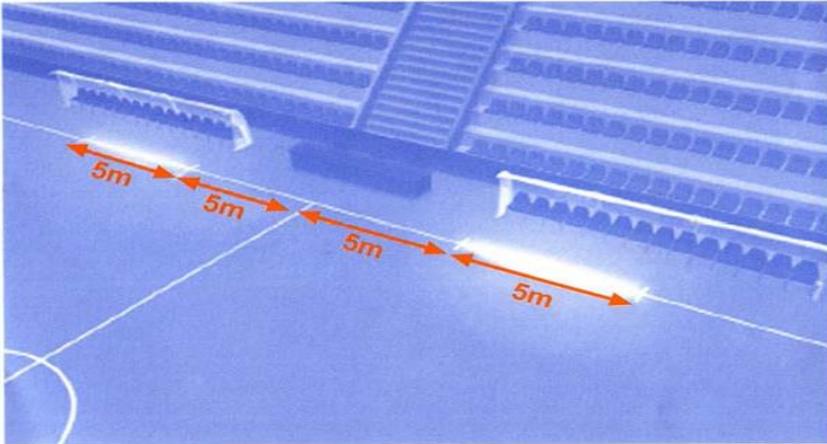
Tiang Gawang dan Mistar Gawang harus berbeda warna dari Lapangan Permainan. Gawang harus stabil, untuk mencegah Gawang bergeser atau terbalik, Gawang dibuat portabel yang bisa dipindahkan atau tidak boleh permanen, hanya boleh dipergunakan bila memenuhi persyaratan keselamatan.

4. Daerah Pergantian Pemain

Daerah Pergantian Pemain terletak persis di depan Bangku Cadangan di mana Pemain Cadangan dan Oficial Tim berada, sebagaimana di maksud Peraturan 3.

- Daerah Pergantian Pemain berada di depan Daerah Teknik dan memiliki panjang 5 meter. Daerah ini di tandai pada setiap sisinya dengan sebuah Garis yang memotong Garis Samping panjang 80 cm, di mana 40 cm berada Di Dalam Lapangan Permainan dan 40 cm Di Luar Lapangan Permainan. Dan lebar Garis 8 cm;
- Daerah di depan meja Pencatat Waktu 5 meter di ke dua sisi Garis Tengah Lapangan harus bersih dari gangguan pandangan;
- Daerah Pergantian Pemain setiap Tim berada di setengah bagian Lapangan Permainan di daerah pertahanan masing-masing dan Pergantian Pemain di lakukan pada Dua Paruh Waktu Pertandingan dan bila ada Perpanjangan Waktu, jika di lakukan

Zona Pergantian Pemain



Zona pergantian pemain

Zona pengganti pemain ditempatkan persis didepan bangku tim dimana cadangan dari tim official berada. Zona ini adalah tempat dimana pemain masuk dan keluar lapangan apabila terdapat pergantian pemain.

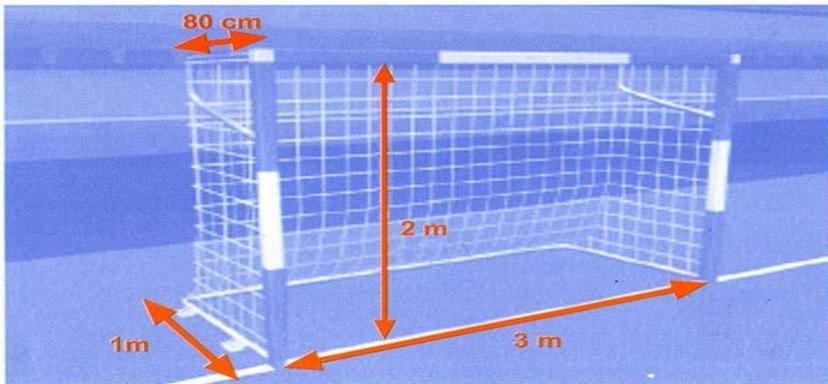
- Zona pergantian pemain ditempatkan secara langsung didepan dari bangku pemain cadangan dan memiliki panjang 5 meter. Zona ini ditandai pada setiap sisinya dengan sebuah garis yang memotong garis pembatas lapangan, lebar garis 8 cm dan panjang 80 cm, dimana 40 cm berada didalam lapangan dan 40 cm diluar dari lapangan.
- Jarak antara masing-masing zona pergantian dengan titik perpotongan garis tengah lapangan dengan garis pembatas lapangan adalah 5 meter. Ruang yang bebas ini, secara langsung berada didepan meja penjaga waktu. Harus tetap terjaga kebebasannya.

Gawang

Gawang harus ditempatkan pada tengah-tengah dari garis gawang. Gawang terdiri dari dua buah tiang sejajar vertical dengan jarak yang

sama dari setiap sudut dan pada sisi atasnya dihubungkan dengan batang horizontal.

Jarak kedua tiang vertical adalah 3 meter dan jarak dari sisi bawah batangan atas ke dasar permukaan lapangan adalah 2 meter. Tiang vertical maupun tiang horizontal memiliki lebar dan kedalaman 8 cm. net (jaring), terbuat dari tali rami, goni, atau nilon, kedalaman gawang adalah jarak dari ujung bagian dalam dari posisi gawang langsung ke arah sisi luar lapangan, minimal 80 cm p-ada bagian atas dan 100 cm pada bagian bawah (permukaan lapangan).



Gawang dan ukuran

PERATURAN 2

1. Bola

a. Kualitas Dan Ukuran

- Berbentuk bundar;
- Terbuat dari kulit atau bahan lainnya yang di setujui;
- Lingkaran Bola tidak lebih dari 64 cm dan tidak kurang dari 62 cm;
- Berat Bola tidak lebih 440 gram dan tidak kurang dari 400 gram saat Pertandingan di mulai;

- Memiliki tekanan sama dengan 0,6-0,9 atmosfer (600-900/cm²) pada permukaan laut pada saat Pertandingan;
- Bola tidak boleh Memantul kurang dari 50 cm dan tidak boleh lebih dari 65 cm ketika pantulan pertama di jatuhkan dari ketinggian 2 meter;

b. Penggantian Bola Rusak

Jika Bola pecah atau menjadi rusak selama dalam sebuah Pertandingan, maka Pertandingan Di Hentikan Sementara :

- Pertandingan Di Mulai Kembali dengan Menjatuhkan Bola (Drop Bola) Pengganti di tempat di mana Bola semula rusak, jika Permainan Di Hentikan di dalam Daerah Penalti, dalam hal ini salah satu Wasit melakukan Menjatuhkan Bola Pengganti di Garis Daerah Penalti di tempat terdekat di mana Bola semula saat Permainan Di Hentikan;
- Pertandingan Di Mulai Kembali dengan melaksanakan tendangan ulang bila Bola pecah atau menjadi rusak saat Tendangan Bebas Tanpa Di Halangi, Tendangan Dari Titik Penalti Ke Dua atau Tendangan Penalti saat di lakukan dan tidak Menyentuh Tiang Gawang, Mistar Gawang atau Pemain dan tidak melakukan Pelanggaran;
- Jika Bola pecah atau rusak, ketika Tidak Dalam Permainan (pada saat Permainan Di Mulai, Pembersihan Gawang, Tendangan Sudut, Tendangan Penalti atau Tendangan Ke Dalam) :
- Memulai Kembali Pertandingan sesuai dengan Peraturan Permainan Futsal; Bola tidak dapat di ganti selama Pertandingan tanpa ijin Wasit.

c. Periklanan

Dalam Pertandingan yang Di Mainkan pada Kompetisi resmi di bawah naungan FIFA, Konfederasi dan Asosiasi Nasional, tidak di iijinkan adanya iklan komersil apapun pada Bola, kecuali untuk Logo Kompetisi, nama organisasi Pengelola Kompetisi dan merek perdagangan dari pabriknya. Peraturan Kompetisi dapat membatasi ukuran dan jumlah dari Logo tersebut



Bola Futsal

PERATURAN 3

1. Jumlah Pemain

Suatu Pertandingan dimainkan oleh dua Tim, setiap Tim masing-masing tidak lebih dari Lima Pemain, salah satu di antaranya adalah Penjaga Gawang. Suatu Pertandingan Tidak Boleh Di Mulai apabila Pemain dari salah satu Tim Kurang Dari Tiga Pemain.



Jumlah pemain dilapangan

2. Kompetisi Resmi

Maksimum Sembilan Pemain Pengganti yang di perkenankan Di Mainkan dalam Suatu Pertandingan Kompetisi resmi di bawah naungan FIFA, Konfederasi atau Asosiasi Nasional. Peraturan Kompetisi harus menentukan berapa banyak jumlah Pemain Pengganti yang di perbolehkan, sampai dengan Maksimum Sembilan Pemain Pengganti.

Jumlah pergantian Pemain selama Pertandingan boleh di buat tidak terbatas.

3. Pertandingan Lainnya

Dalam Pertandingan antar Tim "A" Nasional hingga maksimum Sepuluh Pemain Pengganti dapat di terapkan. Jumlah Pemain Pengganti dapat di terapkan asalkan:

- Ke dua Tim yang bersangkutan mencapai kesepakatan pada jumlah maksimum;
- Wasit di informasikan sebelum Pertandingan;

- Jika Wasit tidak di informasikan, atau bilamana tidak tercapai kesepakatan sebelum Pertandingan, maka tidak lebih dari Sepuluh Pemain Pengganti di ijinan.

4. Semua Pertandingan

Dalam Semua Pertandingan, nama-nama Pemain dan Pemain Pengganti harus di berikan kepada Wasit sebelum Di Mulainya Pertandingan, apakah mereka hadir atau tidak. Jika ada nama Pemain Pengganti tidak di berikan kepada Wasit pada waktunya Ia Tidak Boleh Ambil Bagian Dalam Pertandingan.

5. Prosedur Pergantian

Pergantian Pemain dapat di lakukan pada setiap waktu, baik saat Bola Di Dalam Permainan atau Tidak Dalam Permainan. Untuk menggantikan Pemain dengan Pemain Pengganti, harus mengikuti ketentuan berikut :

- Pemain Meninggalkan Lapangan Permainan melalui Daerah Pergantian Pemain Timnya, kecuali untuk memberikan pertolongan yang memenuhi ketentuan dalam Peraturan Permainan Futsal;
- Pemain Pengganti hanya dapat Memasuki Lapangan Permainan setelah Pemain yang di gantikannya telah Meninggalkan Lapangan Permainan;
- Pemain Pengganti Memasuki Lapangan Permainan melalui Daerah Pergantian Pemain Timnya;
- Pergantian Pemain selesai bila Pemain Pengganti sudah Memasuki Lapangan Permainan melalui Daerah Pergantian Pemain Timnya, setelah menyerahkan Rompi kepada Pemain yang di gantikannya, atau jika Pemain Meninggalkan Lapangan Permainan melalui daerah lain bila ada alasan yang memenuhi Peraturan Permainan, di mana dalam kasus ini Pemain Pengganti bisa menyerahkan Rompi kepada Wasit Ke Tiga;

- Jika saat Penambahan Waktu untuk melakukan Sebuah Tendangan Penalti, Tendangan Dari Titik Penalti Kedua, Tendangan Bebas Tanpa Halangan sedang di laksanakan, hanya Penjaga Gawang dari Tim Bertahan boleh di gantikan;

6. Pergantian Penjaga Gawang

Pergantian yang bertukar posisi dengan Penjaga Gawang tanpa pemberitahuan kepada Wasit atau menunggu saat Pertandingan terhenti;

- Pemain dapat bertukar posisi dengan Penjaga Gawang;
- Pemain berganti posisi dengan Penjaga Gawang harus di lakukan saat Pertandingan Di Hentikan dan harus menginformasikan kepada Wasit sebelum Pergantian Pemain di lakukan;
- Seorang Pemain yang menggantikan posisi Penjaga Gawang Harus Menggunakan Kaos Yang Warnanya Sama Dengan Penjaga Gawang dengan nomor punggung yang bersangkutan.

7. Pelanggaran Dan Sanksi

Jika Pemain Pengganti Memasuki Lapangan Permainan sebelum Pemain yang di gantikannya Meninggalkan Lapangan Permainan, selama Pergantian Pemain, Pemain Pengganti Memasuki dari tempat lain dari pada dari Daerah Pergantian Timnya sendiri:

- Wasit Menghentikan Permainan (walaupun tidak sesegera mungkin jika mereka Sedang Di Untungkan);
- Wasit memberikan Peringatan kepada Pemain Pengganti untuk Pelanggaran Prosedur Pergantian Pemain dan Memerintahkan Pemain yang di gantikannya Meninggalkan Lapangan Permainan;

8. Pemain Dan Pemain Pengganti Di Usir

Seorang Pemain Yang Di Usir sebelum Tendangan Awal (kick off) di laksanakan, boleh di ganti dengan salah seorang Pemain Pengganti yang telah di daftarkan. Seorang Pemain Pengganti yang telah Di Usir, baik sebelum Tendangan Awal atau setelah Permainan di mulai, tidak boleh lagi menggantikan Pemain.

Pemain Pengganti boleh menggantikan Pemain yang Di Usir dari Lapangan Permainan setelah Dua Menit berlalu sejak Pemain sebelumnya Di Usir, sesuai kewenangan Pencatat Waktu atau Wasit Ke Tiga (Asisten Wasit), atau bila terjadi Gol sebelum waktu berlalu Dua Menit, dalam kasus ini mengikuti penerapan sesuai kondisi :

- Jika terdapat Lima Pemain melawan Empat Pemain dan Tim dengan jumlah lebih banyak Pemainnya membuat Gol sebelum waktu Dua Menit, Tim yang hanya Empat Pemain dapat melengkapi Pemainnya menjadi Lima Pemain;
- Jika ke dua Tim bermain dengan Tiga atau Empat Pemain dan terjadi Gol, ke dua Tim menunggu dengan jumlah Pemainnya sama;
- Jika terdapat Lima Pemain melawan Tiga Pemain, atau Empat melawan Tiga Pemain, dan Tim yang lebih banyak Pemainnya membuat Gol, maka Tim dengan Tiga Pemain boleh menambah hanya Satu Pemain saja.
- Jika Tim yang membuat Gol dengan jumlah Pemain lebih sedikit, pertandingan di lanjutkan tanpa merubah jumlah Pemain;

PERATURAN 4

PERLENGKAPAN PEMAIN

1. Keselamatan

Seorang Pemain tidak boleh menggunakan perlengkapan atau menggunakan apapun yang membahayakan dirinya atau Pemain lainnya, termasuk setiap jenis perhiasan.

2. Perlengkapan Dasar

Perlengkapan Dasar yang wajib di pakai seorang Pemain secara terpisah terdiri seperti berikut :

- Seragam atau Kaos, Jika menggunakan baju dalam (*undergarments*), warna dari lengan pakaian dalam harus sama dengan warna kaos yang di pakainya;
- Celana pendek, Jika memakai celana dalam (*undershorts*), harus sama dengan warna celana pendek yang di pakainya. Penjaga Gawang di ijinakan memakai celana panjang;
- Kaos kaki, jika menggunakan pembalut atau bahan serupa di bagian luar harus sama warnanya sebagai bagian dari kaos kaki yang di pakainya;
- Pelindung kaki (*Shinguards*);
- Alas kaki (sepatu) - Jenis sepatu yang di ijinakan adalah sepatu kanvas dari kulit lembut atau sepatu senam dengan alas yang terbuat dari karet atau bahan sejenisnya;

3. Pelindung Kaki (*Shinguards*)

- Tertutup seluruhnya oleh kaos kaki.
- Terbuat dari karet, plastik atau bahan serupa yang di perkenankan;
- Memberikan tingkat perlindungan yang memadai.

4. Warna

- Ke dua Tim mesti memakai kostum yang warnanya dapat membedakan mereka satu sama lain dan juga dengan Wasit dan Asisten Wasit;
- Tiap Penjaga Gawang harus memakai kaos yang warnanya berbeda dengan warna kaos Pemain lainnya, Wasit dan Asisten Wasit;

5. Pelanggaran Dan Sanksi

Dalam kejadian setiap Pelanggaran terhadap peraturan ini :

- Permainan tidak perlu di hentikan;
- Wasit Memerintahkan Pemain yang melakukan kesalahan agar Meninggalkan Lapangan Permainan untuk membetulkan perlengkapan yang di pakainya;
- Pemain yang Meninggalkan Lapangan Permainan untuk membetulkan perlengkapan yang di pakainya Tidak Boleh kembali Memasuki Lapangan Permainan tanpa ijin dari Wasit atau Wasit Ke Tiga;
- Wasit, menunjuk langsung salah satu yaitu Wasit Ke Tiga, memeriksa perlengkapannya sudah betul sebelum yang bersangkutan di ijin Memasuki Lapangan Permainan;
- Pemain, jika ia tidak bisa menjadi Pemain Pengganti, hanya di ijin Memasuki Kembali Lapangan Permainan bila Bola Di Luar Permainan atau di bawah pengawasan Wasit Ke Tiga bila Bola Dalam Permainan.
- Seorang Pemain yang di minta untuk Meninggalkan Lapangan Permainan karena Pelanggaran terhadap Peraturan ini dan Memasuki kembali ke Lapangan Permainan tanpa seijin wasit harus di kenakan Peringatan.

6. Memulai Kembali Permainan

Jika permainan Di Hentikan oleh Wasit untuk mengeluarkan sebuah Peringatan

- Permainan Di Mulai Kembali dengan Sebuah Tendangan Bebas Tidak Langsung yang di laksanakan oleh Pemain Tim Lawan dari tempat di mana Bola berada pada saat Permainan Di Hentikan (lihat Peraturan 13 – Posisi Tendangan Bebas).

PERATURAN 5

WASIT

1. Wewenang Wasit

Setiap Pertandingan di pimpin oleh dua orang Wasit, Wasit dan Wasit Ke Dua, yang memiliki kewenangan penuh untuk menegakan Peraturan Permainan Futsal yang berhubungan dengan Pertandingan di mana ia di tugaskan untuk itu.



Gambar: posisi wasit di lapangan

2. Kekuasaan Dan Tugas Wasit

- Wasit-Wasit :Menegakan Peraturan Permainan Futsal.

- Memimpin Pertandingan bekerja sama dengan Asisten Wasit, di mana dapat di tugaskan;
- Memastikan bahwa Bola yang di gunakan memenuhi persyaratan Peraturan 2
- Memastikan bahwa Pemain menggunakan perlengkapan yang memenuhi ketentuan Peraturan 4
- Memegang catatan tentang kejadian dalam Pertandingan;
- Menghentikan Pertandingan, merupakan kewenangannya, untuk setiap Pelanggaran Peraturan Permainan Futsal;
- Menghentikan Pertandingan karena ada bermacam gangguan dari luar;
- Menghentikan Pertandingan jika, menurut pandangannya, ada Pemain yang mendapat cedera serius dan memastikan bahwa ia telah di bawa ke luar Lapangan Permainan, Pemain yang cedera hanya boleh kembali ke Lapangan Permainan sesudah Pertandingan Di Mulai Kembali;
- Mengizinkan Permainan untuk tetap di lanjutkan sampai Bola Ke luar Lapangan Permainan jika Pemain, menurut pandangannya, hanya cedera ringan
- Memastikan bahwa ada Pemain yang terluka sudah keluar dari Lapangan Permainan. Pemain hanya boleh kembali bila sudah menerima Isyarat dari Wasit, yang telah yakin, atau menerima Isyarat Wasit Ke Tiga, bahwa pendarahan sudah berhenti;
- Mengizinkan Permainan untuk tetap di lanjutkan bila Tim yang di rugikan Sedang Dalam Keuntungan dari Pelanggaran yang di lakukan lawannya, dan Menghukum Pelanggaran tersebut, jika

menurut pendapatnya Keuntungan yang akan di berikan tidak dapat atau tidak mungkin di laksanakan;

- Memberikan Hukuman terhadap Kelakuan Tidak Sopan lebih serius, apabila seorang Pemain pada waktu bersamaan melakukan Kelakuan Tidak Sopan lebih dari satu kali;
- Mengambil Tindakan Disiplin terhadap Pemain yang bersalah Melakukan Pelanggaran, baik berupa Peringatan atau Pengusiran dari Lapangan Permainan. Ia tidak harus mengambil tindakan ini dengan segera, tapi harus melakukannya waktu Bola Di Luar Permainan;
- Mengambil Tindakan terhadap Oficial Tim yang gagal memperlihatkan perilaku bertanggung jawab sepatutnya, dengan kewenangannya, Mengusir mereka dari Daerah Teknik dan sekitar Lapangan Permainan;
- Memberikan Isyarat untuk menunjukan sebagai bagian dari kewenangan “Wasit dan Asisten Wasit memberikan Isyarat;”
- Memposisikan dirinya di dalam Lapangan Permainan sebagaimana di jelaskan dalam bagian kewenangannya “Memposisikan Dengan Bola Di Dalam Permainan” dan “Memposisikan Dengan Bola Di Luar Permainan,” yang mana bagian dari “Interpretasi Peraturan Permainan Futsal dan Pedoman Untuk Wasit” (Peraturan 5 Wasit), bila mereka melakukannya sebagai tuntutan;
- Menyerahkan kepada yang berwenang Laporan Pertandingan, termasuk pemberitahuan mengenai Pelanggaran Disiplin yang di lakukan Pemain dan/atau Oficial dan semua kejadian lainnya yang terjadi Sebelum, Selama dan Setelah Pertandingan;

- Menghentikan atau Mengakhiri Pertandingan, merupakan kewenangannya untuk setiap Pelanggaran Peraturan Permainan Futsal
- Menghentikan atau Mengakhiri Pertandingan karena ada bermacam gangguan dari luar

WASIT KE DUA

Menggantikan Wasit saat Pertandingan bila ia cedera atau sakit;

7. Keputusan Wasit

Semua keputusan Wasit mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan Permainan, termasuk ada tidaknya sebuah Gol Di Jaringan dan hasil Pertandingan, adalah final. Wasit hanya boleh merubah keputusan atau menyadari ada kekeliruan atau, dengan kewenangannya, atas masukan Asisten Wasit, sebelum Permainan Di Mulai Kembali atau Mengakhiri Pertandingan.

Keputusan Wasit tetap berlaku kendati ada keputusan Wasit Ke Dua jika ke duanya memberikan Isyarat ada sebuah Pelanggaran dan walau ada perbedaan di antara ke duanya. Dalam Pertandingan bila ada perilaku tak pantas atau mengganggu, Wasit akan Membebaskan Wasit Ke Dua atau Asisten Wasit dari tugasnya, menetapkan mereka untuk di gantikan dan Membuat Laporan lengkap kepada yang berwenang.

8. Tanggung Jawab Wasit

Wasit (atau di mana di tugaskan, Asisten Wasit) tidak bertanggung jawab atas :

- Segala macam cedera yang di derita oleh Pemain, Oficial atau Penonton

- Segala macam kerugian yang di derita oleh Perorangan, Klub, Perusahaan, Asosiasi atau Badan lainnya yang terjadi atau mungkin terjadi karena keputusan Wasit yang di kenakan sesuai dengan Peraturan Permainan Futsal, atau menghormati prosedur biasa yang harus di jalankan untuk Menghentikan, Memulai dan Mengawasi Permainan dalam sebuah Pertandingan;
- Keputusan-keputusan tersebut dapat mencakup :
- Keputusan tentang keadaan Lapangan Permainan atau daerah sekitarnya atau keadaan cuaca yang menyebabkan dapat atau tidaknya di ijinakan melaksanakan sebuah Pertandingan;
- Keputusan untuk Meninggalkan Pertandingan karena suatu alasan;
- Keputusan yang berkaitan dengan kesesuaian perlengkapan dan Bola yang di gunakan selama Pertandingan;
- Keputusan untuk Menghentikan dan Tidak Menghentikan Pertandingan karena adanya gangguan penonton atau permasalahan di daerah Penonton
- Keputusan untuk Membolehkan atau Tidak Membolehkan seorang Pemain memakai perlengkapan atau alat tertentu;
- Keputusan (di mana ia mempunyai kewenangan) untuk Mengijinkan atau Tidak Mengijinkan seseorang (termasuk Tim atau Petugas Stadion, Petugas Keamanan, Fotografer atau Perwakilan Media Lainnya) berada di sekitar Lapangan Permainan;
- Keputusan lainnya yang di kenakan sesuai dengan Peraturan Permainan Futsal atau dalam menjalankan tugasnya untuk memenuhi ketentuan FIFA, Konfederasi, Asosiasi-Asosiasi Anggota atau Peraturan Liga atau berdasarkan Peraturan di mana Pertandingan tersebut Di Mainkan;

9. Pertandingan Internasional

Wasit Ke Dua adalah wajib untuk bertugas pada Pertandingan Internasional.

10. Asisten Wasit Cadangan

Dalam Turnamen atau Kompetisi di mana Asisten Wasit Cadangan dapat di tunjuk, yang berperan dan di tugaskan harus memenuhi persyaratan berdasarkan Peraturan Permainan Futsal.

PERATURAN 6

ASISTEN WASIT

5. Wewenang Asisten Wasit

Dua Asisten Wasit (Wasit Ke Tiga dan Pencatat Waktu) dapat di tunjuk untuk bertugas berdasarkan Peraturan Permainan Futsal, dia berada di sisi Lapangan Permainan, di depan Garis Lapangan Tengah sejajar dengan Daerah Pergantian Pemain. Saat bertugas Pencatat Waktu duduk di depan meja Pencatat Waktu, sedangkan Wasit Ke Tiga dapat duduk atau berdiri saat bertugas.

Pencatat Waktu dan Wasit Ke Tiga di lengkapi dengan Alat Penunjuk Waktu (Kronometer) yang sesuai dan perlengkapan yang di perlukan untuk mencatat adanya Akumulasi Pelanggaran yang di sediakan oleh Asosiasi atau Klub di tempat Pelaksanaan Pertandingan.

Mereka di sediakan meja Pencatat Waktu agar dapat melakukan dengan baik dalam menjalankan tugasnya.

6. Tanggung Jawab dan Tugas

Wasit Ke Tiga :

- Membantu Wasit dan Pencatat Waktu;
- Memegang catatan Pemain yang bermain dalam Pertandingan;

- Mengawasi penggantian Bola atas permintaan Wasit;
- Memeriksa perlengkapan Pemain Cadangan sebelum memasuki Lapangan Permainan;
- Mencatat jumlah hasil Gol;
- Memberitahukan Pencatat Waktu atas permintaan Waktu Sela (Time Out) ketika Oficial Tim memintanya (Lihat Peraturan 7 – Lamanya Pertandingan);
- Memberikan kuasa Isyarat Waktu Sela (Time Out) saat Pencatat Waktu telah membunyikan Isyarat, untuk memberitahukan Wasit dan Tim bahwa waktu Time Out telah di penuhi;
- Memegang catatan permintaan Time Out;
- Memegang catatan Akumulasi Pelanggaran setiap Tim dengan memperhatikan Isyarat Wasit di setiap Paruh Permainan;
- Memberikan kuasa membunyikan Isyarat bahwa salah satu Tim telah melakukan Akumulasi Pelanggaran Ke Lima dalam Satu Paruh Permainan
- Mengambil tempat yang memungkinkan memberikan Isyarat di meja Pencatat Waktu bila ada sebuah Tim yang terkena Akumulasi Pelanggaran Ke Lima dalam Satu Paruh Permainan;
- Mencatat nama Pemain dan jumlah Peringatan dan Pengusiran;
- Memegang sebuah dokumen resmi setiap Tim sebelum pertandingan dari setiap Paruh Permainan di mulai yang mana mereka meminta Time Out dan di pegang sampai selesai setiap Paruh Permainan jika ada permintaan;

- Memegang dokumen resmi setiap Tim yang mana menunjukkan bila ada Pemain Pengganti Memasuki Lapangan Permainan untuk menggantikan Pemain yang di kenakan Pengusiran;
- Di bawah supervisi Wasit, memeriksa Pemain Memasuki maupun Meninggalkan Lapangan Permainan memeriksa perlengkapannya benar;
- Di bawah supervisi Wasit, memeriksa Pemain Memasuki maupun Meninggalkan Lapangan Permainan memeriksa cedera atau baik kondisinya;
- Memberikan Isyarat kepada Wasit bila ada kesalahan yang terlihat untuk mengenakan Peringatan atau Pengusiran Seorang Pemain atau jika ada yang melakukan sebuah tindakan kekerasan di keluarkan dari Lapangan. Dalam kasus ini Wasit memutuskan sesuai fakta yang ada hubungannya dengan Permainan;
- Mengawasi situasi tingkah laku setiap orang di dalam Daerah Teknik, jika ada, dan dalam Bangku Cadangan dan memberitahukan kepada Wasit bila ada tingkah laku yang tidak pantas;
- Memegang catatan Penghentian Permainan karena gangguan dari luar dan alasan bagi mereka
- Memberikan informasi lainnya yang ada hubungannya dengan Pertandingan;
- Memposisikan dirinya dalam Lapangan Permainan seperti yang di jelaskan dalam bagian yang di sebut “Memposisikan Dengan Bola Di Dalam Permainan” dan “Memposisikan Dengan Bola Di Luar Permainan” yang merupakan bagian dari “interpretasi Peraturan Permainan Futsal dan Pedoman Untuk Wasit” (Peraturan 5 Wasit), ketika ia di tuntutan untuk melakukannya;

- Menggantikan Wasit Ke Dua dalam kejadian bilamana Wasit atau Wasit Ke Dua mengalami cedera atau sakit;
- Pencatat Waktu memastikan bahwa Lamanya Pertandingan sesuai dengan ketentuan Peraturan 7 :Memulai menghidupkan Alat Pencatat Waktu langsung setelah Tendangan Awal di laksanakan
- Menghentikan Alat Pencatat Waktu ketika Bola Di Luar Permainan.
- Mulai menghidupkan kembali Alat Pencatat Waktu setelah Permainan Di Lanjutkan Kembali sesudah Sebuah Tendangan Ke Dalam, Pembersihan Gawang, Tendangan Penjuru atau Tendangan Awal, Tendangan Bebas, Tendangan Dari Titik Penalti atau dari Titik Penalti Ke Dua atau Menjatuhkan Bola;
- Mencatat terjadinya Gol, Akumulasi Pelanggaran pada setiap Paruh Permainan pada Papan Skor untuk umum, jika tersedia;
- Menunjukkan permintaan untuk Time Out dari sebuah Tim dengan bunyi peluit yang berbeda dengan bunyi yang di gunakan oleh Wasit, setelah Wasit Ke Tiga memberitahunya
- Waktu Satu Menit untuk Time Out;
- Menunjukkan waktu akhir Satu Menit Time Out dengan bunyi peluit berbeda dengan yang di gunakan oleh Wasit;
- Menunjukkan Akumulasi Pelanggaran Ke Lima dengan bunyi peluit yang berbeda dengan bunyi peluit yang di gunakan oleh Wasit, setelah Wasit Ke Tiga memberitahunya;
- Waktu Dua Menit Pemain Di Keluarkan;
- Menunjukkan akhir Paruh Pertama, akhir Pertandingan atau akhir Paruh Perpanjangan Waktu, jika ada, dengan bunyi peluit berbeda dengan yang di gunakan oleh Wasit;

- Memposisikan dirinya pada Lapangan Permainan seperti yang di jelaskan dalam bagian yang di sebut “Memposisikan Dengan Bola Di Dalam Permainan” dan “Memposisikan Dengan Bola Di Luar Permainan,” yang merupakan bagian dari “Interpretasi Peraturan Permainan Futsal dan Pedoman Untuk Wasit” (Peraturan 5 – Wasit), Bila ia di tuntut untuk melakukannya;
- Tampil menggantikan tugas khususnya Wasit Ke Tiga dalam Pertandingan bila kemudian ia tidak hadir;
- Memberi informasi lainnya yang berhubungan dengan Pertandingan;

7. Pertandingan Internasional

Untuk Pertandingan Internasional, kehadiran Wasit Ke Tiga dan Pencatat Waktu adalah keharusan. Untuk Pertandingan Internasional, Alat Pencatat Waktu yang di gunakan harus memenuhi dengan fungsi kebutuhan keseluruhan (Ketepatan Pencatatan Waktu, Menunjukkan Waktu Dua Menit Pengusiran Empat Pemain Secara Bersamaan Dan Mengawasi Akumulasi Pelanggaran Oleh Setiap Tim Di Setiap Paruh Permainan).



Posisi wasit ke tiga

PERATURAN 7

LAMANYA PERTANDINGAN

Pertandingan berlangsung Dua Paruh Permainan yang waktunya sama masing-masing 20 menit, kecuali ada kesepakatan antara Wasit dan ke dua Tim. Setiap kesempatan untuk merubah Lamanya Permainan harus di buat sebelum Permainan Di Mulai dan harus sesuai dengan Peraturan Kompetisi.

1. Akhir Paruh Permainan

Pencatat waktu menunjukan akhir dari 20 menit setiap Paruh Permainan dengan Isyarat akustik. Setelah mendengar bunyi Isyarat akustik, salah satu Wasit menyatakan akhir dari Paruh Permainan atau Pertandingan dengan bunyi peluit, dengan memperhatikan hal berikut:

- Jika sebuah tendangan dari Titik Penalti Ke Dua atau Tendangan Bebas Langsung, diawali dengan Akumulasi Pelanggaran Ke Enam, harus di laksanakan atau di ulang kembali, di lakukan Penambahan Waktu Paruh Permainan tersebut sampai tendangan telah di laksanakan;
- Jika Sebuah Tendangan Penalti di laksanakan atau di laksanakan kembali, di lakukan Penambahan Waktu Paruh Permainan tersebut sampai tendangan di laksanakan;
- Jika bola telah Di Mainkan Pemain terhadap salah satu Gawang sebelum ada bunyi Isyarat akustik, Wasit harus menunggu untuk melaksanakan tendangan selesai sebelum di nyatakan berakhir Paruh Permainan atau Pertandingan dengan bunyi peluit. Paruh Permainan atau Pertandingan berakhir bila :
 - Bola langsung Masuk Ke Gawang dan Terjadi Gol;
 - Bola Meninggalkan Batas Lapangan Permainan;
 - Bola Menyentuh Penjaga Gawang atau Pemain lain dari Tim Bertahan

- Tiang Gawang, Mistar Gawang atau Permukaan Lapangan, Melewati Garis Gawang dan Gol Tercipta;
- Penjaga Gawang Tim Bertahan atau Pemain lain dari Tim Bertahan Menyentuh Bola atau Pantulan Bola dari Tiang Gawang atau Mistar Gawang dan Tidak Melewati Garis Gawang;
- Bola Menyentuh Pemain dari Tim yang menguasai Bola, kecuali jika Tendangan Bebas Tidak Langsung sudah di laksanakan dan Bola sudah di tanduk ke arah Gawang Lawan setelah Di Sentuh oleh Pemain ke dua;
- Tidak ada Pelanggaran yang mendapatkan Hukuman dengan Sebuah Tendangan Bebas Langsung, Tendangan Bebas Tidak Langsung atau Tendangan Penalti tidak dapat di laksanakan ulang;
- Jika sebuah Pelanggaran di lakukan selama Paruh Permainan akan mendapat Hukuman Sebuah Tendangan Bebas Langsung sesudah Akumulasi Pelanggaran Ke Lima salah satu Tim, atau Hukuman dengan sebuah Tendangan Penalti, Paruh Permainan berakhir bila :
- Bola tidak dapat di tendang langsung ke Gawang;
- Bola di tendang langsung Masuk Ke Gawang dan Terjadi Gol;
- Bola Meninggalkan Batas Lapangan Permainan;
- Bola Mengenai salah satu Tiang atau ke dua Tiang Gawang
- Mistar Gawang, Penjaga Gawang atau Pemain lain dalam Tim Bertahan dan Tercipta Gol;
- Bola mengenai salah satu Tiang atau ke dua Tiang Gawang, Mistar Gawang, Penjaga Gawang atau Pemain lain dalam Tim Bertahan dan Tidak Terjadi Gol;

- Tidak ada Pelanggaran lain yang mendapat Hukuman dengan sebuah Tendangan Bebas Langsung, Tendangan Bebas Tidak Langsung atau melakukan Tendangan Penalti
- Jika, selama Paruh Permainan, melakukan Sebuah Pelanggaran mendapat Hukuman dengan Sebuah Tendangan Bebas yang dilakukan sebelum Akumulasi Pelanggaran Ke Enam dari salah satu Tim, Paruh Permainan berakhir bila :
 - Bola tidak di tendang langsung ke Gawang;
 - Bola di tendang langsung Masuk Ke Gawang dan Terjadi Gol;
 - Bola Meninggalkan Batas Lapangan Permainan;
 - Bola Mengenai salah satu atau ke dua Tiang Gawang, Mistar Gawang, Penjaga Gawang atau Pemain lain dalam Tim Bertahan dan Terjadi Gol;
 - Bola Mengenai salah satu atau ke dua Tiang Gawang, Mistar Gawang, Penjaga Gawang atau Pemain lain dalam Tim Bertahan dan Tidak Terjadi Gol
- Bola di Sentuh Pemain satu Tim yang melaksanakan tendangan;
- Tidak ada Pelanggaran lain yang mendapat Hukuman dengan Sebuah Tendangan Bebas Langsung
- Tendangan Bebas Tidak Langsung atau melakukan Tendangan Penalti;
- Jika Sebuah Hukuman atas Pelanggaran, dengan Sebuah Tendangan Bebas Tidak Langsung di laksanakan selama Paruh Permainan, Paruh Permainan berakhir bila :
 - Bola di tendang langsung Masuk Ke Gawang Tanpa Di Sentuh oleh Pemain lain selama Bola Bergulir atau Menyentuh salah satu atau ke dua Tiang atau Mistar, dalam kasus ini Gol Tidak Di Sahkan;
 - Bola Meninggalkan Batas Lapangan Permainan;

- Bola Mengenai salah satu atau ke dua Tiang Gawang atau Mistar Gawang setelah Menyentuh Penjaga Gawang atau Pemain lain dalam Tim Bertahan atau Pemain Tim Penyerang, tidak ada Pemain yang melaksanakan tendangan, dan Terjadi Gol;
- Bola Mengenai salah satu atau ke dua Tiang Gawang atau Mistar Gawang setelah Menyentuh Penjaga Gawang atau Pemain lain dalam Tim Bertahan atau Pemain Tim Penyerang, dan Tidak Terjadi Gol;
- Tidak ada Pelanggaran lain mendapatkan Hukuman dengan Sebuah Tendangan Bebas Langsung, Tendangan Bebas Tidak Langsung atau melakukan Tendangan Penalti;

2. *Time Out* (Waktu Sela)

Setiap Tim berhak untuk *Time Out* selama Satu Menit di setiap Paruh Permainan. Dengan mengikuti persyaratan berlaku sebagai berikut :

- Oficial Tim berwenang untuk meminta kepada Wasit Ke Tiga, atau Pencatan Waktu bila di sana tidak ada Wasit Ke Tiga, untuk Satu Menit *Time Out* menggunakan dokumen yang di sediakan;
- Pencatat Waktu mengabulkan *Time Out* saat Tim yang telah menyampaikan permintaan sedang dalam Menguasai Bola dan Bola Di Luar Permainan, menggunakan peluit yang berbeda bunyinya atau Isyarat akustik dari salah satu Wasit yang menggunakannya;
- Selama *Time Out*, Pemain harus tetap di Lapangan Permainan, dalam hal untuk minum, Pemain Harus Meninggalkan Lapangan Permainan;
- Selama *Time Out*, Pemain Cadangan harus tetap berada Di Luar Lapangan Permainan;
- Selama *Time Out*, Oficial tidak boleh memberikan instruksi Di Dalam Lapangan Permainan;

- Pergantian Pemain hanya bisa di lakukan setelah bunyi Isyarat akustik atau bunyi peluit untuk menunjukkan berakhirnya waktu Time Out;
- Tim yang tidak menyampaikan permintaan Time Out di Paruh Pertama Pertandingan, hanya berhak untuk meminta Satu Kali Time Out selama Paruh Ke Dua;
- Jika di sana tidak ada Wasit Ke Tiga atau Pencatat Waktu, Oficial Tim boleh meminta kepada Wasit untuk Time Out;
- Tidak ada Time Out selama Perpanjangan Waktu, jika di mainkan;

3. Waktu Istirahat Di Antara Paruh Permainan

Pemain berhak atas Waktu Istirahat saat Setengah Main. Setengah Main Di Antara Paruh Permainan tidak lebih dari 15 menit. Peraturan Kompetisi harus menyatakan lamanya Waktu Istirahat Setengah Main Di Antara Paruh Permainan. Lamanya Waktu Istirahat di antara Paruh Permainan hanya dapat di ubah atas persetujuan Wasit.

4. Sebuah Pertandingan Yang Tertunda

Sebuah Pertandingan Yang Tertunda dapat Di Mainkan Kembali kalau hal tersebut di atur dalam Peraturan Kompetisi.

PERATURAN 9

BOLA DI DALAM DAN DI LUAR PERMAINAN

1. Bola Di Luar Permainan

Bola Di Luar Permainan bila: Bola secara keseluruhan Melewati Garis Gawang ataupun Menyentuh Garis Samping baik Bergulir Dalam Lapangan maupun Melayang Di Udara; Permainan Telah Di Hentikan oleh Wasit; dan Bola Menyentuh Langit-Langit;

2. Bola Di Dalam Permainan

Bola Di Dalam Permainan pada setiap waktu termasuk ketika : Bola Memantul dari Tiang Gawang atau Memantul dari Mistar Gawang ke dalam **Lapangan Permainan**; Bola Memantul setelah Menyentuh Wasit bila mereka berada di dalam Lapangan Permainan;

3. Lapangan Dalam Ruang

Minimum Tinggi Langit-Langit ruangan adalah 4 meter dan harus di persyaratkan dalam Peraturan Kompetisi. Jika Bola Mengenai Langit-Langit ketika Bola Di Dalam Permainan, maka Pertandingan Di Mulai Kembali dengan Tendangan Ke Dalam di laksanakan oleh Tim Lawannya dari yang terakhir Menyentuh Bola. Tendangan Ke Dalam di laksanakan dari tempat dalam Lapangan terdekat di bawah dimana Bola mengenai Langit-Langit.

PERATURAN 10

METODE PENENTUAN SKOR

1. Gol Tercipta

Sebuah Gol Tercipta ketika seluruh bagian dari Bola Melewati Garis Gawang, di antara dua Tiang Gawang dan di bawah Mistar Gawang, bahwa tidak ada tindakan Pelanggaran Peraturan Permainan Futsal yang di lakukan sebelumnya dari Tim Yang Menciptakan Gol. Sebuah Gol Di Nyatakan Tidak Sah jika Penjaga Gawang Dari Tim Penyerang sengaja melempar Bola dengan tangan atau lengan dari Daerah Penalti sendiri dan ia adalah Pemain yang terakhir Menyentuh atau Memainkan Bola. Pertandingan Di Mulai Kembali dengan Pembersihan Gawang bagi Tim Lawan.

Jika, sesudah sebuah Gol Tercipta, Wasit menyadari, sebelum Permainan Di Mulai Kembali, bahwa Tim Yang Menciptakan Gol di ketahui memainkan seorang Pemain atau melakukan kekeliruan Pergantian Pemain,

Wasit Harus Tidak Mengesahkan Gol dan Permainan Di Lanjutkan Kembali dengan sebuah Tendangan Bebas Tidak Langsung di laksanakan oleh lawan dari Pemain yang melakukan Pelanggaran dari tempat di dalam Daerah Penalti. Jika Tendangan Awal sudah di laksanakan, Hukuman harus di kenakan bagi Pemain yang Melakukan Pelanggaran menurut Peraturan 3, tapi Gol Di Sahkan. Wasit Membuat Laporan sesuai fakta kepada yang berwenang. Jika Gol Sudah Tercipta oleh Tim Lawannya, Wasit Harus Mengesahkannya.

2. Pemenang Pertandingan

Tim yang mencetak Jumlah Gol lebih banyak dalam Sebuah Pertandingan maka di nyatakan sebagai pemenangnya. Jika ke dua Tim mencetak jumlah Gol sama atau tidak ada Gol yang di cetak maka Pertandingan di nyatakan Seri (imbang).

3. Peraturan kompetisi

Bila Peraturan Kompetisi mensyaratkan adanya Tim Pemenang sesudah sebuah Pertandingan atau Pertandingan Kandang dan Tandang yang berakhir seri, harus mengikuti prosedur yang telah di setuju untuk mendapatkan pemenang yaitu:

- Peraturan Perhitungan Gol Tandang;
- Perpanjangan Waktu;
- Tendangan Dari Titik Penalti;

Prosedur ini menjelaskan dalam bagian yang mengharuskan “Prosedur Untuk Menentukan Pemenang dari Sebuah Pertandingan Kandang dan Tandang yang Berakhir Seri.”

PERATURAN 11

OFFSIDE

Tidak ada Offside dalam Futsal

PERATURAN 12

PELANGGARAN DAN KELAKUAN TIDAK SOPAN

Pelanggaran Dan Kelakuan Tidak Sopan dapat Di Hukum sesuai Peraturan Permainan Futsal di kenakan hukuman seperti sebagai berikut :

1. Pelanggaran

Pelanggaran dapat Di Hukum Dengan Sebuah Tendangan Bebas Langsung atau Tendangan Bebas Tidak Langsung.

2. Pelanggaran Di Hukum Dengan Sebuah Tendangan Bebas Langsung

Sebuah Tendangan Bebas Langsung di berikan kepada Tim Lawan jika seorang Pemain melakukan satu dari Tujuh Pelanggaran dengan cara yang di anggap Wasit sebagai kelalaian, kecerobohan atau menggunakan tenaga yang berlebihan :

- Menendang atau mencoba untuk menendang lawan;
- Mengganjal lawan;
- Menerjang lawan;
- Menyerang lawan;
- Memukul atau mencoba memukul lawan;
- Mendorong lawan;
- Mentekel lawan;

Sebuah Tendangan Bebas Langsung juga di berikan kepada Tim Lawan jika seorang Pemain melakukan satu dari Tiga Pelanggaran ini :

- Menahan, memegang atau menarik lawan;
- Meludahi seorang lawan;

- Memegang Bola secara sengaja kecuali untuk Penjaga Gawang di dalam Daerah Penaltinya sendiri; Sebuah Tendangan Bebas Langsung di laksanakan dari tempat di mana Pelanggaran terjadi (lihat Peraturan 13 – Posisi Tendangan Bebas).
- Pelanggaran di atas adalah Akumulasi Pelanggaran.

3. Pelanggaran Yang Di Hukum Dengan Sebuah Tendangan Penalti

Sebuah Tendangan Penalti di berikan jika ada Sepuluh Pelanggaran yang di sebutkan di atas yang di lakukan seorang Pemain di dalam Daerah Penalti sendiri, terlepas dari posisi Bola, tetapi Bola Berada Dalam Permainan.

4. Pelanggaran Yang Di Hukum Dengan Tendangan Bebas Tidak Langsung

Sebuah Tendangan Bebas Tidak Langsung di berikan kepada Tim Lawan jika seorang Penjaga Gawang melakukan satu dari Empat Pelanggaran sebagai berikut:

- Mengontrol Bola dengan tangan atau kaki di dalam bagian Lapangan Permainan sendiri lebih dari Empat Detik;
- Setelah Memainkan Bola, ia Menyentuh kembali di dalam bagian Lapangan Permainan sendiri yang sengaja di tendang ke arahnya oleh Pemain satu Timnya dengan Tanpa Di Mainkan atau Di Sentuh Pemain Lawan terlebih dahulu;
- Menyentuh Bola dengan tangan sendiri di dalam Daerah Penalti sendiri sesudah dengan sengaja di tendang kepadanya oleh Pemain satu Tim
- Menyentuh Bola dengan tangan sendiri di dalam Daerah Penalti sendiri sesudah ia menerima langsung dari Tendangan Ke Dalam oleh Pemain satu Tim;

- Sebuah Tendangan Bebas Tidak Langsung juga di berikan kepada Tim Lawannya, di lakukan dari tempat di mana Pelanggaran terjadi, jika menurut pendapat dari Wasit, seorang Pemain :
- Bermain dengan cara yang membahayakan;
- Dengan sengaja merintangi langkah Pemain Lawan tanpa ada Bola;
- Menghalang-halangi atau Mencegah Penjaga Gawang melepaskan Bola dari tangannya;
- Melakukan Pelanggaran lainnya, yang tidak di sebutkan sebelumnya di dalam Peraturan 12. Permainan Di Hentikan Wasit memberikan Peringatan atau Pengusiran kepada.
- Seorang Pemain; Tendangan Bebas Tidak Langsung di lakukan dari tempat di mana Pelanggaran terjadi (lihat Peraturan 13 Posisi Tendangan Bebas).

5. Kelakuan Tidak Sopan

Kelakuan Tidak Sopan mendapatkan Hukuman Dengan Sebuah Peringatan atau Sebuah Pengusiran.

- Sanksi Disiplin Kartu Kuning di pergunakan untuk mengkomunikasikan bahwa seorang Pemain atau Pemain Pengganti telah di kenakan Peringatan.
- Kartu Merah di pergunakan untuk mengkomunikasikan bahwa seorang Pemain atau Pemain Pengganti telah di kenakan Pengusiran.
- Hanya Pemain atau Pemain Pengganti yang dapat di kenakan Kartu Merah atau Kartu Kuning. Hubungannya Kartu adalah hanya memperlihatkan kepada publik di Lapangan Permainan jika Pertandingan sudah di mulai, dalam kasus lain, Wasit secara lisan

memberitahukan kepada Pemain dan Oficial Tim bahwa Sanksi Disiplin Telah Di Kenakan.

- Wasit mempunyai kewenangan untuk Mengenakan Sanksi Disiplin, dari saat ia Memasuki Lapangan Permainan di mana ia di tugaskan, sejak Sebelum Pertandingan Di Mulai Sampai Ia Meninggalkan Lapangan Permainan.
- Seorang Pemain yang melakukan Pelanggaran mendapat Sebuah Hukuman Peringatan atau Hukuman Pengusiran Dari Lapangan Permainan, baik di lakukan Di Dalam atau Di Luar Lapangan Permainan, apakah di tujukan terhadap seorang Lawan, Tim sendiri, Wasit atau orang lain, di kenakan Tindakan Disiplin sesuai dengan jenis Pelanggaran yang di lakukan.

6. Pelanggaran Yang Mendapat Peringatan

Seorang Pemain Mendapat Peringatan jika Pemain tersebut melakukan satu dari Tujuh Pelanggaran sebagai berikut :

- Berperilaku tidak sportif;
- Berselisih dengan perkataan atau tindakan;
- Tetap melanggar Peraturan Permainan Futsal;
- Mengulur waktu untuk Memulai Kembali Permainan;
- Tidak mentaati untuk menjaga jarak sesuai Peraturan Permainan saat Tendangan Sudut, Tendangan Bebas atau Tendangan Ke Dalam (Pemain Bertahan);
- Memasuki atau Memasuki Kembali Lapangan Permainan tanpa ijin Wasit, atau melanggar Prosedur Pergantian Pemain;
- Sengaja Meninggalkan Lapangan Permainan tanpa seijin Wasit;

7. Pelanggaran Yang Mendapat Pengusiran

Seorang Pemain atau Pemain Pengganti Di Usir dari Lapangan Permainan jika ia melakukan satu dari Tujuh Pelanggaran sebagai berikut :

- Pelanggaran serius terhadap Peraturan Permainan;
- Bertindak kasar;
- Meludahi Pemain Lawan atau orang lain;
- Menghalangi lawan untuk Mencetak Gol atau Menghilangkan Kesempatan Mencetak Gol dengan sengaja Memegang Bola (ini tidak berlaku untuk seorang Penjaga Gawang Di Daerah Penalti Sendiri);
- Menghalangi lawan yang bergerak maju ke Gawang Timnya dan Menghilangkan Kesempatan Mencetak Gol dengan melakukan Pelanggaran yang dapat di kenakan Hukuman Sebuah Tendangan Bebas atau Sebuah Tendangan Pinalti;
- Melakukan serangan, penghinaan atau kata-kata caci-maki dan/atau gerakan tubuh;
- Menerima Peringatan Ke Dua di dalam Pertandingan yang sama;
- Seorang Pemain Pengganti di kenakan Pengusiran jika melakukan Pelanggaran :
- Menghalangi Terciptanya Sebuah Gol atau jelas Sebuah Peluang Mencetak Gol;
- Seorang Pemain atau Pemain Pengganti yang di kenakan Pengusiran harus meninggalkan sekitar Lapangan Permainan dan Daerah Teknis

PERATURAN 13

TENDANGAN BEBAS

A. Jenis-Jenis Tendangan Bebas

Tendangan Bebas terdiri dari Tendangan Bebas Langsung dan Tendangan Bebas Tidak Langsung.

1. Tendangan Bebas Langsung

a. Isyarat

Salah satu Wasit memberikan Isyarat untuk melakukan Tendangan Bebas dengan mengangkat tangannya di atas kepalanya dan di tempat di mana tendangan akan di laksanakan. Wasit menunjukan dengan tangan lainnya ke Permukaan Lapangan memberi Isyarat kepada Wasit Ke Tiga dan Pencatat Waktu bahwa Pelanggaran tersebut adalah sebuah Akumulasi Pelanggaran.

b. Bola Masuk Ke Gawang

- Jika Sebuah Tendangan Bebas Langsung di tendang secara langsung Masuk Ke Gawang Lawan, Sebuah Gol Di Nyatakan Sah;
- Jika Sebuah Tendangan Bebas Langsung di tendang secara langsung Masuk Ke Gawang sendiri, maka Tendangan Sudut di berikan kepada Tim Lawan;

c. Akumulasi Pelanggaran

- Akumulasi Pelanggaran adalah Hukuman dengan Sebuah Tendangan Bebas atau Tendangan Penalti sesuai Peraturan 12;
- Akumulasi Pelanggaran yang di lakukan setiap Tim dalam setiap Paruh Permainan akan tercatat dalam Laporan Pertandingan;

- Wasit akan mengizinkan permainan di teruskan oleh Tim Yang Sedang Di Untungkan jika sebelumnya tidak melakukan Akumulasi Pelanggaran Ke Lima dan Tim Lawan Tidak Menghilangkan Peluang Sebuah Gol atau jelas memiliki sebuah peluang untuk Mencetak Gol;
- Jika mereka Sedang Di Untungkan, Wasit wajib menggunakan Isyarat untuk menunjukan adanya Sebuah Akumulasi Pelanggaran kepada Pencatat Waktu dan Wasit Ke Tiga sesegera mungkin setelah Bola Di Luar Permainan;
- Jika Perpanjangan Waktu sedang di Mainkan, Akumulasi Pelanggaran dari Dua Paruh Waktu berlanjut selama Perpanjangan Waktu tersebut;

2. Tendangan Bebas Tidak Langsung

a. Isyarat

Wasit menunjukan Sebuah Tendangan Bebas Tidak Langsung dengan Isyarat menaikkan tangan di atas kepala. Ia mempertahankan dalam posisi tersebut sampai tendangan di laksanakan dan Bola sudah Di Sentuh Pemain lain atau Bola Telah Di Luar Permainan.

b. Bola Masuk Ke Gawang

Sebuah Gol Di Nyatakan Tercipta hanya jika Bola setelah Menyentuh Pemain lain sebelum Bola Masuk Ke Gawang.

- Jika sebuah Tendangan Bebas di tendang langsung Masuk Ke Gawang Lawan, maka sebuah Pembersihan Gawang di berikan kepada Tim Lawan;
- Jika sebuah Tendangan Bebas di tendang langsung Masuk Ke Gawang Sendiri, maka Tendangan Sudut di berikan kepada Tim Lawan;

B. Prosedur

Untuk kedua tendangan baik Tendangan Bebas Langsung dan Tendangan Bebas Tidak Langsung, Bola harus diam tak bergerak bila tendangan akan di laksanakan.

1. Tendangan Bebas Langsung

Di Awali Dengan Akumulasi Pelanggaran Ke Enam Oleh Setiap Tim.

- Pemain melaksanakan Tendangan Bebas dengan tujuan untuk Membuat Gol dan tidak boleh untuk di umpan kepada kawan satu Tim;
- Sekali Tendangan Bebas di laksanakan, tidak boleh ada Pemain Menyentuh Bola sampai Di Sentuh Oleh Penjaga Gawang Tim Bertahan, Memantul ke salah satu Tiang Gawang atau Mistar Gawang, atau Meninggalkan Lapangan Permainan;
- Jika seorang Pemain sebuah Tim mendapat Akumulasi Pelanggaran Ke Enam di daerah Tim Lawan atau di daerah sendiri hingga Garis Batas Setengah Lapangan dan Garis Bayang paralel dengan Garis Setengah Lapang sampai Titik Penalti Ke Dua, Tendangan Bebas di laksanakan dari Titik Penalti Ke Dua. Lokasi dari Titik Penalti Ke Dua adalah sebagaimana di tunjukan dalam Peraturan 1. Tendangan Bebas di laksanakan sesuai dengan ketentuan “Posisi Tendangan Bebas;”
- Jika seorang Pemain mendapat Akumulasi Pelanggaran Ke Enam di daerah Lapangan Permainan sendiri di antara Garis Bayang 10 meter dan Garis Gawang tapi di luar Daerah Penalti, Tim Penyerang memutuskan apakah melaksanakan dari Titik Penalti Ke Dua atau di tempat di mana Pelanggaran terjadi;

- Di Awali Dengan Akumulasi Pelanggaran Ke Enam, Penambahan Waktu di ijinakan untuk melaksanakan Tendangan Bebas Langsung sampai selesai dari setiap Paruh atau sampai selesai di setiap Paruh Waktu dari Perpanjangan Waktu;

2. Posisi Tendangan Bebas

Tendangan Bebas di luar Daerah Penalti

Semua Pemain sekurangnya harus berada 5 meter dari Bola sampai Bola tersebut di mainkan;

- Bola Di Dalam Permainan bila Bola tersebut di mainkan dan bergerak
- Tendangan Bebas di laksanakan dari tempat di mana Pelanggaran terjadi atau dari posisi Bola saat Pelanggaran terjadi (menurut tempat Pelanggaran atau dari Titik Penalti Ke Dua);
- Tendangan Bebas Langsung atau Tidak Langsung Di Dalam Daerah Penalti untuk Tim Bertahan
- Semua Pemain sekurangnya harus berada 5 meter dari Bola sampai Bola Di Dalam Permainan;
- Semua Pemain harus tetap di luar Daerah Penalti sampai Bola Di Dalam Permainan;
- Bola Di Dalam Permainan bila sudah di tendang langsung keluar dari Daerah Penalti;
- Sebuah Tendangan Bebas di berikan dalam Daerah Penalti boleh di laksanakan dari tempat di daerah tersebut;
- Tendangan Bebas Langsung Di Awali Dengan Akumulasi Pelanggaran Ke Enam di setiap Paruh Permainan
- Pemain Tim Bertahan tidak boleh membentuk sebuah Dinding Pertahanan dari Tendangan Bebas;

- Pemain yang melakukan tendangan semestinya Di Identifikasi;
- Penjaga Gawang tetap berada di Daerah Penaltinya sekurangnya harus berada 5 meter dari Bola;
- Pemain tetap berada dalam Lapangan Permainan, kecuali yang hendak menendang;
- Pemain, kecuali Penendang dan Penjaga Gawang Bertahan, tetap di belakang Garis Bayang menghadapi Bola sejajar dengan Garis Gawang dan di luar Daerah Penalti, dalam jarak 5 meter dari Bola. Mereka tidak boleh menghalangi Pemain yang melaksanakan Tendangan Bebas. Pemain tidak boleh, kecuali Penendang, boleh melewati Garis Bayang sampai Bola dalam permainan;
- Tendangan Bebas Tidak Langsung untuk Tim Penyerang
- Semua Pemain sekurangnya harus berada 5 meter dari Bola sampai Bola Dalam Permainan;
- Bola Dalam Permainan bila Bola tersebut di tendang dan bergerak;
- Sebuah Tendangan Bebas Tidak Langsung di tendang di laksanakan di dalam Daerah Penalti di Garis Daerah Penalti di tempat dekat di mana Pelanggaran terjadi;

3. Pelanggaran Dan Sanksi

- Jika ketika Sebuah Tendangan Bebas di laksanakan, Seorang Pemain Tim Lawan berada dalam posisi jarak yang dekat dengan Bola kurang dari yang di tentukan, maka :
- Tendangan akan di ulang dan Pemain Yang Melanggar Mendapat Peringatan, Jika Tidak Di Terapkan Keuntungan atau melakukan Pelanggaran lain yang dapat di Hukum dengan Sebuah Tendangan Penalti. Jika Pelanggaran yang dapat Di Hukum Sebuah Tendangan Bebas, Wasit memutuskan apakah Di Hukum atas Pelanggaran

semula atau satu Pelanggaran berikutnya yang di lakukan. Jika pelanggaran ke dua Di Hukum Dengan Sebuah Tendangan Penalti atau Tendangan Bebas Langsung, di catat sebagai sebuah Akumulasi Pelanggaran bagi Tim Lawan;

- Jika, waktu Sebuah Tendangan Bebas di laksanakan oleh Tim Bertahan dari dalam Daerah Penalti sendiri, Bola tidak di tendang langsung keluar dari Daerah Penalti :

Tendangan Bebas di ulang;

- Jika Tim melaksanakan Tendangan Bebas menggunakan waktu lebih Empat Detik : Wasit Memberikan Sebuah Tendangan Bebas Tidak Langsung kepada Tim Lawan, harus di laksanakan dari tempat di mana sebelumnya telah di lakukan Memulai Kembali Permainan (lihat Peraturan 13 – Posisi Tendangan Bebas).
- Wasit memberikan sebuah Tendangan Bebas Tidak Langsung kepada Tim Lawan, harus di laksanakan dari tempat di mana telah di lakukan Memulai Kembali Permainan;
- Di Awali Dengan Akumulasi Pelanggaran Ke Enam, jika Sebuah Tendangan Bebas di laksanakan Tim Sendiri oleh seorang Pemain yang Tidak Di Identifikasi lebih dahulu
- Wasit Menghentikan Permainan, memberikan Peringatan yang bersangkutan untuk kelakuan tidak sportif dan Memulai Kembali Pertandingan dengan Sebuah Tendangan Bebas Tidak Langsung bagi Tim Bertahan di tempat melaksanakan tendangan Bola;
- Jika, setelah Bola Dalam Permainan, Penendang dengan sengaja Memegang Bola sebelum di sentuh Pemain lain :
- Sebuah Tendangan Bebas Langsung di berikan kepada Tim Lawan, untuk di laksanakan dari tempat di mana Pelanggaran terjadi (lihat

Peraturan 13 – Posisi Tendangan Bebas) dan Tim tersebut di beri Hukuman dengan Sebuah Akumulasi Pelanggaran

- Sebuah Tendangan Penalti di berikan jika Pelanggaran telah di lakukan di dalam Daerah Penendang, dan Tim tersebut di beri Hukuman dengan Sebuah Akumulasi Pelanggaran;
- Tendangan Bebas di dilaksanakan oleh Penjaga Gawang Jika, setelah Bola Dalam Permainan, Penjaga Gawang Menyentuh Bola kembali (kecuali dengan tangannya) sebelum Bola tersebut Di Sentuh Pemain lain :
- Sebuah Tendangan Bebas Tidak Langsung, di dilaksanakan dari tempat di mana Pelanggaran terjadi (lihat Peraturan 13 – Posisi Tendangan Bebas);
- Jika, sesudah Bola Dalam Permainan, Penjaga Gawang sengaja Memegang Bola kembali dengan tangannya sebelum Di Sentuh Pemain lain :
- Sebuah Tendangan Bebas Langsung, di berikan kepada Tim Lawan jika Pelanggaran terjadi di di luar Daerah Penalti dari Penjaga Gawang, di dilaksanakan dari tempat di mana Pelanggaran terjadi (lihat Peraturan 13 – Posisi Tendangan Bebas), dan Tim tersebut di beri Hukuman dengan Sebuah Akumulasi Pelanggaran;
- Sebuah Tendangan Bebas Tidak Langsung di berikan kepada Tim Lawan jika Pelanggaran terjadi di dalam Daerah Penalti Penjaga Gawang, di dilaksanakan dari tempat di mana Pelanggaran terjadi (lihat Peraturan 13 – Posisi Tendangan Bebas)
- Jika Wasit memberikan Isyarat untuk melaksanakan Tendangan Bebas Langsung, Di awali Dengan Akumulasi Pelanggaran Ke Enam, dan sebelum Bola Dalam Permainan dan :

- Seorang Pemain dari Tim melaksanakan tendangan Pelanggaran Peraturan Permainan Futsal, kecuali jika Penendang melaksanakan waktu lebih dari

Empat Detik :

- Wasit mengizinkan melakukan tendangan;
- jika Bola Masuk Ke Gawang, tendangan di ulang;
- Jika Bola Tidak Masuk Gawang, Wasit Menghentikan Permainan dan Memerintahkan Pertandingan Di Mulai Kembali dengan Sebuah Tendangan Bebas Tidak Langsung bagi Tim Bertahan, untuk melaksanakan tendangan dari tempat di mana Pelanggaran terjadi (lihat Peraturan 13 – Posisi Tendangan Bebas);
- Seorang Pemain dari Tim Bertahan melanggar Peraturan Permainan Futsal :
 - Wasit mengizinkan melakukan tendangan;
 - Jika Bola Masuk Ke Gawang, sebuah Gol Di Sahkan;
 - Jika Bola Tidak Masuk Ke Gawang, tendangan di ulang;
 - Satu atau lebih Pemain Tim Bertahan dan satu atau lebih Pemain Penyerang melanggar Peraturan Permainan Futsal :
 - Tendangan di ulang; Di Awali Dengan Akumulasi Pelanggaran Ke Enam, jika, setelah Tendangan Bebas harus di laksanakan : Penendang tidak dapat menendang ke depan dengan maksud mencetak sebuah Gol :
 - Wasit Menghentikan Permainan dan memerintahkan Pertandingan Di Mulai Kembali dengan sebuah Tendangan Bebas Tidak Langsung bagi Tim Bertahan, harus di laksanakan dari tempat di mana Pelanggaran terjadi (lihat Peraturan 13 – Posisi Tendangan Bebas);

- Penendang Menyentuh Bola kembali (kecuali dengan tangannya) sebelum di sentuh Pemain lainnya :
- - Sebuah Tendangan Bebas Tidak Langsung di berikan kepada Tim Lawan, harus di laksanakan dari tempat di mana Pelanggaran terjadi (lihat Peraturan 13 – Posisi Tendangan Bebas);
- Seorang Pemain berbeda dari Penendang yang Menyentuh Bola (kecuali dengan tangannya) sebelum Bola tersebut di sentuh Penjaga Gawang Bertahan, Memantul dari salah satu Tiang Gawang atau Mistar Gawang atau Meninggalkan Lapangan Permainan:
- Sebuah Tendangan Bebas Tidak Langsung di berikan kepada Tim Lawan, harus di laksanakan dari tempat di mana Pelanggaran terjadi (lihat Peraturan 13 – Posisi Tendangan Bebas);
- Seorang Pemain sengaja Memegang Bola :

Sebuah Tendangan Bebas Langsung di berikan kepada Tim Lawan, harus di laksanakan dari tempat di mana Pelanggaran terjadi (lihat Peraturan 13 Posisi Tendangan Bebas) dan Tim tersebut mendapat Hukuman dengan sebuah Akumulasi Pelanggaran;

- Sebuah Tendangan Penalti di berikan jika Pelanggaran telah di lakukan oleh Pemain Bertahan di dalam Daerah Penaltinya sendiri, kecuali untuk Penjaga Gawang Bertahan (lihat Peraturan 13 – Posisi Tendangan Bebas) dan Tim tersebut mendapat Hukuman dengan sebuah Akumulasi Pelanggaran;
- Bola di sentuh oleh oleh seorang Pelaku Luar ketika Bola bergerak kedepan Tendangan di ulang; Bola Memantul ke dalam Lapangan Permainan dari Penjaga Gawang, Mistar Gawang atau Tiang Gawang, dan Di Sentuh seorang Pelaku Luar :

Wasit Menghentikan Permainan;

- Permainan Di Mulai Kembali dengan Menjatuhkan Bola di tempat di mana Bola tersebut di sentuh Pelaku Dari Luar di dalam Daerah Penalti, dalam hal ini satu di antara Wasit Menjatuhkan Bola di dalam Garis Daerah Penalti di dekat tempat di mana Bola ketika Permainan Di Hentikan;
- Bola pecah atau menjadi rusak ketika dalam Permainan dan tanpa lebih dahulu Menyentuh Tiang Gawang, Mistar Gawang atau Pemain lain :
- Tendangan di ulang ;ketika pelanggaran akumulasi kelima dilakukan oleh salah satu tim;
- Membuat catatan dari penghentian permainan dan memberikan alasan atau sebab penghentian permainan tersebut;
- Membuat catatan pemain-pemain yang menciptakan gol;
- Mencatat nama dan nomor pemain yang mendapat peringatan atau dikeluarkan;
- Menyediakan segala macam informasi yang relevan dengan pemain.

Di dalam hal terjadinya gangguan yang tidak henti-hentinya dari Penjaga Waktu atau Wasit Ketiga, Wasit dapat membebas-tugaskan mereka dan mengatur tatacara penggantian mereka serta melaporkannya kepada Pejabat yang berwenang. Di dalam hal terjadi luka-luka atau cedera, wasit ketiga dapat menggantika wasit atau wasit kedua.

PERATURAN 14

TENDANGAN PENALTI

1. Spoiler: peraturan14 - Tendangan penalti

Sebuah Tendangan Penalti di berikan terhadap sebuah Tim yang melakukan satu dari Sepuluh Pelanggaran Sebuah Tendangan Bebas Langsung, Pelanggaran tersebut di lakukan di Daerah Penaltinya sendiri dan saat Bola Masih Dalam Permainan.

Gol dapat langsung tercipta dari sebuah Tendangan Penalti. Penambahan Waktu dapat di ijinan untuk Sebuah Tendangan Penalti yang di laksanakan pada akhir setiap Paruh atau pada akhir dari setiap paruh dari Perpanjangan Waktu.

2. Posisi Bola Dan Pemain

- Bola : Harus di tempatkan di Titik Penalti;
- Pemain yang melakukan Tendangan Penalti : Harus lebih dahulu Di Identifikasi
- Penjaga Gawang bertahan : Harus di ingatkan berada di Garis Gawang, menghadap Penendang, di antara kedua Tiang Gawang sampai Bola di tendang;
- Para Pemain selain dari pada Penendang harus berada di tempat : Di dalam Lapangan Permainan; Di luar Daerah Penalti; Di belakang Titik Penalti;
- Sekurangnya harus berada 5 meter dari Titik Penalti;

3. Prosedur

- Sesudah Penendang mengambil posisi sesuai dengan Peraturan Permainan, salah satu Wasit memberi Isyarat untuk melaksanakan Tendangan Penalti;
- Pemain yang melaksanakan harus menendang Bola ke arah depan;

- Bola Dalam Permainan apabila sudah di tendang dan bergerak ke depan;
- Ketika sebuah Tendangan Penalti di laksanakan selama Waktu Normal, atau di berikan Penambahan Waktu pada Paruh Permainan atau Waktu Penuh Permainan atau sampai selesai Perpanjangan Waktu jika ada, di ijin untuk melaksanakan atau mengulang Tendangan Penalti, sebuah Gol Di Sahkan jika, sebelum melewati di antara ke dua Tiang Gawang dan di bawah Mistar Gawang
- Bola Menyentuh salah satu atau ke dua Tiang Gawang atau Mistar Gawang dan/atau Penjaga Gawang; Wasit memutuskan kapan Tendangan Penalti telah selesai di laksanakan sesuai prosedur

PERATURAN 15

TENDANGAN KE DALAM

A. Tendangan Ke Dalam

Tendangan Ke Dalam adalah sebuah cara Memulai Kembali Permainan. Tendangan ke Dalam di berikan kepada lawan dari Pemain yang terakhir Menyentuh Bola ketika seluruh Bola melewati Garis Samping, baik Bergulir Dalam Lapangan maupun Melayang Di Udara; Sebuah Gol Tidak Dapat Tercipta langsung dari Tendangan Ke Dalam.

1. Posisi Pemain Pemain Lawan harus :
 - Di dalam Lapangan Permainan;
 - Berjarak sekurangnya harus berada 5 meter dari tempat Garis Samping di mana Tendangan Ke Dalam di laksanakan;
2. Prosedur Hanya ada satu jenis prosedur :
 - Tendangan Ke Dalam;
3. Posisi Tendangan Ke Dalam

Di saat mengumpan Bola, Penendang :

- Satu kaki berada di Garis Samping atau di atas bagian luar Lapangan Permainan;
- Menendang Bola, harus diam tak bergerak, baik dari tempat di mana Bola Meninggalkan Lapangan Permainan atau di luar Lapangan di sebuah jarak tidak lebih dari pada 25 cm dari tempat tersebut;
- Mengumpan Bola dalam waktu Empat Detik sudah harus di laksanakan;
- Bola Dalam Permainan ketika Bola tersebut memasuki Lapangan Permainan.

B. Pelanggaran Dan Sanksi

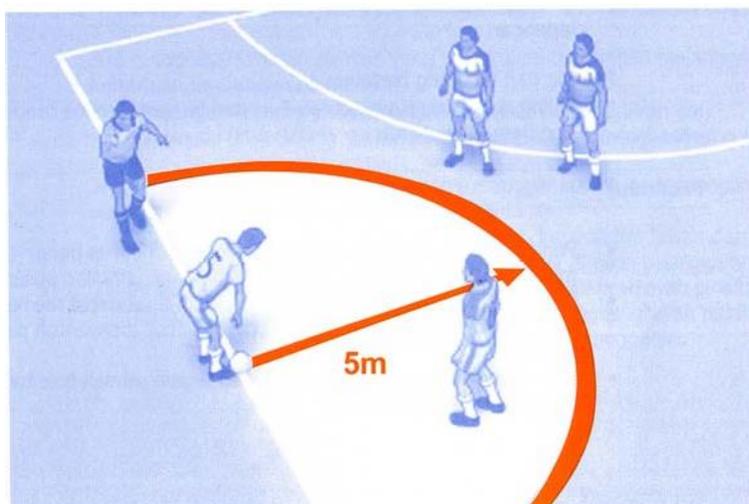
- Jika, ketika sebuah Tendangan Ke Dalam akan di laksanakan, seorang lawan berjarak dekat dengan Bola kurang dari jarak yang di persyaratkan
- Tendangan di ulang kembali oleh Tim yang sama dan Pemain yang melanggar di beri Peringatan, jika tidak keuntungan dapat di terapkan atau Sebuah Pelanggaran Di Hukum dengan Sebuah Tendangan Bebas atau Tendangan Penalti di laksanakan oleh Tim Lawan dari Pemain yang melaksanakan Tendangan Ke Dalam;
- Jika seorang lawan berlaku tidak sportif mengganggu atau menghalangi Pemain yang melaksanakan Tendangan Ke Dalam : Ia di berikan Peringatan untuk kelakuan tidak sportif; Untuk pelanggaran lain dari prosedur Tendangan Ke Dalam:
- Tendangan Ke Dalam oleh Pemain Lawan; Tendangan Ke Dalam oleh Pemain lain selain Penjaga Gawang, Jika Bola dalam permainan dan Pemain melaksanakan Tendangan Ke Dalam Menyentuh Bola

kembali (kecuali dengan tangannya) sebelum Bola tersebut Di Sentuh Pemain lain

- Sebuah Tendangan Bebas Tidak Langsung di berikan kepada Tim Lawan, di laksanakan dari tempat di mana Pelanggaran terjadi (lihat Peraturan 13 – Posisi Tendangan Bebas);
- Jika Bola dalam permainan dan Pemain melaksanakan Tendangan Ke Dalam sengaja Memegang Bola kembali sebelum Di Sentuh Pemain lain :
- Sebuah Tendangan Bebas Langsung di berikan kepada Tim Lawan, di laksanakan dari tempat di mana Pelanggaran terjadi (lihat Peraturan 13 – Posisi Tendangan Bebas) dan Tim tersebut di beri Hukuman dengan Sebuah Akumulasi Pelanggaran; Sebuah Tendangan Penalti di berikan jika pelanggaran di lakukan di dalam Daerah Penalti dari Pemain yang melaksanakan Tendangan Ke Dalam dan Tim tersebut di beri Hukuman dengan Sebuah Akumulasi Pelanggaran;
- Tendangan Ke Dalam oleh Penjaga Gawang Jika Bola dalam permainan dan Penjaga Gawang Menyentuh Bola kembali (kecuali dengan tangannya) sebelum Bola tersebut Di Sentuh Pemain lain :
- Sebuah Tendangan Bebas Tidak Langsung di berikan kepada Tim Lawan, di laksanakan dari tempat di mana Pelanggaran terjadi (lihat Peraturan 13 – Posisi Tendangan Bebas);
- Jika Bola dalam permainan dan Penjaga Gawang sengaja Memegang Bola sebelum Bola tersebut Di Sentuh Pemain lain :
- Sebuah Tendangan Bebas Langsung di berikan kepada Tim Lawan jika Pelanggaran terjadi di luar Daerah Penalti Penjaga Gawang, di laksanakan dari tempat di mana Pelanggaran terjadi (lihat Peraturan

13 – Posisi Tendangan Bebas) dan Tim tersebut di beri Hukuman dengan Sebuah Akumulasi Pelanggaran;

- Sebuah Tendangan Bebas Tidak Langsung di berikan kepada Tim Lawan jika pelanggaran terjadi di dalam Daerah Penalti Penjaga Gawang, di laksanakan dari Garis Daerah Penalti di tempat dekat di mana Pelanggaran terjadi (lihat Peraturan 13 – Posisi Tendangan Bebas);



Posisi melakukan tendangan ke dalam

PERATURAN 16

TENDANGAN SUDUT

Tendangan Sudut adalah salah satu cara Memulai Kembali Permainan. Sebuah Tendangan Sudut di berikan ketika seluruh bagian Bola Melewati Garis Gawang, baik Bergulir Dalam Lapangan maupun Melayang Di Udara setelah terakhir Menyentuh Pemain Tim Bertahan, dan Tidak Tercipta Gol, sesuai dengan Peraturan 10.

Gol Dapat tercipta Langsung dari sebuah Tendangan Sudut, tetapi hanya berlaku bagi Pemain dari Tim Lawan.

1. Posisi Bola Dan Pemain

- Bola harus : Di dalam Busur Sudut yang terdekat dengan ujung di mana Bola berada di persilangan Garis Gawang;
- Pemain Lawan harus : Di dalam Lapangan Permainan sekurangnya harus berjarak 5 meter dari Busur Sudut sampai Bola Dalam Permainan;
- Prosedur Bola harus di tendang oleh Pemain dari Tim Penyerang;
- Tim yang melaksanakan tendangan harus mengumpan Bola dalam Empat Detik sudah di laksanakan;
- Bola Dalam Permainan ketika sudah di tendang dan bergerak;

2. Pelanggaran Dan Sanksi

Jika, ketika sebuah Tendangan Sudut di laksanakan, seorang Lawan berada dekat Bola kurang dari jarak yang seharusnya: Tendangan Sudut di laksanakan kembali oleh Tim yang sama dan Pemain Yang Melanggar di beri Peringatan, kecuali keuntungan di terapkan atau Sebuah Pelanggaran Di Hukum Dengan Sebuah Tendangan Bebas atau Tendangan Penalti atas apa yang di lakukan oleh Tim Bertahan;

Jika seorang lawan melakukan hal yang tidak sportif seperti mengganggu atau menghalangi Pemain melaksanakan Tendangan Sudut :

- Ia di beri Peringatan untuk perilaku tidak sportif;
- Jika Tendangan Sudut tidak di laksanakan dalam Empat Detik :
- Sebuah Pembersihan Gawang di berikan kepada Tim Lawan;
- Dalam pertandingan ada Pelanggaran lain dari prosedur Posisi bola:

- Tendangan di laksanakan kembali, jika pelanggaran di lakukan oleh Tim yang melakukan tendangan, Empat Detik hitungan tidak di ulang kembali dan hitungan di lanjutan Penendang harus melaksanakan kembali Tendangan Sudut;

Tendangan Sudut di laksanakan oleh Pemain selain Penjaga Gawang. Jika Bola Dalam Permainan dan Pemain Penendang Menyentuh Bola kembali (kecuali dengan tangan) sebelum Bola tersebut Di Sentuh Pemain lain :

- Sebuah Tendangan Bebas Tidak Langsung di berikan kepada Tim Lawan, di laksanakan dari tempat di mana Pelanggaran terjadi (lihat Peraturan 13 – Posisi Tendangan Bebas);
- Jika Bola Dalam Permainan dan Penendang Sengaja Memegang Bola sebelum di sentuh Pemain lain;
- Sebuah Tendangan Bebas Langsung di berikan kepada Tim Lawan, di laksanakan dari tempat di mana Pelanggaran terjadi (lihat Peraturan 13 – Posisi Tendangan Bebas), dan Tim tersebut di berikan Hukuman dengan Sebuah Akumulasi Pelanggaran.
- Sebuah Tendangan Penalti di berikan jika Pelanggaran telah di lakukan di dalam Daerah Penalti dari Pemain yang melaksanakan tendangan dan Tim tersebut di berikan Hukuman dengan Sebuah Akumulasi Pelanggaran;

Tendangan Sudut Di Laksanakan Oleh Penjaga Gawang

- Jika Bola Dalam Permainan dan Penjaga Gawang Menyentuh Bola kembali (kecuali dengan tangannya) sebelum Di Sentuh Pemain lainnya
- Sebuah Tendangan Bebas Tidak Langsung di berikan kepada Tim Lawan, di laksanakan dari tempat di mana Pelanggaran terjadi (lihat Peraturan 13 – Posisi Tendangan Bebas);

- Jika Bola Dalam Permainan dan Penjaga Gawang Sengaja Memegang Bola sebelum di sentuh Pemain lain :
- Sebuah Tendangan Bebas Langsung di berikan kepada Tim lawan, di laksanakan dari tempat di mana Pelanggaran terjadi (lihat Peraturan 13 – Posisi Tendangan Bebas), dan Tim tersebut di berikan Hukuman dengan Sebuah Akumulasi Pelanggaran;
- Sebuah Tendangan Bebas Tidak Langsung di berikan kepada Tim Lawan jika Pelanggaran terjadi di dalam Daerah Penalti Penjaga Gawang, di laksanakan dari tempat di mana Pelanggaran terjadi (lihat Peraturan 13 - Posisi Tendangan Bebas);

PERATURAN 17

TENDANGAN/LEMPARAN GAWANG

1. Tendangan/Lemparan Gawang

Tendangan/Lemparan gawang adalah sebuah metoda untuk memulai kembali permainan. Gol tidak dapat dicetak secara langsung dari/melalui sebuah tendangan/lemparan gawang.

Tendangan/Lemparan gawang diberikan apabila :

- Keseluruhan bola telah disentuh terakhir kali oleh seorang pemain dari tim lawan, melewati garis gawang, apakah melalui permukaan lapangan permainan atau diudara, dan gol tidak dicetak sesuai dengan peraturan 11 peraturan ini.

2. Prosedur

- Bola dilemparkan dari titik mana saja didalam wilayah pinalti oleh Penjaga gawang.

- Lawan harus berada diluar dari wilayah pinalti sampai bola berada dalam permainan.
- Penjaga gawang tidak dapat memainkan bola untuk kedua kalinya sampai bola tersebut dimainkan oleh pemain tim lawan atau melewati garis tengah lapangan.
- Bola dapat dimainkan ketika bola tersebut dilempar langsung dari wilayah pinalti.

3. Pelanggaran dan Sanksi

Jika bola tidak dilempar langsung diatas wilayah pinalti :

- Tendangan/Lemparan gawang akan dilakukan ulang.
- Jika bola sudah berada dalam permainan, Penjaga gawang menyentuh bola untuk kedua kalinya sebelum bola tersebut dimainkan/disentuh pemain lawan atau melewati garis tengah lapangan :
- Tendangan bebas tidak langsung diberikan kepada tim lawan dari tempat dimana pelanggaran terjadi. Kecuali hal tersebut dilakukan di dalam wilayah pinalti, tendangan bebas tidak langsung dilakukan dari garis wilayah pinalti dari tempat terdekat dimana pelanggaran terjadi.

Jika setelah bola adalah berada dalam permainan, penjaga gawang menerima kembali dari teman setimnya :

- Tendangan bebas tidak langsung diberikan kepada lawan dari garis wilayah pinalti dari tempat terdekat dimana pelanggaran terjadi.
- Jika lemparan/tendangan gawang dilakukan lebih dari waktu 4 detik oleh penjaga gawang yang memegang bola :

- Tendangan bebas tidak langsung diberikan kepada tim lawan, untuk dilakukan dari garis wilayah penalti dari tempat terdekat dimana pelanggaran terjadi.

PERATURAN 18

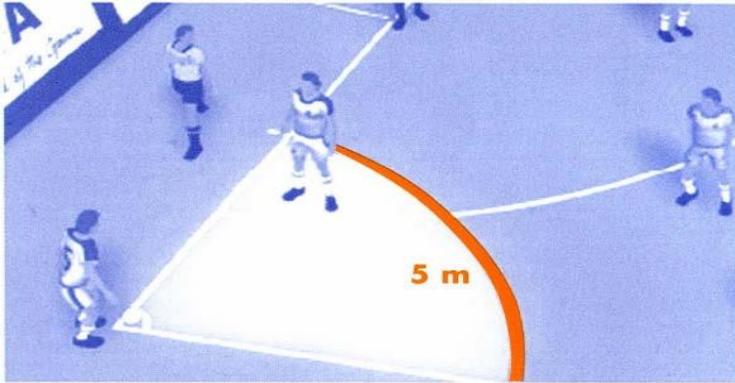
TENDANGAN SUDUT

Tendangan sudut adalah salah satu cara memulai kembali permainan. Gol dapat dicetak dari sebuah tendangan sudut, tetapi hanya terhadap lawan. Tendangan sudut diberikan apabila :

- Keseluruhan bola, telah menyentuh seorang pemain dari tim yang bertahan, melewati garis gawang, dapat dipermukaan lapangan atau udara, dan gol tidak dapat dicetak sesuai dengan peraturan 11 Peraturan ini.

1. Prosedur

- Bola ditempatkan tepat didalam busur sudut pada sudut terdekat.
- Pemain lawan berada pada posisi 5 meter dari bola
- Bola ditendang oleh seorang pemain dari tim yang mendapat tendangan sudut
- Bola berada dalam permainan setelah bola ditendang atau disentuh.
- Penendang tidak memainkan bola untuk kedua kalinya sampai bola tersebut disentuh oleh pemain lainnya.



Posisi corner

2. Pelanggaran dan Sanksi

Tendangan bebas tidak langsung dilakukan oleh tim lawan jika :

- Pemain yang melakukan tendangan sudut memainkan bola untuk kedua kalinya sebelum bola tersebut telah menyentuh pemain lain. Tendangan bebas tidak langsung dilakukan dari tempat di mana pelanggaran terjadi;
- Tendangan sudut dilakukan lebih dari waktu 4 detik. Tendangan bebas tidak langsung dilakukan dari bujur sudut.

Untuk pelanggaran lainnya :

- Tendangan sudut diulang kembali.

PROSEDUR UNTUK MENENTUKAN PEMENANG PERTANDINGAN

Waktu tambahan dan tendangan dari titik penalti adalah metode untuk menentukan tim pemenang apabila putaran kompetisi mempersyaratkan harus ada tim pemenang.

1. Waktu tambahan (Extra Time)

Waktu tambahan terdiri dari dua jangka waktu yang sama yaitu 5 menit. Jika tidak ada gol yang dicetak selama dua babak dari penambahan waktu

atau nilai kedua tim yang bertanding tetap sama atau seri, pertandingan ditentukan melalui adu tendangan dari titik penalti.

Tendangan dari Titik Penalti

- Wasit memilih gawang yang akan digunakan untuk tendangan penalti.
- Wasit melempar uang logam dan kapten tim pemenang toss coin akan memutuskan tim manakah yang melakukan tendangan penalti pertama atau tendangan penalti pertama atau tendangan penalti kedua
- Wasit mencatat tendangan-tendangan penalti yang dilakukan.
- Masing-masing tim melakukan lima kali tendangan penalti.
- Tendangan dilakukan secara bergantian oleh kedua tim.
- Jika sebelum tendangan penalti dilakukan lima kali, salah satu tim telah unggul dan tidak mungkin terkejar oleh tim lainnya, maka tendangan penalti sisanya tidak perlu dilakukan.
- Jika kedua tim telah melakukan lima kali tendangan penalti, keduanya memiliki angka yang sama dari gol yang dicetak, atau tidak mencetak gol sama sekali, tendangan penalti dilanjutkan dengan urutan yang sama sampai salah satu tim mencetak gol melebihi tim lainnya dari jumlah tendangan yang sama.
- Setiap tendangan penalti dilakukan oleh pemain yang berbeda. Tendangan penalti kedua bagi seorang pemain dapat dilakukan jika semua pemain yang berhak melakukan eksekusi penalti telah melakukannya.

- Pemain yang diperbolehkan melakukan tendangan pinalti dapat menggantikan posisi penjaga gawang dalam setiap saat tendangan pinalti dilakukan.
- Hanya pemain yang telah ditunjuk melakukan eksekusi tendangan pinalti dan petugas pertandingan yang diperbolehkan untuk tetap berada di lapangan permainan saat adu tendangan adu pinalti dilaksanakan.
- Semua pemain, kecuali pemain yang ditunjuk melakukan tendangan pinalti dan dua penjaga gawang, harus tetap berada di lapangan permainan, dan berada di daerah setengah lingkaran lain yang berlawanan.
- Kecuali ditentukan lain, peraturan permainan yang dikeluarkan oleh Asosiasi Sepakbola Internasional berlaku juga untuk tendangan dari titik pinalti.
- Dalam hal setelah selesainya pertandingan terdapat tim yang jumlah pemainnya menjadi sama dengan jumlah pemain tim lawanya. Hal ini harus diberitahukan kepada wasit yaitu nama dan jumlah pemain yang tidak dimasukkan. Kapten tim bertanggung jawab untuk memastikan bahwa hal ini dilaksanakan.
- Sebelum memulai tendangan dari titik pinalti, wasit harus memastikan bahwa hanya pemain yang berhak dan ditunjuk untuk melakukan eksekusi tendangan pinalti yang tetap berada didalam wilayah setengah lapangan; para pemain-pemain ini akan melakukan tendangan pinalti.

ISYARAT-ISYARAT WASIT



Memulai Permainan
(Kick-Off)



Keuntungan
(Advantage)



Tendangan Bebas
Langsung



Tendangan Bebas
Tidak Langsung



Hitungan Empat Detik



Akumulasi Lima Pelanggaran

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Para. (2017). History Of Futsal - U.S. FUTSAL®. Retrieved March 13, 2018, from <http://futsal.com/history-of-futsal/>
- alyalistyasa. (2017). ASAL USUL OLAHRAGA FUTSAL – <http://alyalistyasa11.blogs.uny.ac.id>. Retrieved February 26, 2019, from <http://alyalistyasa11.blogs.uny.ac.id/2017/09/17/asal-usul-olahraga-futsal/>
- Alyalistyasa. (2017). ASAL USUL OLAHRAGA FUTSAL. Retrieved March 10, 2019, from <http://alyalistyasa11.blogs.uny.ac.id/2017/09/17/asal-usul-olahraga-futsal/>
- Antara. (2017). Antara Laws of the Game FIFA dan Aturan PSSI | Republika Online. Retrieved May 22, 2018, from <http://www.republika.co.id/berita/sepakbola/liga-indonesia/17/04/15/ooglv3409-antara-laws-of-the-game-fifa-dan-aturan-pssi>
- Archived copy.* (n.d.). Retrieved from <http://www.roonba.com/futsal/women/ranking.html>
- Benershenly. (2010). Organisasi-dan-sistempertandingan. Retrieved November 22, 2018, from <http://benershenly.blogspot.com/2010/03/organisasi-dan-sistempertandingan.html>
- Bernard Ganendra Agung Yestaputra. (2017). Teknik Menggiring / Dribbling & Control Bola – Do futsal. Retrieved April 24, 2019, from <https://dofutsal.wordpress.com/2017/04/15/teknik-menggiring-dribbling-control-bola/>
- Bolanusa. (2015). organisasi-pertandinganmanajemen-even&catid. Retrieved from http://www.bolanusa.net/index.php?option=com_content&view=article&id=79:organisasi-pertandinganmanajemen-even&catid=40:pengetahuan&Itemid=27

- Estriana Fiwka. (2017). Sejarah Permainan Futsal Dunia Dan Indonesia – Situs Berita Pendidikan. Retrieved March 10, 2019, from <https://www.masterpendidikan.com/2017/08/sejarah-permainan-futsal-dunia-dan-indonesia.html>
- Fef. (2018). History & Origins Futsal - Futsal European Federation. Retrieved August 6, 2019, from <https://futsaleuropeanfederation.eu/2018/02/07/history-origins-futsal/>
- FIFA. Futsal Laws of the game (Law 12) (2010). Genewa: FIFA. Retrieved from https://www.fifa.com/flash/lotg/futsal/en/law12b_en.htm
- Futsal, & FA. (2016). *core techniques (1/6)*. *The FA Coaching Futsal Games*. London, Inggris.
- Futsal.in. (2017). Formasi Futsal Bertahan dan Menyerang Terbaik Untuk Tim Futsal Anda - Info Futsal. Retrieved May 14, 2019, from <https://www.futsal.in/2017/01/formasi-futsal.html>
- kabarsport. (2017). Taktik Formasi dan Strategi Futsal Menyerang - Kabar Sport. Retrieved May 14, 2019, from <http://www.kabarsport.com/2016/07/taktik-formasi-strategi-futsal-meny Serang.html>
- Kabarsport. (2016). Taktik Formasi dan Strategi Futsal Menyerang - Kabar Sport. Retrieved June 4, 2019, from <http://www.kabarsport.com/2016/07/taktik-formasi-strategi-futsal-meny Serang.html>
- KabarSport. (2016). Teknik Shooting Cara Menendang Bola dengan Keras - Kabar Sport. Retrieved May 13, 2019, from <http://www.kabarsport.com/2016/07/teknik-shooting-cara-menendang-bola.html>
- Maulana, R. (n.d.). Resmi! Inilah 16 Klub Peserta Pro Futsal League 2018. *Bolalob - Situsnya Anak Futsal!* Retrieved from <https://bolalob.com/read/101314/resmi-inilah-16-klub-peserta-pro-futsal-league-2018>
- Maxmanroe. (2018). Pengertian ORGANISASI adalah: Tujuan, Ciri-Ciri, dan

Unsur Organisasi. Retrieved June 25, 2019, from <https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi/pengertian-organisasi.html>

Noname. (2012). Futsal History. Retrieved August 5, 2019, from <https://www.usyouthfutsal.com/futsal-history>

Noname. (2015). Strategi Futsal Formasi Menyerang | Teknik Bermain Futsal Pemula. Retrieved June 4, 2019, from <http://teknikbermainfutsalpemula.blogspot.com/2015/01/strategi-futsal.html>

Puji. (2013). Organisasi, Penyelenggara, macam, dan sistem Pertandingan | Mentari Perjuangan. Retrieved June 25, 2019, from <http://pujienc.blogspot.com/2013/11/organisasi-penyelenggara-macam-dan.html>

Putu, N. (2015). Pedoman Dasar Latihan Futsal Tahap 1 Usia 6-12 th. Jimbaran: Paradise Vision. Retrieved from www.gobolabali.com

Rita Nora. (2017). 7 Teknik Futsal Dasar beserta Gambarnya - OlahragaPedia.com. Retrieved March 24, 2019, from <https://olahragapedia.com/teknik-futsal>

Robert. (2012). *AMF Sets Up Committee to Study Laws of the Game*. London: Futsal Online. Retrieved from <http://www.futsalonline.com/laws.html>

Wikipedia. (2015). Sistem Kompetisi. Retrieved April 30, 2019, from http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_kompetisi

wowtopik. (2015). Peraturan Resmi Permainan Futsal FIFA (terbaru & lengkap). Retrieved August 14, 2019, from <https://www.wowtopik.com/t352--Peraturan-Resmi-Permainan-Futsal-FIFA-terbaru-lengkap>

BIOGRAFI PENULIS

Antonius Tri Wibowo.S.Pd.Kor.,M.Or



Pria yang berasal dari sebuah desa bernama Karangnom Kabupaten Klaten ini adalah seorang yang sejak semasa kecilnya selalu aktif dengan olahraga dan sejak kecil menyukai olahraga si kulit bundar. Lulusan Magister dari Universitas Negeri Yogyakarta ini memang sejak dari kecil bakatnya di bidang sepakbola sudah terlihat dan ditekuninya sampai sejak usia Junior sampai Remaja menjadi memperkuat tim PSIK Klaten. Selain itu setelah berkiprah di tim Sepakbola di Daerah asalnya Dia akhirnya merantau ke Kota Sleman dan bergabung di Tim remaja PSS Sleman. Selain memperkuat Tim Remaja PSS Sleman Antonius biasa dia disapa, juga memperkuat tim Porda Sleman dan PraPON Sepakbola DIY.

Pada tahun 2008 Antonius berkesempatan bergabung di Tim Senior PSS Sleman untuk berkompetisi di Liga Profesional, kesempatan bermain di tim PSS Sleman menjadi kesempatan untuk belajarnya dalam bidang sepakbola. Setelah bermain di PSS Sleman dia melanjutkan karir profesionalnya di PSIM Yogyakarta pada tahun 2009 dan sampai akhirnya dia memutuskan untuk pension dini kemudian melanjutkan karirnya menjadi Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah. Sudah tidak aktif lagi menjadi seorang atlet kemudian mendampingi tim sepakbola ataupun tim futsal Kedokteran UGM dan Tim Sepakbola Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Selain mendampingi tim futsal atau tim sepakbola, dari passion nya di dunia olahraga Antonius mengabdikan diri untuk dunia olahraga dan menjadi satu staf pengajar di Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta sampai sekarang.

KETERAMPILAN DASAR PERMAINAN FUTSAL

Olahraga permainan futsal sudah menjamur di kalangan masyarakat mulai dari orang tua, anak muda ataupun anak-anak. Permainan futsal tidak melihat gender ataupun kalangan status sosial manusia, di dalam permainan futsal semua membaaur menjadi satu dalam sebuah lapangan futsal tanpa ada sekat diantara pemainnya. Banyak orang bermain futsal dengan berbagai tujuan mulai dari untuk olahraga menjaga kebugaran, untuk bersosialisasi, bagi para pekerja kantor untuk mengisi luang atau bahkan untuk meraih prestasi.

Meskipun berbagai macam alasan untuk bermain futsal tetapi seharusnya sebagai orang yang ingin bermain futsal harus mengingat bahwa permainan futsal adalah salah satu olahraga permainan yang melibatkan fisik dari pemainnya, selain fisik juga melibatkan teknik ataupun taktik dalam bermain futsal. Jika penggemar futsal ataupun atlet futsal tidak menguasai teknik ataupun taktik dalam bermain futsal, bisa jadi akan mengakibatkan cedera bagi pemainnya. Buku ini ditulis untuk penggemar olahraga futsal dan diharapkan setelah orang mengetahui teknik dasar dan taktik bermain futsal yang dikupas dalam buku ini sehingga bisa menambah penguasaan teknik dasar bermain futsal.

Terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam terbitnya buku ini, selamat membaca buku "Keterampilan Dasar Permainan Futsal", selamat bermain futsal.

MBRIDGE
Press

Jl. Ring Road Utara, Condong Catur, Depok,
Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta
Lab. Multipurpose, Lantai 2 Kampus III UMBY
Hp. 081324607360



Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia

ISBN 978-623-90034-6-3

